



[Home](#) / [Archives](#) / Vol. 1 No. 13 (2021): November

## Vol. 1 No. 13 (2021): November

**Published:** 2021-11-29

### Articles

---

#### **Pemberdayaan, Pengenalan Budaya dan Pengetahuan Berbasis Alam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Taraf Hidup Pelajar Kampung Cimanis**

Aam Abdurahman sidiq, Setia Mulyawan

1-8



#### **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Rotan di Dusun Kaliwon Desa Kertayasa**

Fadzlan Ferdiansyah, Ai Nur'aida, Vivit Permata Sari, Yuri Windie Mutmainah, Rohmanur Aziz

9-22



## **Pemberdayaan, Pengenalan Budaya dan Pengetahuan Berbasis Alam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Taraf Hidup Pelajar Kampung Cimanis**

**Aam Abdurahman Sidiq<sup>1</sup>, Setia Mulyawan<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [aamsopian23@gmail.com](mailto:aamsopian23@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [setiamulyawan@uinsgd.ac.id](mailto:setiamulyawan@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan sebuah kegiatan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi dengan tujuan tercetak nya mahasiswa berkualitas yang dapat mengkorelasikan ilmu yang telah didapatkan dengan realitas masyarakat. KKN dilaksanakan atas dasar Tridharma perguruan tinggi (Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian) yang mana pengabdian pun perlu di implementasikan setelah pendidikan dan penelitian dilaksanakan. Pelaksanaan KKN tahun 2021 dinamai dengan KKN - DR (Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah) dimana dalam pelaksanaannya seluruh kegiatan yang ada dilakukan dalam bentuk daring atau bertempat disekitar tempat mahasiswa tinggal yang dirasa cukup strategis dengan tujuan seluruh mahasiswa dapat memberikan kebermanfaatan bagi masyarakat. Pandemi covid-19 merupakan peristiwa menyebarnya penyakit yang menjadi sebuah wabah yang banyak memberikan dampak bagi semua aspek dalam kehidupan. Indonesia merupakan salah satu negara yang juga ikut terdampak. Hal ini menjadikan banyaknya peraturan atau kebijakan baru yang timbul dan dicanangkan oleh pemerintah, dimulai dari sekolah dari rumah (daring), panduan 3M, aturan PPKM yang sampai saat ini masih berjalan dan hal lainnya yang tentu berdampak pada segala sektor terutama pendidikan, sosial budaya, kesehatan dan lingkungan. Di Kampung Cimanis yang juga turut mengikuti aturan sekolah dari rumah menimbulkan beragam problematika, fasilitas belajar dari rumah yang kurang memadai, aturan sekolah dari rumah yang terus diperpanjang membuat para pelajar mengalami kejenuhan selama proses belajar berlangsung, ini juga berakibat pada motivasi belajar yang semakin menurun. Hal ini tentu saja menjadi sebuah masalah bersama yang harus segera ditanggulangi karna para pelajar inilah yang akan menjadi penerus kemajuan peradaban di bumi ini selanjutnya. Masalah inilah yang membuat penulis tergugah untuk menggali lebih jauh mengenai permasalahan dan potensi lainnya yang dimiliki untuk menghasilkan sebuah penelitian yang relevan.

**Kata Kunci:** Mahasiswa, Masyarakat, Penelitian.

### **Abstract**

*Real work lectures (KKN) are activities organized by universities with the aim of producing quality students who can correlate the knowledge they have acquired with the realities of society. KKN is carried out on the basis of the Tridharma of higher education (Education, Research and Service) in which any service needs to be implemented after education and research are carried out. The implementation of KKN in 2021 is called KKN - DR (Real Work From Home Lectures) where in its implementation all existing activities are carried out in online form or located around where students live which are considered quite strategic with the aim of all students being able to provide benefits to the community. The COVID-19 pandemic is an event that spreads a disease that becomes an epidemic that has many impacts on all aspects of life. Indonesia is one of the countries that are also affected. This has resulted in many new regulations or policies that have emerged and been launched by the government, starting with school from home (online), 3M guidelines, PPKM regulations that are still running and other things that certainly have an impact on all sectors, especially education, socio-cultural, health and environment. In Cimanis Village, which also follows the rules of school from home, it causes various problems, inadequate learning facilities from home, school rules from home that continue to be extended make students experience boredom during the learning process, this also results in decreased learning motivation. This of course becomes a common problem that must be addressed immediately because these students will be the next successors to the progress of civilization on this earth. It is this problem that makes the author intrigued to explore further about the problem and its other potentials to produce a relevant research.*

**Keywords:** Students, Society, Research.

## **A. PENDAHULUAN**

Maju mundurnya suatu Bangsa ditentukan dari tingkat Pendidikannya, begitulah pepatah berkata, namun pepatah tersebut cenderung formalistik dan tidak melihat realitas yang ada. Indonesia merupakan bangsa yang sangat “kaya”, sumber daya alam yang begitu melimpah ruah menjadikan bangsa ini banyak dilirik oleh bangsa-bangsa lain. Lirik tersebut bisa kita maknai dengan dua persepsi, pertama persepsi positif bahwasannya bangsa lain begitu kagum dan takjub melihat Indonesia dengan segala sumber daya alam yang ada, dan yang kedua persepsi negatif, dimana mereka ingin mengeruk dan mengeksploitasi sumber daya tersebut dengan dalih investasi.

Selain sumber daya alam yang melimpah ruah, bangsa Indonesia-pun memiliki sumber daya manusia yang begitu banyak, terhitung 250 juta jiwa penduduk

Indonesia. Akan tetapi miris rasanya ketika sumber daya manusia yang begitu banyak belum bisa mengelola (sendiri) sumber daya alam yang ada. Banyak faktor yang mempengaruhi sehingga kita belum bisa mengelola sumber daya alam tersebut, dimulai dari modal, alat produksi, dukungan pemerintah, dan lain sebagainya. Mengingat beberapa hal diatas semestinya Pendidikan bisa menunjang kita, baik di tingkat dasar, menengah, maupun di perguruan tinggi seharusnya menyediakan dan memfasilitasi proses pembentukan karakter dan potensi dari peserta didik.

Pembelajaran yang berkarakter dan berwawasan luas akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang unggul dan berkualitas. Selain Pendidikan yang bersifat formal/apriori, Pendidikan non-formalpun sejatinya bisa menunjang pembentukan karakter dan mengembangkan potensi. Akan tetapi ditengah situasi pandemi seperti ini, mau tidak mau proses berlangsungnya pendidikanpun sedikit terganggu, dimana para pendidik dan peserta didik harus melangsungkan kegiatan belajar mengajar didalam ruang virtual yang sama kita ketahui kurang optimal.

Pendidikan non-formal yang dimaksud adalah ruang bermain anak yang bebas, seperti bermain bola bersama teman dari siang sampai sore, bermain congklak, kelereng, karet dan lain sebagainya sebagai budaya yang mirisnya hari ini sudah jarang kita temui bahkan di desa sekalipun. Banyak sekali konten di media sosial yang mengabarkan bahwasannya anak zaman sekarang tidak akan kenal dengan permainan-permainan tersebut, akan tetapi pandangan tersebut kurang objektif, ada beberapa faktor yang menjadikan anak zaman sekarang tidak kenal dengan permainan-permainan tersebut, seperti lahan bermain yang kini sudah menjadi bangunan, juga tidak ada yang memperkenalkan permainan tersebut kepada mereka.

Dari dasar pemikiran tersebut kami bermaksud untuk menciptakan ruang belajar yang bebas dengan latar alam disekitar seperti kebun, sawah, pinggiran sungai, atau disekitaran hutan dengan tujuan supaya proses belajarpun terasa bebas, segar, juga arif. Selain belajar mengenai ilmu pengetahuan, kamipun bermaksud mengaplikasikan hasil belajar tersebut kedalam permainan-permainan tadi, agar peserta didikpun tidak merasa jenuh karena monotonnya pemaparan materi, semoga dengan terealisasinya program kegiatan ini, kami bisa untuk sedikitnya membantu anak-anak terkhusus tingkatan sekolah dasar mengulang kembali pelajaran yang didapat dari sekolah, juga membantu untuk sedikit mengembangkan potensi, dan membentuk karakter anak.

Penulis melakukan kegiatan KKN DR di Kampung. Cimanis RW 08 Desa. Mangunjaya Kecamatan. Arjasari Kabupaten. Bandung. Dalam tahap permulaan mengenai situasi dan kondisi yang terjadi di masyarakat. Cimanis memiliki potensi dan masalahnya tersendiri. Seperti halnya dalam pendidikan, kebudayaan dan kesehatan yang dibenturkan dengan permasalahan internasional yang terjadi

sampai saat ini yaitu covid 19 yang belum kunjung usai. Permasalahan yang terjadi akibat dari pandemi berdampak sangat signifikan bagi masyarakat kampung Cimanis yang mayoritas kurang peka terhadap pendidikan dan abai terhadap kesehatan tetapi memiliki potensi dalam hal kebudayaan. Sehingga sasaran yang penulis arahkan itu kepada anak-anak, pemuda dan orang tua yang saat ini berperan sangat inti dalam menyikapi kini, nanti dan seterusnya.

## **1. Analisis Situasi**

Kampung Cimanis merupakan salah satu kampung yang berada di Desa Gajah Mekar Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung. Secara geografis kampung Cimanis terletak di sekitar pegunungan yang menjadikan kampung ini kaya akan sumber daya alam. Kampung Cimanis Rw 08 terbagi menjadi 3 RT yaitu (RT 01, RT 02, dan RT 03).

Kebudayaan di Kampung cimanis ini masih sangat melekat, hal tersebut membuat kampung cimanis memiliki berbagai macam potensi khususnya dalam bidang budaya seperti; pencak silat, barongsai, singa depok dan kesenian lainnya. Namun dibalik semua potensi yang ada di kampung cimanis ini masih terdapat masalah yang harus segera ditanggulangi seperti pada sektor pendidikan, yang mana mayoritas penduduk di kampung tersebut rata-rata hanya dapat menyelesaikan pendidikan sampai dengan jenjang SD/SMP. Maka tidak heran jika angka pernikahan dini di kampung relative banyak. Begitupun dengan kondisi para pelajar yang tingkat motivasi belajarnya sangatlah rendah.

### **Khalayak Sasaran**

- a. Pelajar
- b. Pemuda Pemudi

## **2. Identifikasi Masalah dan Tujuan Penelitian**

### **A. Sosial Budaya**

- Sikap warga yang individualis.
- Kurangnya sikap gotong royong.
- Kurangnya kesadaran pemuda akan peran dan fungsinya.
- Pernikahan diusia dini.
- Anak kecanduan gadget.
- Kurangnya pengakuan dan apresiasi mengenai kesenian yang ada.

## B. Pendidikan

- Tingkat pendidikan yang masih rendah, dengan rata-rata hanya lulusan SD dan SMP.
- Para siswa sangat kesulitan dengan melakukan metode pembelajaran secara daring.
- Fasilitas MDTA (sekolah agama) yang tidak memadai dan kurangnya pengetahuan keagamaan.
- Kurang nya tingkat motivasi belajar

Adapun Penulis memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Menciptakan pendidikan yang bebas berkreasi tanpa adanya diskriminasi dan penyamarataan pengetahuan dengan menciptakan pendidikan yang lebih egaliter
- b. Menjembatani permasalahan agar terciptanya solusi yang solutif untuk digunakan.
- c. Melakukan pemberdayaan untuk membangun sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif.
- d. Mengangkat kembali permainan tradisional yang mulai hilang.
- e. Menciptakan pemuda yang memiliki pengetahuan yang unggul dan berkualitas dimasa kompetitif
- f. Mengoptimalkan Pembelajaran (Pemaparan Materi) di situasi Pandemi.

## 3. Rangkuman Kajian Teoritik

### a. Pendidikan

Pendidikan (Inggris:instruction) mempunyai arti proses interaktif antara pendidik serta partisipan didik. Paradigma “pendidikan” sedikit berbeda dengan paradigma ‘mengajar’. Paradigma “pendidikan” sebetulnya merubah kedudukan pendidik dalam proses pendidikan. Pendidik tidak cuman “mengajar” namun “membelajarkan” partisipan didik. Karena pendidik tidak cuma bertugas mengantarkan data serta pengetahuan kepada partisipan didik, hendak namun melakukan tugas- tugas pembelajaran/ pendidikan secara utuh serta komprehensif.

Pembelajaran berlangsung seumur hidup serta dilaksanakan dalam area rumah, sekolah serta warga, sebab itu pembelajaran merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, warga serta pemerintah serta tanggung jawab

pembelajaran di selenggarakan dengan kewajiban mendidik. Bila mempersoalkan batas- batas pembelajaran, hingga yang di maksudkan merupakan pembatasan nyata dari proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

Secara universal pembelajaran di artikan bagaikan upaya meningkatkan mutu individu manusia serta membangun kepribadian bangsa yang di landasi nilai- nilai agama, filsafat, psikologi, sosial budaya, serta ipteks yang bermuara pada pembuatan Hakikat pembelajaran tidak hendak terlepas dari hakikat manusia, karena urusan utama pembelajaran merupakan manusia Pengetahuan yang dianut oleh pendidik dalam perihal ini guru, tentang manusia hendak pengaruhi strategi ataupun tata cara yang digunakan dalam melakukan tugas- tugasnya. Disamping itu konsep pembelajaran yang dianut silih berkaitan erat dengan hakikat pembelajaran. Individu manusia bermoral serta berakhlak mulia dan berbudi luhur.

Pembelajaran di artikan pula bagaikan upaya buat meningkatkan sumber energi manusia yang mempunyai idealisme nasional serta keunggulan handal, dan kompetensi yang di dimanfaatkan buat kepentingan bangsa serta negeri. secara resmi, bagi undang- undang sistem pembelajaran, pembelajaran merupakan usaha siuman buat mempersiapkan partisipan didik lewat aktivitas tutorial, pengajaran, serta latihan untuk kedudukannya di masa yang hendak tiba ( Undang- undang RI Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pembelajaran Nasional,( Depdiknas, 2003).

Pembelajaran di bagikan kepada seluruh masyarakat negeri atas dasar kemampuan serta kekuatan yang di milikinya dengan memperhatikan asas pemerataan serta keadilan secara sosial, murah serta geografis. Pembelajaran berlangsung sejauh hayat dalam tiap unit kehidupan serta di bagikan dalam bermacam jalan, tipe, jenjang, serta satuan pembelajaran. Pembelajaran dibesarkan serta di kelola dalam suasana pedagogis- akademik oleh organisasi kelembangaan yang sehat, otonom, serta akuntabel, degan menggunakan evaluasi- diri bagaikan perlengkapan manajemen berlandaskan baku kualitas nasional serta internasional bagaikan acuan penjaminan kualitas internal dal eksternal.( Dikti, 1996).

Sebagian anggapan dasar yang berkenaan dengan dengan hakikat pembelajaran tersebut dinyatakan oleh Raka Joni bagaikan berikut:

- Pembelajaran ialah proses interaksi manusia yang diisyarati oleh penyeimbang antara kedaulatan subjek didik dengan kewibawaan pembelajaran.
- Pembelajaran ialah usaha penyiapan subjek didik mengalami area hidup yang hadapi pergantian yang terus menjadi pesat.
- Pembelajaran tingkatan mutu kehidupan individu serta warga.
- Pembelajaran berlangsung seumur hidup.

- Pembelajaran ialah kiat dalam mempraktikkan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan serta teknologi untuk pembuatan manusia seutuhnya. ( Raka Joni, T., Strategi Belajar- Mengajar, Sesuatu Tujuan Pengantar,(Jakarta:P2LPTKDepdikbud, 1985).



## b. Kebudayaan

Kata kebudayaan yang berasal dari bahasa sangsakerta yaitu buddhayah atau kata lain dari budhi memiliki arti akal atau budi. Konsep kebudayaan pertama kali di gunakan dalam bahasa jerman pada tahun 1843 di buku karangan C.E.Klem istilah kebudayaan ini merupakan sebuah tingkatan perubahan kearah yang lebih maju dalam segi pengerjaan dan pengolahan yang dilakukan oleh umat manusia. Dalam buku yang ditulis oleh koentjorodiningrat (1983:181) kebudayaan memiliki 2 definisi yaitu definisi luas yang bermakna semua sistem gagasan yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan bermasyarakat dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Sedangkan dalam definisi sempit kebudayaan bermakna keindahan yang dihasilkan oleh manusia dalam bentuk hasil kegiatan manusia yang memiliki estetika.

Untuk menganalisis kebudayaan manusia ataupun isi kebudayaan suatu masyarakat tertentu menurut Koenjorodiningrat (1985 : 101) sebaiknya dipergunakan konsep unsur-unsur kebudayaan universal, yaitu unsur kebudayaan yang ada diseluruh dunia. Adapun konsep unsur universal tersebut adalah : 1)

bahasa, 2) sistem teknologi 3) sistem ekonomi, 4) organisasi sosial, 5) sistem pengetahuan dan agama, 6) kesenian.

Setiap unsur kebudayaan terbagi lagi menjadi unsur yang lebih kecil yaitu sub-sub unsur yang menjabarkan empat tahapan yaitu 1) cultural activities, 2) complexes, 3) traits dan 4) item.

Selain daripada konsep, adapun wujud dari suatu kebudayaan yang dapat ditinjau dari sebuah istilah yang menyebut untuk maksud yang sama dalam aspek-aspek kebudayaan yang dapat ditinjau dari tiga aspek, yaitu aspek sistem kebudayaan, sistem sosial dan benda-benda hasil karya manusia.



### 1) Sistem Budaya

Aspek pertama dalam kebudayaan adalah berupa didtem gagasan yang mencakup nilai-nilai, norma-norma, hukum da peraturan khusus. Gagasan-gagasan atau ide-ide dalam masyarakat sebagian besar diaut masyarakat yang berada dalam pikiran manusia sebagai pendukung kebudayaan. Gagasan ini tentu sangat abstrak sekali karena tidak ada di benak kepala manusia tidak diketahui dengan pasti, kecuali telah dituangkan kedalam wadah yang nyata, baik secara lisan ataupun tertulis.

### 2) Sistem Sosial

Aspek kedua ini mengenai norma-norma dimana jauh bersifat lebih konkrit dari nilai. Norma merupakan *rules* atau aturan yang di gunakan dalam kehidupan masyarakat. Manusia yang memliki segala aktivitas memilki peranan masing-masing dalam kehidupan sehingga norma dijadikan sebagai pembatas manusia itu untuk tidak melakukan aktivitas diluar konteks.

### 3) Sistem Hukum

Sistem hukum merupakan sistem yang lebih kongkrit dari sistem norma baik hukum yang tertulis maupun tersirat. Hal ini berkaitan dengan hukum yang mempertimbangkan segala aspek yang tidak sesuai aturan memiliki *funismen* atau hukuman sesuai dengan perbuatannya. Hukum tertulis biasanya disebut undang-undang dan hukum tersirat biasanya adalah hukum adat.



## B. METODE PENGABDIAN

Metodelogi pengabdian yang digunakan oleh penulis adalah metodolgi sisdasmas (berbasis pemberdayaan masyarakat) dimana metode ini merupakan sebuah aktivitas pembelajaran pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mengkolaborasikan pengetahuan menjadi penelitian dan pengabdian di daerah tertentu guna dapat memberdayakan masyarakat sekitar menjadi msyarakat yang unggul dan kompetitif untuk menyelesaikan segala permasalahan yang terjadi di lingkungannya.

### 1. Rancangan Kegiatan

Rancangan kegiatan ini diawali dengan tahap persiapan yaitu dengan mensurvei lokasi dan pendalaman masalah yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Kemudian mendiskusikan solusi untuk permasalahan yang ada. Selanjutnya mengkoordinasikan usulan solusi kepada pihak setempat dan membuat

perencanaan pelaksanaan kegiatan. Dalam hal ini pengabdian melakukan sebuah perencanaan kegiatan yang terbagi menjadi tiga sektor utama yaitu; Sektor Pendidikan, Sektor Lingkungan dan Kesehatan, dan Sektor Sosial dan Budaya.

## **2. Rancangan Evaluasi**

Tahap ini dilakukan pada akhir kegiatan pengabdian untuk mengevaluasi apakah capaian atau harapan dari kegiatan pengabdian ini dapat terpenuhi atau tidak. Evaluasi dilakukan dengan cara rapat bersama Anggota Kelompok dan Masyarakat setempat.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan KKN-DR SISDASMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung dimulai pada tanggal 02 sampai 30 Agustus 2021. Penulis melaksanakan kegiatan di daerah Kampung. Cimanis RW 08 Desa Gajah Mekar Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung.

### **1. Kegiatan Siklus I**

Ditengah wabah pandemi Covid – 19. Pada tahap Refleksi sosial ini tidak dilakukan dengan mengadakan kumpulan warga (rembug warga), karena dikhawatirkan akan adanya penyebaran virus walaupun memang di wilayah yang menjadi tempat pelaksanaan KKN-DR ini aman dan termasuk kedalam zona hijau. Pada tahap ini penulis menggunakan alternative lain yaitu dengan mendatangi tokoh masyarakat sekitar serta terjun langsung kebeberapa warga yang bertujuan untuk bersilaturahmi dan mengeksplorasi kebutuhan warga, masalah, warga dan potensi warga serta harapan-harapan warga.

Adapun Rincian Kegiatan pada siklus I ( 2-8 Agustus 2021) yakni sebagai berikut :

- Pelepasan Peserta KKN oleh Rektor Universitas serta Pembukaan dengan Anggota Kelompok dan do'a bersama
- Melaksanakan rapat perdana bersama anggota kelompok
- Membahas letak geografis tempat pelaksanaan KKN.
- Menjalin komunikasi dengan pejabat setempat (RT / RW / Tokoh Masyarakat)
- Mengadakan pertemuan dengan pejabat setempat (RT / RW / Tokoh Masyarakat)
- Mengadakan sosialisasi bersama masyarakat sekitar tempat pelaksanaan KKN

- Memetakan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat setempat.

## **2. Kegiatan Siklus II**

Dalam Siklus Perencanaan Program ini penulis merencanakan sekaligus mulai melaksanakan program berdasarkan hasil analisis dari permasalahan yang terjadi dikampung Cimanis RT 08. Dalam pencarian masalah penulis beserta rekan-rekan menemukan beberapa masalah yang identik dan kemudian diklasifikasikan. Adapun Rincian Kegiatan pada siklus II ( 9-15 Agustus 2021) yakni sebagai berikut :

- Melaksanakan rapat harian
- Mengunjungi tempat potensial yang bisa dikembangkan
- Rapat dan Persiapan Acara Hari Kemerdekaan pada 17 Agustus 2021
- Santunan Anak Yatim
- Mengajar mengaji anak-anak di Kp. Cimanis
- Menonton Latihan Kesenian Sunda untuk Persiapan Acara 17 Agustus
- Melakukan rapat kembali untuk kegiatan perlombaan 17 Agustus
- Senam Pagi
- Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Sekolah Alam Raya kepada anak-anak. (Season 1)
- Persiapan 17 Agustusan dan melakukan Gladi Resik

## **3. Kegiatan Siklus III**

Dalam siklus ini program yang sudah direncanakan mulai di kerjakan secara bersama-sama. Adapun Rincian Kegiatan pada siklus III ( 16-22 Agustus 2021) yakni sebagai berikut :

- Pelaksanaan Kegiatan Peringatan Hari Kemerdekaan pada 17 Agustus 2021
- Membentuk Teras Baca dan Open Donasi Buku untuk Kampung Cimanis
- Bermain Tok Tak Bersama Warga
- Melakukan Kegiatan Nonton Bareng dan Bedah Film bersama anak-anak
- Melakukan Sharing Session Kepemudaan di Situ Cimeuhmal

- Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Sekolah Alam Raya (Season 2)/Lomba Memasak anak-anak
- Edukasi Sikat Gigi Bersama anak-anak
- Penyuluhan Kesehatan
- Diskusi dengan Masyarakat mengenai kepemudaan.

#### **4. Kegiatan Siklus IV**

Selama kegiatan KKN-DR di Kp. Cimanis RW.08 Program-program yang sudah direncanakan bisa diselesaikan dengan baik. Tetapi masih ada beberapa hambatan yang kurang mendukung.

Adapun Rincian Kegiatan pada siklus IV ( 23-31 Agustus 2021) yakni sebagai berikut :

- Rapat Bersama Anggota Kelompok
- Rapat Bersama Warga setempat
- Latihan kesenian untuk acara penutupan
- Penutupan KKN-DR

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Pendidikan**

Dalam permasalahan pendidikan penulis melakukan program kegiatan belajar mengajar dengan cara yang lebih menarik diantaranya adanya program alam raya sekolahku dan metode game yang digunakan untuk memberikan semangat belajar bagi anak-anak di MDTA Al Furqon Kampung. Cimanis. Dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dibidang pendidikan penulis melakukan segala kegiatan dan menumbuhkan kegiatan literasi dengan mengadakan Teras Baca Cimanis berjangka panjang. Sehingga dapat menumbuhkan daya literasi masyarakat termasuk anak-anak dalam membaca buku sebagai mana slogan yang sering terdengar “apabila kau ingin mengenal dunia maka membacalah”. Hal ini merujuk penulis untuk mengasah dan mengembangkan minat baca terkhusus pada anak-anak yang nantinya akan menjadi generasi selanjutnya meneruskan perjuangan. Walaupun tingkat pendidikan di kampung cimanis masih terbilang rendah setidaknya masyarakatnya dapat mengenal dunia dengan membaca karena membaca tidak hanya bagi orang-orang yang berpendidikan tetapi membaca adalah keharusan yang harus dilakukan oleh manusia.

## 2. Kebudayaan

Kebudayaan kampung cimanis yang masih menjadi ciri khas akan keberagaman adat istiadat orang sunda ini menjadikan potensi yang dapat di branding kepada masyarakat luar. Masih adanya kepekaan terhadap budaya masyarakat cimanis masih menjadikan kebudayaan tradisional sebagai kegiatan sehari-hari maupun momentum dalam melakukan kehidupan. Seperti halnya kegiatan nikahan atau khitanan warga cimanis sudah mampu menjadi talent sehingga menghasilkan kegiatan ekonomis dari kebudayaan. Contoh lain ketika kegiataan memperingati HUT RI yang ke 76 warga cimanis menggelar festival arakan singa depok dan pencak silat di sekitar RW 08. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat cimanis mampu menjaga kelestarian dan kebudayaan sunda sampai saat ini untuk menunjukkan bahwa adat istiadat sunda masih ada dan belum termakan oleh arus zaman. Adapun keunggulan lain dalam hal kebudayaan masyarakat cimanis mampu mengembangkann potensi kebudayaan kepada generasi muda seperti anak-anak dan pemuda yang setiap minggunya melakukan latihan rutin untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya segala aspek kebudayaan.

## E. KESIMPULAN

Selama Kegiatan KKN DR yang penulis lakukan dalam kurang lebih 1 bulan yang terbagi kedalam 3 siklus banyak kegiatan yang saya lakukan.

Siklus pertama dimana penulis melakukan silaturahmi ke beberapa elemen masyarakatsebari mencari tahu kendala dan potensi apa saja yang ada di masyarakat.

Siklus kedua setelah penulis melakukan refleksi sosial dilanjutkan dengan merumuskan bagaimana mencari solusi dari kendala yang penulis dapatkan ditengah masyarakat.

Point inti yang penulis dan teman – teman dapatkan dari permasalahan di masyarakat yakni mengenai sampah dan cara membaurnya yang menyebabkan gumpalan asap yang mengenai jemuran masyarakat. Sehingga kami berinisiatif untuk membangun tungku pembakaran sampah yang ramah lingkungan dan alhamdulillah kami berhasil mencapai goals tersebut sebagai bentuk peninggalan serta solusi dari pembauran sampah yang mudah-mudahan bermanfaat bagi masyarakat kedepanya.

Setelah melaksanakan kegiatan KKND-DR di Kampung Cimanis banyak potensi-potensi yang dapat dikembangkan dengan didukung oleh sumber daya alam yang melimpah. Setelah dilaksanakannya program-program semoga dapat mengatasi persmasalahan-permasalahan yang ada di Kp. Cimanis dan semoga dapat

mewujudkan peningkatan kualitas hidup masyarakat tersebut mulai dari segi lingkungan, pendidikan, kesehatan, dan aspek lainnya. Kegiatan KKN-DR ini sangat bermanfaat bagi penulis karena dengan pelaksanaan KKN dilingkungan sendiri penulis sedikitnya dapat ikut berpartisipasi dalam membangun tempat asalnya.

## **F. DAFTAR PUSTAKA**

Koentjaraningrat.1983. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta : Aksara Baru.

Raka Joni, T., Strategi Belajar- Mengajar, Sesuatu Tujuan Pengantar. Jakarta: P2LPTK Depdikbud, 1985 Dikti, 1996

Undang- undang RI Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pembelajaran Nasional. Depdiknas, 2003

Undang-undang NO. 23 tahun 1992

## **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Rotan di Dusun Kaliwon Desa Kertayasa**

**Fadzlan Ferdiansyah<sup>1</sup>, Ai Nur'aida<sup>2</sup>, Vivit Permata Sari<sup>3</sup>, Yuri Windie Mutmainah<sup>4</sup>, Rohmanur Aziz<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:

[fadzlanfer@gmail.com](mailto:fadzlanfer@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:

[aidharustandi@gmail.com](mailto:aidharustandi@gmail.com)

<sup>3</sup>Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:

[vivitpermatasari57@gmail.com](mailto:vivitpermatasari57@gmail.com)

<sup>4</sup>Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:

[windieyuri@gmail.com](mailto:windieyuri@gmail.com)

<sup>5</sup>Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:

[ronaz@uinsgd.ac.id](mailto:ronaz@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Selama pandemi hampir semua sektor menurun, salah satunya adalah sektor perekonomian. Tentu saja warga kampung Pakarden pun terkena imbasnya. Kepala Dusun Kaliwon mencari potensi apa yang bisa dikembangkan sehingga mampu meningkatkan perekonomian serta mampu memberdayakan masyarakat. Rotan, menjadi salah satu solusi dalam mengatasi masalah tersebut. Selain memiliki nilai jual, untuk produksi rotan itu sendiri dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mana dengan adanya komunitas pengrajin rotan maka masyarakat sekitar akan terbantu. Disamping mengetahui usaha home industry rotan yang berkembang dalam bidang UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), tujuan dari diadakannya penelitian ini juga untuk mengetahui sejauh mana kegiatan berbasis UMKM tersebut dapat memberdayakan masyarakat menjadi lebih produktif. Setelah melewati dan melakukan 4 siklus untuk menggali informasi mengenai kerajinan rotan tersebut, terdapat hasil yang kami temukan bahwa, dengan adanya kegiatan “Berkah Nganyam Carita” yang merupakan nama komunitas Pengrajin rotan di Kampung Pakarden, berhasil mengembangkan potensi yang ada di Dusun tersebut, serta berhasil memberdayakan masyarakat sekitar untuk menjadi lebih Produktif, aktif, dan Inovatif. Hal ini dibuktikan dengan adanya aktifitas yang aktif dalam memproduksi berbagai jenis produk rotan, serta meningkatnya perekonomian yang ada di Dusun tersebut.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Rotan, UMKM.

## Abstract

*During the pandemic, almost all sectors declined, one of which was the economic sector. Of course, the residents of Pakarden village were also affected. The head of Kaliwon Hamlet looks for what potential can develop to improve the economy and be able to empower the community. Rattan became one solution in overcoming this problem. In addition to having a selling value, for the production of the rattan itself, Human Resources (HR) is needed, which with the existence of a community of rattan craftsmen will help the surrounding community. Besides knowing the rattan home industry business that is developing in the MSME sector (Micro, Small and Medium Enterprises), this research aims to find out to what extent these MSME-based activities can empower the community to be more productive. After going through and doing four cycles to dig up information about the rattan craft, we found that, with the “Berkah Nganyam Carita” activity, which is the name of the rattan craftsman community in Pakarden Village, we have succeeded in developing the potential that exists in the village, and successfully empowering the surrounding community to be More Productive, active, and Innovative. It proved by the existence of active activities in producing various types of rattan products and the increasing economy in the village.*

**Keywords:** Empowerment, MSME, Rattan.

## A. PENDAHULUAN

Terhitung tahun 2020 awal, Negara Indonesia digemparkan dengan munculnya virus yang dapat ditularkan melalui kontak langsung dengan percikan dahak dari orang yang terinfeksi melalui batuk atau bersin. Virus ini dikenal dengan nama corona disease 19 (Covid-19). Virus ini teridentifikasi pertama kali di Kota Wuhan, China pada bulan Desember 2019 dan menyebar luas ke seluruh penjuru dunia. Kemudian pada tanggal 11 Maret 2020, World Health Organization (WHO) menetapkan wabah ini sebagai pandemi. Untuk mencegah rantai penyebaran virus Covid-19, Pemerintah Indonesia menghimbau agar masyarakat tidak melakukan aktivitas diluar rumah dengan menetapkan kebijakan Social Distancing dan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB).

Dengan diterapkannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) berdampak pada berbagai sektor, salah satunya pada sektor perekonomian. Indonesia mengalami krisis ekonomi dimana terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK) di beberapa perusahaan sehingga mengakibatkan tingginya angka pengangguran. Selain itu, Dimasa pandemi ini hampir seluruh sektor perindustrian mengalami penurunan.

Tidak hanya pada sektor industri, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pun turut dilanda kesulitan dikarenakan pemerintah membatasi aktivitas ekonomi selama pandemi sehingga berpengaruh terhadap kondisi perekonomian di Indonesia.

Walaupun sektor industri UMKM mengalami penurunan, sektor ini mempunyai peran penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara, baik negara maju maupun negara berkembang seperti negara Indonesia. Industri juga dapat membuka peluang untuk menciptakan dan memperluas lapangan pekerjaan, yang berarti meningkatkan kesejahteraan serta mengurangi kemiskinan.

Sektor industri kecil menengah (UKM) biasanya menggunakan bahan baku lokal atau memanfaatkan sumber daya sekitar dan produksinya tidak terlalu di pengaruhi depresiasi nilai rupiah, namun industri ini dipengaruhi oleh perubahan daya beli konsumen, akan tetapi industri ini lebih tahan terhadap guncangan perekonomian global.

Usaha kecil menengah umumnya menggunakan faktor produksi dari lingkungan terdekat, sehingga upah yang digunakan serta biaya produksi lebih murah. Usaha kecil menengah (UKM) pada hakikatnya memanfaatkan sumber daya alam lokal yang unggul dari pada karya, seperti industri berbasis pertanian (agroindustri). Agroindustri adalah perusahaan yang memproses bahan yang berasal dari tanaman lokal dan dapat dimanfaatkan untuk diolah menjadi suatu produk yang bernilai. Salah satu produksi usaha kecil menengah (UKM) agroindustri adalah kerajinan rotan.

Rotan merupakan salah satu sumber kekayaan terbesar yang ada di Indonesia, terdapat 306 jenis rotan yang berbeda yang tersebar di Asia, namun hanya 51 jenis rotan yang digunakan atau dikembangkan. Rotan pada umumnya tumbuh secara alami, menyebar mulai dari daerah pantai hingga pegunungan, pada elevasi 0-2900 mdpl. Secara ekologis, rotan tumbuh dengan subur diberbagai tempat, baik di dataran rendah maupun agak tinggi, terutama di daerah yang lembab seperti pinggiran sungai (Kalima, 2008). Sifat fisik rotan merupakan sifat has yang dimiliki oleh suatu jenis rotan secara alamiah. Sebagai bahan alami rotan sudah sejak lama di kenal oleh masyarakat Indonesia dan dapat digunakan dalam berbagai keperluan hidup sehari-hari (Jamaludin, 2013).

Kerajinan rotan merupakan salah satu industri rumah tangga yang unsur utamanya adalah kreatifitas, keahlian, dan talenta yang berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan melalui penawaran kreasi kerajinan. Dalam hal ini pengrajin rotan termasuk dalam pengembangan ekonomi kreatif untuk diterapkan di usaha kecil menengah (UKM) Masyarakat.

Secara konseptual pemberdayaan (empowerment) berasal dari kata "power" (kekuasaan atau keberdayaan) karena ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Menurut Rakib (2016 : 97-98) mengemukakan bahwa pemberdayaan yaitu lebih mengarah bagaimana kita dapat memberikan masyarakat waktu dan kesempatan untuk menentukan bagaimana jalan yang akan mereka pilih dalam menjalankan komunitasnya. Maka dari itu, pemberdayaan masyarakat adalah membuat jaringan dengan masyarakat dengan

mengikutsertakan masyarakat dalam sebuah kegiatan. Pemberdayaan masyarakat sebagai jalan masyarakat untuk melakukan perubahan baik segi ekonomi maupun segi sosial. Dilihat dari pemberdayaan berbasis ekonomi masyarakat harus mampu mandiri dan memanfaatkan potensi-potensi yang ada untuk mewujudkan apa yang dicita-citakan. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat, kegiatan UMKM berbasis masyarakat merupakan salah satu upaya dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Untuk memajukan potensi masyarakat perlu dibekali pengetahuan teknologi dan inovasi serta kreativitas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Desa Kertayasa terkhusus dusun Kaliwon atau yang dikenal dengan kampung Pakarden merupakan salah satu desa yang memiliki ragam kreativitas dalam pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Kampung Pakarden memiliki ciri khas yang berbeda dari dusun yang lainnya yang ada di desa Kertayasa dimana masyarakat memiliki produktivitasnya masing-masing.

Salah satu industri UMKM yang berkembang di kampung Pakarden yakni industri pengrajin rotan. Berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat, usaha kerajinan rotan dapat menjadi suatu kegiatan dalam mengembangkan potensi masyarakat dan membantu pemulihan perekonomian masyarakat. Dengan demikian, industri pengrajin rotan yang dikelola oleh masyarakat dalam bentuk home industry bisa menjadi nilai lebih untuk mengasah potensi dan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat kampung Pakarden.

Program pemberdayaan merupakan salah satu solusi konkret yang dapat dilaksanakan secara berkelanjutan (sustainable). Pemberdayaan menjadi bagian dari suatu pembangunan yang memfokuskan perhatiannya kepada semua aspek yang berasal dari manusia di lingkungannya yakni mulai dari aspek intelektual (Sumber Daya Manusia), aspek material dan fisik, sampai kepada aspek manajerial. Untuk dapat melaksanakan program pemberdayaan masyarakat pengrajin rotan yang ada di Kampung Pakarden, Desa Kertayasa terutama di dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka perlu dahulu dilakukan penganalisaan terkait dengan kondisi perkembangan usaha kerajinan rotan di kampung Pakarden tersebut. Kajian dilakukan dengan melakukan identifikasi dengan metode berbasis pemberdayaan masyarakat (SISDAMAS). Hasil analisis Sisdamas ini akan dijadikan sebagai landasan dalam mewujudkan program pemberdayaan masyarakat khususnya industri pengrajin rotan yang ada di Kampung Pakarden, Desa Kertayasa Kecamatan Sindangagung, Kabupaten Kuningan.

## **B. METODOLOGI PENGABDIAN**

Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan yakni pengabdian Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS) yang dibuat oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yaitu Siklus I hingga IV. Peserta KKN-DR SISDAMAS memulainya dengan melakukan observasi

lapangandan penelusuran wilayah (transec) untuk melihat secara sekilas potensi dan permasalahan yang ada di Dusun Kaliwon Desa Kertayasa. Potensi dan permasalahan juga digali melalui wawancara dengan Kepala Desa, Kepala Dusun dan perangkat RW/RT serta beberapa masyarakat. Wawancara mendalam dan intens kepada masyarakat selama KKN-DR SISDAMAS berlangsung.

Data juga dikumpulkan tidak hanya melalui wawancara tetapi juga melalui observasi partisipatif saat pelaksanaan KKN-DR SISDAMAS berlangsung. Peserta KKN-DR SISDAMAS lebih fokus pada meneliti perkembangan dan pemanfaatan rotan kepada pengrajin rotan di Dusun Kaliwon Desa Kertayasa. Selanjutnya metode deskriptif diterapkan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan cara menjelaskan, mengkategorikan, dan menginterpretasikan data.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Para Peserta KKN-DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang mendapat tugas untuk melaksanakan program pengabdian dan pemberdayaan pada masyarakat di Desa Kertayasa, Kecamatan Sindangagung, Kabupaten Kuningan berjumlah 48 orang dari berbagai program studi. Mereka dibagi menjadi 4 kelompok yaitu kelompok 222 dengan jumlah 10 orang berlokasi di Kampung Pajawan, kelompok 223 dengan jumlah 9 orang menempati lokasi Kampung Kebon Lebak, kelompok 224 dengan jumlah 15 orang bertugas di Dusun Kaliwon dan kelompok 330 dengan jumlah 14 orang bertugas di Dusun Manis. Tiap-tiap kelompok diketuai oleh satu orang yang disebut sebagai Ketua Kelompok Peserta (KKP). Dari seluruh kelompok, dipilih satu orang untuk menjadi Koordinator Desa (Kordes) yang tugasnya menjalin komunikasi dengan aparat desa.

Selanjutnya kami mendapatkan tugas untuk menjalankan pengabdian dan pemberdayaan di Dusun Kaliwon, Kampung Pakarden yang diberi nama kelompok KKN 224 yang berjumlah 15 orang. Kami diharuskan menjalankan prosedur KKN-DR SISDAMAS sesuai juknis yang menjadi bekal selama melaksanakan KKN selama 30 hari.

Pekan pertama, Sebelum melakukan siklus I kami pada tanggal 02 Agustus 2021 Berkumpul di Posko KKN 224 untuk mendapatkan pengarahan dan pelepasan KKN-DR SISDAMAS secara virtual. Arahan juga diberikan dalam bentuk juknis dan tayangan video yang menunjukkan cara-cara peserta KKN-DR SISDAMAS untuk melakukan siklus I.

Kami melakukan sosialisasi awal (SosWal) dengan untuk memberikan informasi maksud dan tujuan untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di dusun tersebut. Kami menginformasikan bahwa kedatangan kami selain melaksanakan KKN tetapi kami ingin belajar bersama masyarakat serta dalam bentuk penereapan tri darma pergeruan tinggi yakni pengabdian. Selanjutnya kami mendatangi kepala

dusun untun meminta arahan pelaksanaan siklus I sekaligus meminta arahan dari kepala dusun terkait pihak pihak yang harus diundang untuk menghadiri siklus I. Surat undangan dengan diketahui oleh kepala dusun Kaliwon, kepala RT dan RW, yang disebar kepada masyarakat terdiri dari tokoh agama (toga), tokoh masyarakat (tomas), tokoh pemuda (toda), dan masyarakat lainnya.

Pelaksanaan Refleksi Sosial diselenggarakan pada tanggal 04 Agustus 2021 bertempat di Balai Kampung Pakarden pukul 19.30-21.00. Kegiatan ini di hadiri dari Kepala Desa, Kepala Dusun, Perangkat RW/RT, tokoh agama, tokoh masyarakat dan pemuda. Kegiatan ini pula dilakukan bersifat semi formal dan masyarakat antusias aktif dalam kegiatan ini.



Gambar 1. Pelaksanaan Rekleksi Sosial

Siklus I menghasilkan dan mendapatkan informasi masalah, kebutuhan, potensi dan harapan masyarakat dusun kaliwon diantaranya mengenai sampah, UMKM, pertanian, dan pemuda. Beberapa potensi dan masalah dapat diidentifikasi bersama-sama masyarakat dan juga hasil siklus I ini menjadi bahan untuk menjalankan siklus II.

Pada pekan pertama kami manfaatkan untuk penelusuran wilayah dusun Kaliwon dengan jalan pagi dan door to door untuk menginvetarisir sekaligus mencari informasi lebih dalam seputar permasalahan, potensi, kebutuhan dan lain sebagainya. Selain itu kegiatan ini kami lakukan dalam rangka memperkenalkan diri kepada masyarakat.

Setelah kami selesai melakukan siklus I, selanjutnya kami melakukan persiapan untuk menjalankan siklus II yaitu Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat. Pemetaan sosial merupakan proses memetakan potensi, kebutuhan, masalah dan titik-titik aset yang ada di masyarakat secara partisipatif. Kegiatan ini juga sebagai pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat baik desa maupun dusun.

Sebelum kegiatan pemetaan sosial, kami berinisiasi untuk berkunjung ke Persatuan Pemuda Pakarden (PERDAPA) sebagai salah satu organisasi pemuda yang aktif di dusun Kaliwon. Selanjutnya kami adakan pertemuan bersama pemuda

dengan maksud untuk bisa menjalin kerjasama untuk kelancaran dalam melaksanakan KKN-DR SISDAMAS. Hasil pertemuan tersebut, Pemuda Pakarden akan dijadikan menjadi salah satu motor penggerak dalam melaksanakan proses pemberdayaan masyarakat.



Gambar 2. Pelaksanaan Pemetaan Sosial

Pelaksanaan Pemetaan sosial diadakakan pada tanggal 12 Agustus 2021 bertempat di Balai Kampung Pakarden pukul 19.30 sampai 21.00 WIB. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Desa Kepala Desa, Kepala Dusun, Perangkat RW/RT, tokoh agama, tokoh masyarakat dan pemuda. Kegiatan ini dipandu oleh pemuda Pakarden dan dibantu oleh kami selaku mahasiswa KKN-DR. Proses pelaksanaan berjalan dengan baik dan antusias dalam memetakan dusun Kaliwon.

Hasil dari pemetaan sosial yakni terpetakan potensi, masalah, kebutuhan dan objek vital seperti lokasi pertenak maggot, kerajinan rotan, pertanian, perternakan, pendidikan, pusat keagamaan dan lain-lain. Proses pemetaan sosial bertujuan mengetahui lokas-lokasi dan batas-batas wilayah serta agar memudahkan dalam melaksanakan proses pengabdian dan pemberdayaan di dusun tersebut.

Setelah melakukan pemetaan sosial, rencana tindaklanjut kami yakni menemui tokoh kunci dusun Kaliwon untuk melanjutkan pengorganisasian masyarakat (Orgamas). Orgamas bertujuan untuk menentukan organisasi masyarakat yang akan menjadi motor penggerak dalam proses pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan arahan dari tokoh kunci yakni Kepala Dusun Kaliwon, Persatuan Pemuda Pakarden akan dijadikan motor penggerak sekaligus duta pemberdayaan di dusun Kaliwon. Selanjutnya kami bersama Orgamas melakukan diskusi mengenai rencana tindak lanjut untuk pekan berikutnya.



Gambar 3. Diskusi bersama PERDAPA mengenai perencanaan program

Pada pekan berikutnya kami melakukan perencanaan partisipatif dan sinergis program seperti yang tertera pada siklus III KKN-DR SISDAMAS. Kegiatan kamiawali bersama PERDAPA menentukan fokus mana saja yang kita jalankan serta menselaraskan dengan program yang ada di dusun. Hasil kesepakatan bersama kami melakukan tiga fokus pemberdayaan antara lain pengrajin rotan, sampah dan pertanian.

Siklus ketiga dilaksanakan oleh Kelompok 224 pada tanggal 18 Agustus 2021. Siklus ini merupakan kelanjutan dari Siklus II. Dengan kata lain, kegiatan yang ada dalam Siklus II dianggap belum selesai. Tidak cukup hanya sampai memetakan kebutuhan masyarakat dan membentuk komunitas pemberdayaan, namun perlu menyusun rencana program partisipatif dan mensinergikan program partisipatif tersebut (Resinpro).

Selanjutnya kami melakukan pertemuan dengan Kepala Dusun Kaliwon untuk korordinasi dan sinergis program, kemudian dari Kepala Dusun Kaliwon menginginkan adanya pendampingan bagi para pengrajin rotan yang ada di Kampung pakarden. Sebagai salah satu program pemberdayaan masyarakat, pengrajin rotan menjadi keunikan yang ada di Desa Kertayasa tepatnya di Kampung Pakarden. Kami bersama pemuda merencanakan pendampingan dan pengabdian kepada para pengrajin rotan yang ada di Kampung Pakarden.



Gambar 4. Pertemuan bersama Kepala Dusun

Pada Pekan terakhir, kami bersama Orgamas melakukan kegiatan pengabdian dan pendampingan kepada para pengrajin rotan. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan hasil pertemuan dan perencanaan sebelumnya sebagai pelaksanaan program. Pendampingan berupa memberikan stimulus dan mensupport kegiatan pemberdayaan melalui kerajinan rotan serta kami mendapatkan kesempatan untuk beajar menganyam kursi dari rotan sintesis. Proses penganyaman ternyata tidak mudah dan butuh keahlian agar anyaman rapih dan kuat. Kami juga melakukan penggalian informasi mengenai sejauh mana proses pemberdayaan dan perkembangan dalam pengembangan para pengrajin rotan yang ada di Dusun Kaliwon, Kampung Pakarden, Desa Kertayasa.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengrajin adalah orang yang pekerjaannya membuat barang-barang kerajinan atau orang yang mempunyai keterampilan berkaitan dengan pembuatan barang kerajinan tertentu.

Menurut undang-undang No.5 tahun 1984 industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang yang memiliki nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.



Gambar 4. Kegiatan pembuatan ursi dari anyaman rotan

Pengrajin rotan yang berada di Dusun Kaliwon Kampung Pakarden Desa Kertayasa Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan berdiri sejak bulan Desember 2020 yang dibentuk oleh Kepala Dusun Kaliwon sendiri yaitu Bapak Tatang serta dikelola oleh masyarakat sekitar Kampung Pakarden. Pengrajin rotan ini bermula dengan adanya inisiasi yang diberikan oleh Bapak Kepala Dusun Kaliwon Kampung pakarden yang melihat sebuah peluang potensi dengan memanfaatkan sumber daya manusia berupa masyarakat untuk bisa produktif dan sekaligus membuka peluang usaha bagi masyarakat.

Komunitas pengrajin rotan yang bernama “Berkah Nganyam Carita” menjadi salah satu sentral produksi UMKM yang berbasis home industry di Desa Kertayasa. Berawal dari Kepala dusun Kaliwon mendapatkan supplier rotan dari Cirebon membuat beliau berinisiatif untuk membuka peluang agar masyarakat produktif. Awal mula untuk mendapatkan Sumber daya manusia, Kepala dusun mengajak kepada masyarakat yang ingin menjadi pengrajin kemudian calon pengrajin tersebut diberikan pelatihan hingga bisa menciptakan sebuah produk seperti kursi, meja, dan lain sebagainya.

Komunitas pengrajin rotan terletak di kediaman rumah kepala dusun kaliwon yang lokasinya sangat strategis dikarenakan dekat pintu masuk kampung Pakarden. Lokasi pengrajin rotan ini di nilai cukup luas namun ada beberapa kendala apabila hasil dari pengrajin sudah banyak maka kapasitas dikatakan kurang cukup untuk menampung hasil kerajinan tersebut.

Komunitas pengrajin rotan terletak di kediaman rumah kepala dusun kaliwon yang lokasinya sangat strategis dikarenakan dekat pintu masuk kampung Pakarden. Lokasi pengrajin rotan ini di nilai cukup luas namun ada beberapa kendala apabila hasil dari pengrajin sudah banyak maka kapasitas dikatakan kurang cukup untuk menampung hasil kerajinan tersebut.

Dari segi sumber daya manusia, para pengrajin rotan berasal dari masyarakat kampung Pakarden dari berbagai kalangan sebanyak 15-20 orang. Namun, dalam kegiatan sehari hari di tempat hanya 15 orang yang bekerja kemudian sisanya membuat kerajinan di rumah masing-masing. Kegiatan ini termasuk dalam pemberdayaan masyarakat dimana kegiatan yang berkelanjutan dimana masyarakat menjadi subjek secara partisipatif bergerak menuju kearah yang lebih baik.

Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan kerajinan rotan di dusun Kaliwon Desa Kertayasa terdiri dari besi aluminium yang biasanya digunakan untuk rangka, serta bahan rotan dan sintetis yang digunakan untuk anyaman. Namun, kerajinan rotan di Dusun Kaliwon ini didominasi oleh bahan rotan plastik sintetis. Kebutuhan bahan baku industri pengrajin berupa rotan dan bahan sintetis anyaman, di suplay langsung dari Cirebon, Jawa Barat.

Dalam proses pembuatan langkah pertama yang dilakukan dalam proses pembuatan anyaman kursi rotan yaitu dengan dilakukannya pembuatan kerangka kursi, dimana dalam proses ini pembuatan kerangka kursi menggunakan alat pembengkok agar rotan tersebut bisa dibentuk sesuai dengan model desain yang telah ada. Kemudian langkah kedua, yaitu proses penganyaman yang dimana dalam proses ini memiliki tujuan yaitu untuk menutupi kerangka kursi yang sesuai dengan jenis kursi dan juga sesuai dengan desain yang telah dibuat.

Dalam proses ini bahan yang digunakan adalah bahan rotan polis. Rotan polis adalah jenis rotan yang bagain kulitnya sudah dibersihkan atau dapat dikatan sebagai rotan putih. Dalam proses ini tidak hanya menggunakan rotan polis saja namun bagian kulit rotan pun digunakan, guna tidak terlalu banyak menggunakan bahan rotan polis. Rotan polis digunakan untuk menutupi bagian permukaan kursi yang di rekatkan menggunakan paku tembak tergantung dengan kekuatan rotan yang digunakan dalam proses ini. Kemudian pada proses finishing hasil kerajinan tersebut di cek oleh quality control agar hasil yang akan di jual bisa memuaskan konsumen. Dengan keterbatasan peralatan dan kesederhanaan ilmu pengetahuan yang dimiliki pengrajin rotan di Dusun Kaliwon, Kampung Pakarden, Desa Kertayasa di dapatkan hasil produk yang cukup presentiatif untuk dipasarkan di dalam maupun luar negeri.



Gambar 5. Beberapa kursi hasil dari kerajinan rotan

Proses pengerjaan relatif berbeda-beda tergantung model dan kerumitan dalam pengerjaan. Satu meja bisa dikerjakan selama satu minggu, kemudian kursi Caper, kursi sintetis dan kursi santai biasanya dikerjakan dalam waktu 5 hari. Harga jual pun tergantung dari lama proses, sebuah meja bisa dihargai Rp 500.000, kursi caper dihargai Rp50.000, kursi sintetis dihargai Rp65.000 dan kursi santai dihargai Rp300.000.

Bedasarkan temuan kami ketika melakukan kegiatan di pengrajin rotan bahwa suasana dan iklim kerja dalam pelaksanaan proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan kerajinan rotan komunitas Berkah Ngayam Carita diselenggarakan dengan suasana kerja yang menyenangkan, aman dan menjunjung nilai kekeluargaan. Kegiatan pengrajin rotan ini dilaksanakan dengan antusias disertai

hati yang senang. Suasana selama pelaksanaan diselingi canda tawa agar tidak bosan dalam pelaksanaan proses produksi. Sehingga pengrajin ini merasa enjoy dan memiliki semangat kerja dalam melaksanakan kegiatan pembuatan kerajinan rotan.

Pelaksanaan kegiatan para pengrajin rotan tidak terlepas dari proses interaksi. Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, interaksi harus terjadi pada orang-orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Begitu pun dalam kegiatan kerajinan rotan komunitas Berkah Ngayam Carita, dimana interaksi terjadi antara ketua dengan pengrajin. Komunikasi yang terjalin antara ketua dan pengrajin di komunitas ini terjalin dengan baik, komunikasi dalam kegiatan sehari-hari dilakukan secara dialog dalam suasana harmonis, kekeluargaan dan penuh kearaban. Tidak hanya itu sesama pengrajin pun terjalin dengan harmonis dan menerapkan nilai kekeluargaan dimana saling bertukar pikiran serta saling membantu jika ada yang mengalami kesulitan.

Dengan adanya kegiatan pembuatan kerajinan rotan ini dapat meningkatkan produktivitas masyarakat kampung pakarden serta menambah wawasan dalam hal kreativitas masyarakat, walaupun berada di desa tetapi bisa produktif layaknya di kota. Tidak hanya itu dengan adanya kegiatan ini bisa meningkatkan dan mensejahterakan ekonomi masyarakat agar meminimalisir angka kemiskinan yang ada di desa.

## **E. Ucapan Terima Kasih**

Terimakasih kami ucapkan kepada Bapak Dr. H. Rohmanur Aziz, S.Sos.I., M.Ag selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan bimbingan serta arahannya selama keberlangsungannya kegiatan KKN-DR SISDAMAS ini dilaksanakan. Tidak lupa juga kami ucapkan terimakasih kepada Kepala Desa Kertayasa, Bapak Arief Amarudin, S.Sos.I; Rurah Dusun Kaliwon, Bapak Tatang Rusataman; Aparat Dusun Kaliwon Kampung Pakarden yaitu Kepala RW dan Kepala RT setempat; Persatuan Pemuda Pakarden (PERDAPA); Kelompok Tani Muda (KTM); serta masyarakat Dusun Kaliwon yang telah mengizinkan dan menerima dengan baik kami untuk melaksanakan kegiatan KKN-DR SISDAMAS 2021. Tanpa adanya bantuan serta dukungan dari semuanya, tidak mungkin kami dapat melaksanakan program ini dengan lancar sebagai mana mestinya.

## **F. Kesimpulan**

Di Desa Kertayasa, Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan khususnya di Dusun Kaliwon atau yang lebih dikenal Kampung Pakarden salah satu kampung yang memiliki ragam kreativitas dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) salah satunya yaitu Industri Pengrajin Rotan. Sehingga peneliti pun

melakukan penelitian yang mana dalam penelitian ini telah menyajikan informasi mengenai pemberdayaan masyarakat berbasis pengrajin rotan guna untuk mengembangkan potensi masyarakat yang berada di Dusun Kaliwon, Kampung Pakarden, Desa Kertayasa.

Dengan adanya penelitian ini sangatlah penting karena Home Industry Pengrajin Rotan ini merupakan salah satu potensi yang ada di Kampung Pakarden. Home Industry pengrajin rotan yang dikelola langsung oleh masyarakat Kampung Pakarden dapat menjadi nilai lebih di mata para masyarakat luar guna dalam mengasah potensi para masyarakat. Kemudian dengan dilakukannya pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan UMKM seperti juga ini akan sangat membantu perkembangan dalam bidang perekonomian, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) masyarakat sekitar terkhususnya pada masyarakat Dusun Kaliwon, Kampung Pakarden. Bahkan dalam keberlangsungannya kegiatan ini masyarakat menjadi subjek secara partisipatif bergerak menuju ke arah yang lebih baik karena akan menjadikan masyarakat lebih produktif dalam menjalani kehidupannya sehari-hari.

## **G. Saran**

Dengan adanya hasil temuan atau penelitian menyarankan antara lain adanya pendampingan serta pelatihan untuk pengrajin rotan agar dapat meningkatkan kualitas dan keahlian dalam produksi kerajinan rotan.

Selain itu, untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Dusun Kaliwon Desa Kertayasa, tidak hanya difokuskan pada produksi tetapi pada sistem pemasaran seperti dengan membuat kelompok pemasaran, dengan tujuan agar dapat menjangkau pemasaran yang lebih luas dan perekonomian lebih meningkat. \

## **H. DAFTAR PUSTAKA**

Anam, A. K., Arifin, M., Widiastuti, A., & Arifin, Z. (2020). Pengembangan Produk Orientasi Ekspor Dan Inovasi Produk Pada Umkm Rotan Indah Jepara. *Al-Khidmat*, 3(2), 15-23.

Ananda, R. (2016). Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industri Keripik Di Kelurahan Kubu Gadang). *JPM FISIP*, 3, 1-15.

Kusumawati, W. (2021). Pengembangan Produk Kreatif Pada Pengrajin Rotan Di Desa Trangsan (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

- KK, D. N. (2019). *Analisis Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Industri Kreatif (Studi Pada Desa Wisata Rotan Trangsari)* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Papilo, P. (2014). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Rotan di Kota Pekanbaru. *Menara Riau*, 13(1), 1-20.
- Saeshu, A, & Nugraha, F. (2019). KKN SISDAMAS: OPTIMALISASI Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penggunaan Smartphone Untuk Marketplace. *Al-Khidmat*, 2(2), 15-25.
- Sulistiawati, V. (2020). Strategi Dan Teknik Pemberdayaan Masyarakat Pada Usaha Anyaman Rotan Sintetis. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6(2), 191-208.
- Sururie, R. W., Aziz, R., Muttaqin, M., Uriawan, W., Zulqiah, Z., Mardiansyah, Y., & Fridayanti, F. (2019). Model KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Tantangan dan peluang pelaksanaan. *Model KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Tantangan dan peluang pelaksanaan*, 2(01).
- Umar, S. Strategi pengembangan industri rotan di kota palu sulawesi tengah studi kasus cv. Bone layana jaya. *Jurnal Warta Rimba*, 6(2).
- Widjajanti, K. (2011). Model pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 12(1), 15-27.



## **Sosialisasi Aplikasi PIn Mobile Kepada Masyarakat di Desa Sukamantri Bekerja Sama Dengan Pihak PLN**

**Ahmad Hilmy Al Anshori<sup>1</sup>, Vera Octavia<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [midundegea99@gmail.com](mailto:midundegea99@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [vera\\_79@uinsgd.ac.id](mailto:vera_79@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Sudah menjadi hal yang wajar bagi seorang pelanggan untuk meminta service atau pelayanan yang maksimal dari pihak PLN mengenai pelayanan yang diberikan kepada masyarakat oleh pihak PLN itu sendiri. Di era dunia yang sudah memasuki era globalisasi seperti saat ini, mau tidak mau memaksa perusahaan ataupun organisasi untuk selalu senantiasa meningkatkan pelayanan sesuai dengan bidangnya masing-masing secara profesional. PLN terus berusaha untuk membuat dan menciptakan inovasi-inovasi yang baru saat ini, yakni PLN Mobile. Aplikasi PLN Mobile ini terhubung dengan AP2T atau Aplikasi Pelayanan Pelanggan Terpusat dan juga dengan APKT atau Aplikasi Pengaduan dan Keluhan Terpadu. PLN Mobile ini adalah salah satu program wujud dari PLN 123 dalam hal menciptakan hal yang baru dengan hadirnya aplikasi "PLN Mobile". Sosialisasi ini dilaksanakan kepada masyarakat di Desa Sukamantri dengan menggunakan media webinar dan dipaparkan sosialisasi yang bersangkutan mengenai aplikasi PLN Mobile. Dari hasil pengabdian masyarakat terhadap penggunaan program PLN Mobile tersebut terdapat 3 indikator keberhasilan yaitu jumlah kehadiran, kemampuan memahami apa itu aplikasi PLN Mobile, dan memahami cara penggunaan aplikasi PLN Mobile. PLN mengeluarkan sebuah aplikasi yang bernama PLN Mobile untuk mempermudah masyarakat jika ada keluhan atau pemasangan baru. Tidak perlu datang ke kantor, tinggal install aplikasi PLN Mobile di smartphone dan langsung bisa digunakan.

**Kata Kunci:** Sosialisasi, Pelayanan Masyarakat, Aplikasi, PLN Mobile.

### **Abstract**

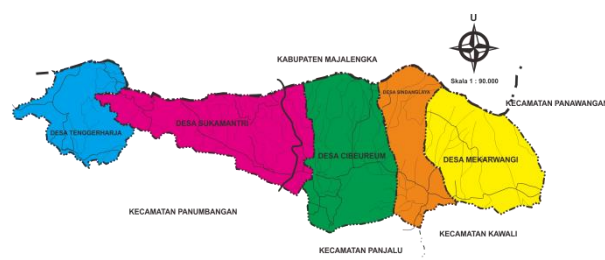
*It has become a natural thing for a customer to ask for maximum service or service from the PLN regarding the services provided to the community by the PLN itself. In the era of the world that has entered the era of globalization as it is today, inevitably forcing companies or organizations to always improve services according to their respective fields professionally. PLN continues to strive to create and create new innovations at this time,*

*namely PLN Mobile. This PLN Mobile application is connected with AP2T or the Centralized Customer Service Application and also with APKT or the Integrated Complaints and Complaints Application. PLN Mobile is one of PLN 123's manifestation programs in terms of creating new things with the presence of the "PLN Mobile" application. This socialization was carried out to the community in Sukamantri Village using webinar media and explained the relevant socialization regarding the PLN Mobile application. From the results of community service on the use of the PLN Mobile program, there are 3 indicators of success, namely the number of attendance, the ability to understand what the PLN Mobile application is, and understanding how to use the PLN Mobile application. PLN issued an application called PLN Mobile to make it easier for the public if there are complaints or new installations. No need to come to the office, just install the PLN Mobile application on your smartphone and you can use it immediately.*

**Keywords:** *Socialization, Service, Application, PLN Mobile.*

## A. PENDAHULUAN

Sukamantri merupakan sebuah kecamatan paling utara di Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat, Indonesia yang baru diresmikan oleh pemerintah pada tanggal 23 Januari 2004. Sebelum diresmikan menjadi kecamatan oleh pemerintah, Sukamantri merupakan sebuah kemantren (perwakilan kecamatan) di Kecamatan Panjalu. Masyarakat yang berada di Sukamantri memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda. Namun pada umumnya mereka bekerja pada bidang pertanian, perdagangan, dan juga banyak yang memilih menjadi pegawai negeri sipil (PNS). Di Desa Sukamantri tempat pelaksanaan KKN-DR ini, masih tersedia banyak sekali mata pencaharian yang lain, terutama di sector bidang pertanian. Namun, masih banyak juga masyarakat yang memilih untuk berurbanisasi ke kota-kota akbar di Jawa Barat dan Jakarta karena dinilai lebih menjanjikan untuk merubah nasib dari pada memilih untuk bertahan di Desa Sukamantri. Mereka yang memilih untuk berurbanisasi kebanyakan mengadakan kampanye dibidang perdagangan.



Gambar 1. Peta Kecamatan Sukamantri

Transportasi di daerah Sukamantri ini terbilang sudah cukup maju. Daerah ini sudah dilalui oleh jalan raya lintas kabupaten yang dapat dimanfaatkan menjadi pintu masuk ke Kabupaten lain seperti Majalengka, Kuningan, dan Cirebon. Hal itu berguna sekali terutama saat libur panjang seperti : Libur Lebaran, Libur Natal dan

Tahun Baru, atau Libur Sekolah anak. Jadi, keluarga yang ingin pergi ke luar kota seperti : Majalengka, Kuningan, dan Cirebon namun takut untuk terkena macet apabila melewati jalanan umum, bisa memilih untuk melewati jalan yang ada di Sukamantri ini. Saat-saat seperti itu juga bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk mendapatkan uang dengan cara berjualan : makanan, bensin, dan pakaian. Di Kecamatan Sukamantri ini juga terdapat sebuah Terminal yang bisa dibilang cukup padat oleh kendaraan. Angkutan yang paling umum sering dijumpai di daerah ini adalah mini bus yang sering disebut juga dengan nama ELP yang melayani angkutan tiap hari nya ke dan dari Bandung, jumlahnya kira-kira bisa lebih dari 100 armada yang tersedia. Selain dari pada mini bus itu terdapat pula cary (CPI) yang setiap harinya biasa melayani ke dan dari tasikmalaya. Atau bila anda terbiasa naik Bus, ada juga Bus yang melayani daerah di Timur Jawa Barat dan Jawa Tengah.

Sejak melandanya pandemi Covid-19 diberbagai Negara di dunia ini, semua orang tanpa terkecuali beserta dengan kegiatan-kegiatan yang dijalaninya mau tidak mau diharuskan untuk menyesuaikan dengan keadaan yang ada. Hal itu termasuk pada kegiatan pelayanan PLN kepada masyarakat juga tidak luput dari ganasnya dampak yang bisa diakibatkan oleh pandemi Covid-19 ini. Banyak sekali dari masyarakat yang tidak tersentuh dengan sosialisasi terutama mengenai menyampaikan keluhan permasalahan listrik di rumah mereka melalui aplikasi PLN Mobile.

Berdasarkan data pra-penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, yaitu dengan cara mengunjungi ke beberapa rumah di sekitar Dusun Sukamantri III, mereka masih tidak tahu apa itu PLN Mobile. Hal itu dibuktikan dengan masih bingungnya mereka mengatasi keluhan listrik dirumah seperti “Di rumah saya kadang mati listrik sebentar, lalu nyala lagi dan kemudian mati dan nyala lagi. Bagaimana ya caranya untuk mengajukan keluhan ke PLN-nya?” atau “Penambahan daya dari 900 ke 1300Watt itu berapa ya harganya?”. Kurangnya sosialisasi karena pandemic Covid-19 ini sedikit banyaknya mempengaruhi pemahaman masyarakat di Desa Sukamantri tentang aplikasi PLN Mobile ini.

PLN Mobile tentu mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi dan kegiatan lainnya terkait ketenagalistrikan. Adanya PLN Mobile ini diharapkan dapat mempermudah pelayanan yang dilakukan oleh PT. PLN kepada masyarakat. PT. PLN harus selalu siap dan harus dapat memberikan layanan publik yang lebih profesional, efektif, efisien, tepat waktu, responsive, dan juga adaptif. Kurangnya pelayanan publik yang diberikan oleh perusahaan akan berdampak buruk bagi perusahaan itu sendiri. Hubungan dengan masyarakat menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan oleh sebuah perusahaan. Sebuah perusahaan harus bisa menampung aspirasi publik dari luar perusahaan, terutama untuk masalah keinginan dan kebutuhan ( want and need) publik luar perusahaan dan juga dari perusahaan atau organisasi. (Ardianto, 2014:106).

## **B. METODE PENGABDIAN**

Berdasarkan siklus KKN, kegiatan pengabdian ini melalui 4 tahapan. Yang pertama yaitu social reflection, dimana penulis melakukan kegiatan untuk mengadaptasi diri dengan masyarakat di Desa Sukamantri dan mengajak masyarakat untuk mengidentifikasi berbagai masalah, kebutuhan, potensi, dan harapan secara tertulis untuk kemajuan Desa Sukamantri. Yang kedua yaitu, community orgabizing dan social mapping dimana tahap pengorganisasian masyarakat di Desa Sukamantri dengan mencari dan memilih organisasi yang sehat untuk dijadikan motor penggerak pemberdayaan masyarakat. yang ketiga yaitu participation planning, adalah tahap dimana pengelolaan data hasil social reflection berupa proses tabulasi dan penyusunan menjadi bahasa program kegiatan masyarakat dan penetapan prioritas sesuai kesepakatan dengan masyarakat di Desa Sukamantri. Dan yang terakhir adalah action, yaitu tahap pelaksanaan program sesuai dengan agenda prioritas masyarakat Desa Sukamantri

Sosialisasi ini diberikan kepada masyarakat yang berada di Desa Sukamantri dengan menggunakan media webinar dan dipaparkan sosialisasi yang bersangkutan mengenai aplikasi PLN Mobile. Pemaparan dilakukan melalui aplikasi Zoom Meeting dan melalui media Power Point untuk memperjelas informasi yang akan disampaikan. Webinar dengan metode ini sangat efektif diterapkan kepada masyarakat di Desa Sukamantri, dan juga mengingat sedang adanya pandemi Covid-19. Pengabdian ini dilaksanakan dengan beberapa tahap: a) Tahap pertama yaitu observasi lapangan. Observasi ini digunakan untuk mengetahui kondisi subjek dan lokasi di lapangan. b) Tahap kedua yaitu persiapan. Pada tahap ini mempersiapkan media dan Zoom Meeting serta para peserta sosialisasi. c) Tahap ketiga yaitu pemberian materi. Pengabdian ini dilakukan dengan cara melaksanakan webinar yang dihadiri oleh masyarakat yang ada di Desa Sukamantri dengan berbagi ilmu melalui media Zoom. Setelah itu dilanjutkan dengan diskusi.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Proses pertama yang dilakukan pada pengabdian masyarakat kali ini adalah dimulai dengan melakukan survei kepada masyarakat di sekitar Desa Sukamantri. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilakukan pada saat pandemi Covid-19 melanda Indonesia dan dunia, lebih tepatnya yaitu pada sekitar bulan Agustus 2021. Survei yang dilaksanakan adala dengan cara melakukan kunjungan secara langsung ke beberapa rumah-rumah yang berada di sekitar Desa Sukamantri. Survei yang dilakukan berupa pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan pendistribusian listrik dari PLN, seperti : “Apakah dalam rentan waktu satu bulan berapa kali listrik hidup/mati?”, “Apakah sudah mengetahui bagaimana caranya apabila ingin menambah daya listrik untuk dirumah? Misal dari 900 mau ditambah menjadi 1300 Watt?”, dan pertanyaan seperti “Apakah sudah tahu bagaimana caranya

menyampaikan keluhan-keluhan tersebut selain datang langsung ke kantor PLN yang berada di sekitar Desa Sukamantri?”.

Setelah bertanya-tanya kepada warga yang berada di Desa Sukamantri, didapatkan hasil yang dapat menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa masyarakat yang memiliki keluhan terhadap listrik di rumah mereka. Selain itu juga, masyarakat yang berada di Desa Sukamantri masih belum mengetahui bagaimana caranya menyampaikan keluhan-keluhan yang terjadi dengan listrik yang ada di rumah mereka selain dengan mendatangi langsung kantor PLN yang berada di sekitar Desa Sukamantri.

Setelah selesai dengan melakukan kegiatan survey tersebut, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menentukan tema Kuliah Kerja Nyata yang akan dilaksanakan di Desa Sukamantri ini. Karena tema Kuliah Kerja Nyata ini mencantumkan nama PLN, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah menghubungi pihak PLN terkait untuk diminta kerja samanya. Sebuah kebetulan sekali karena di sekitar Desa Sukamantri, ada salah seorang pegawai yang bekerja di PLN yaitu Pak Beni.

Hal itu sangat menguntungkan untuk pengabdian masyarakat ini, selain karena tidak perlu terlalu lama dengan urusan perizinan, adanya Pak Beni ini juga akan membuat masyarakat menjadi lebih cepat mengetahui tentang aplikasi PLN Mobile ini. Sehingga, keluhan-keluhan masyarakat yang sudah disurvei sebelumnya, bisa segera tersampaikan melalui aplikasi PLN Mobile. Masyarakat tidak perlu lagi datang ke kantor PLN untuk menyampaikan keluhan tentang listrik di rumah mereka apabila ada masalah yang terjadi. Cukup dengan aplikasi PLN Mobile saja. Setelah itu, langkah terakhir yang dilakukan sebelum sosialisasi ini adalah mengajukan permohonan perijinan kepada pihak PLN untuk dijadikan mitra dalam rangka pengenalan tentang aplikasi PLN Mobile ini.

Setelah pengurusan perizinan dan hal-hal lain yang terkait, akhirnya kegiatan utama dari kuliah kerja nyata ini yaitu sosialisasi pengenalan aplikasi PLN Mobile kepada masyarakat di Desa Sukamantri bisa terlaksana pada akhir bulan Agustus 2021. Dikarenakan masih adanya pandemic Covid-19 yang melanda Indonesia, untuk menghindari adanya kerumunan masyarakat dan tetap melaksanakan protocol kesehatan, maka kegiatan ini pun diselenggarakan melalui media aplikasi Zoom Meeting.

Terdapat dua pemaparan materi yang disampaikan dalam sosialisasi ini. Yang pertama yaitu mengenai tentang apa itu aplikasi PLN Mobile, dan yang kedua adalah tentang bagaimana cara penggunaan dari aplikasi PLN Mobile tersebut.

Pada proses pemaparan materi ini, yang melaksanakannya adalah Pak Beni sendiri selaku perwakilan dari pihak PLN yang berada di Desa Sukamantri. Peserta yang hadir dalam acara webinar ini kurang lebih ada 15 peserta yang terdiri dari 2

orang dari pihak PLN, 3 orang dari pihak Mahasiswa KKN, dan sisanya adalah perwakilan masyarakat Desa Sukamantri.

Setiap tahap pemaparan materi diberikan waktu 25 menit dan di akhir sesi dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi, agar terjadi interaksi antara pemateri dengan peserta. Sosialisasi ini dilakukan pukul 09.30 WIB dan berakhir pada pukul 10.45 WIB.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN (Gisha, 12 Pt, Tebal, Kapital Semua)**

PLN Mobile merupakan sinergi layanan PLN kepada pelanggan setelah sebelumnya memanfaatkan Contact Center 123, Facebook, Twitter dan Web PLN. Banyak sekali kelebihan dan kemudahan yang ditawarkan oleh aplikasi PLN Mobile ini, diantaranya :

##### **1. Kemudahan Pembelian Token & Pembayaran Tagihan**

Pelanggan pascabayar bisa langsung membayar tagihan listriknya dan bagi pelanggan Prabayar bisa membeli token langsung dari Aplikasi PLN Mobile. Cara pembayarannya juga dipastikan tidak membuat pelanggan repot karena bisa memilih berbagai akses seperti virtual account, debit online, kredit via Doku, E-Wallet : LinkAja, OVO, GOPAY.

##### **2. Kemudahan Ubah Daya**

Ajukan tambah daya tegangan listrik dengan mudah di aplikasi PLN Mobile, dengan PLN Mobile, segala proses administrasi penambahan daya bisa langsung dilakukan hanya menggunakan jarimu saja. Tidak perlu lagi repot-repot datang ke kantor PLN untuk mengurusnya.

##### **3. Catat Angka Meter Mandiri**

Periode catat angka meter mandiri di tanggal 24-27 setiap bulannya menjadi lebih praktis dengan mengunggah foto. Hal ini dilakukan agar dasar perhitungan tagihan rekening listrik pelanggan bisa sesuai dengan kondisi di lapangan.

##### **4. Kemudahan Pengaduan Gangguan & Keluhan**

Bagi pelanggan PLN kategori pascabayar, kini tidak perlu lagi menyimpan struk pembayaran karena PLN Mobile terdapat fitur history penggunaan listrik yang menampilkan rincian Rupiah pembayaran dan energi listrik (kWh) pelanggan setiap bulannya.

## **5. Kemudahan Memonitor Pembelian Token**

Pelanggan PLN Prabayar pernah lupa berapa token yang dibeli? Kini hal itu tidak akan terjadi lagi karena dengan adanya PLN Mobile pelanggan bisa memonitor history pembelian token.

## **6. Notifikasi Tagihan**

Aplikasi PLN Mobile akan mengirimkan notifikasi bayar listrik untuk mengingatkan pelanggan agar membayar tagihan sebelum jatuh tempo.

## **7. Informasi Progress Penyelesaian Gangguan**

Melalui Aplikasi PLN Mobile, pelanggan bisa mengetahui progress tindaklanjut pengaduan yang diajukan sampai dengan selesai.

## **8. Notifikasi Padam & Pemeliharaan**

Pelanggan bisa mendapatkan notifikasi apabila akan diadakan pemadaman terencana, seperti pada proses pemeliharaan. Notifikasi untuk saat ini bisa diakses di pulau Jawa, Madura, dan Bali. Untuk daerah lain segera menyusul.

Aplikasi ini bisa dikatakan masih belum sempurna karena hanya beberapa fitur yang dapat bekerja dan membantu pelanggan atau calon pelanggan. Akan tetapi pihak PLN sudah berusaha untuk memberikan yang terbaik agar bisa memudahkan pelanggan dan calon pelanggan dalam mendapatkan informasi-informasi terkait PLN. Hanya saja tetap yang diutamakan dalam kejelasan informasi lebih detail mengenai PLN tetap lebih menomor satukan menghubungi Call Center 123 ([www.pln.co.id](http://www.pln.co.id)).

Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, dilakukan share link Zoom Meeting kepada masyarakat di sekitar Desa Sukamantri melalui media sosial Whatsapp agar para masyarakat yang berada di Desa Sukamantri dapat mengikuti kegiatan pengabdian melalui media Zoom Meeting, yaitu Sosialisasi Pengenalan Aplikasi PLN Mobile di Desa Sukamantri.

Para peserta terlihat antusias dan aktif mengikuti sosialisasi. Beberapa diantara mereka menyatakan pendapat dan bertanya tentang keluhan yang sering terjadi di rumah mereka. Kendala yang dihadapi mungkin ada beberapa warga yang baru pertama kali menggunakan aplikasi Zoom, sehingga masih terlihat kesulitan untuk menggunakannya. Namun, setelah dibantu, kesulitan itu pun bisa diatasi dan sosialisasi pun dapat berjalan lancar sebagaimana yang direncanakan.

Secara garis besar tujuan dari pengabdian masyarakat ini tercapai. Para peserta yang terdiri dari beberapa perwakilan masyarakat Desa Sukamantri ini paham apa itu aplikasi PLN Mobile, cara penggunaan aplikasi PLN Mobile, dan

memahami betapa mudahnya menggunakan aplikasi PLN Mobile tanpa perlu datang ke kantor PLN. Hal ini terlihat dari tercapainya indikator keberhasilan.

Tabel 1.

Indikator (Target minimal keberhasilan sosialisasi)	Jumlah Sebelum Sosialisasi	Jumlah Setelah Sosialisasi
Sebanyak 100% peserta webinar mengikuti penyuluhan dari awal sampai akhir	10	10
Sekitar 80% peserta webinar mampu memahami apa itu aplikasi PLN <i>Mobile</i>	7	10
Terdapat sekitar 90% peserta mampu memahami tata cara atau langkah-langkah penggunaan aplikasi PLN <i>Mobile</i>	7	10

Dari hasil pengabdian masyarakat terhadap penggunaan aplikasi PLN Mobile tersebut, terdapat 3 indikator keberhasilan yang dapat dilihat, yaitu : jumlah kehadiran warga yang terlibat, kemampuan warga dalam memahami penjelasan tentang apa itu aplikasi PLN Mobile, dan juga kemampuan untuk memahami cara penggunaan aplikasi PLN Mobile tersebut seperti yang ditampilkan pada Tabel 1.

Indikator pertama adalah sebanyak 100% dari masyarakat Desa Sukamantri yang mengikuti kegiatan sosialisasi aplikasi PLN Mobile ini mengikuti acara dari awal

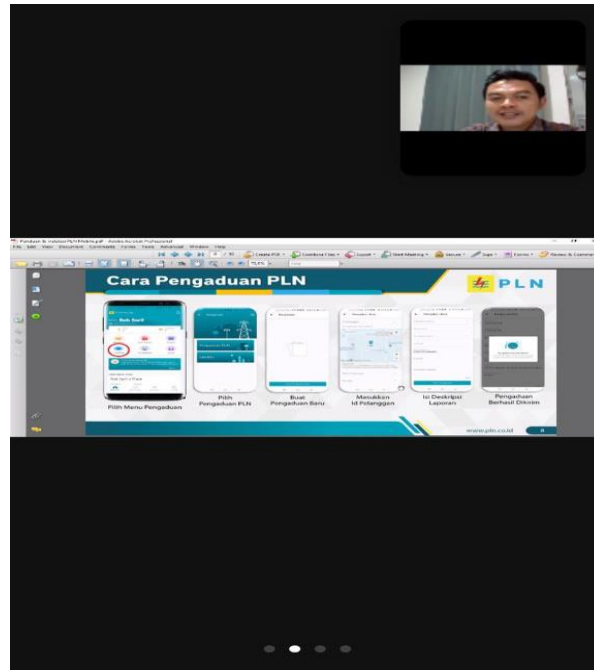
sampai akhir. Itu artinya masyarakat yang ada di sana memiliki rasa ingin tahu tentang aplikasi PLN Mobile ini. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi karena ini sangat berhubungan sekali dengan keluhan-keluhan yang sering mereka alami mengenai listrik di rumah mereka. Mereka juga sangat terbuka dengan kemajuan zaman yang dapat membantu mereka dalam menyampaikan keluhan kepada PLN. Mungkin masyarakat sudah lelah harus pulang-pergi ke kantor PLN hanya untuk menyampaikan keluhan tentang listrik di rumah mereka, sehingga mereka pun tertarik untuk mengikuti sosialisasi PLN Mobile ini.

Indikator yang kedua adalah sebanyak 80% peserta webinar mampu memahami apa itu PLN Mobile. Itu artinya Pak Beni selaku pemateri dari pihak PLN berhasil untuk menyampaikan dan menjelaskan kepada masyarakat dengan sederhana mengenai PLN Mobile sehingga dapat mudah untuk dimengerti oleh masyarakat yang berada di Desa Sukamantri. Mungkin karena Pak Beni merupakan warga local yang sudah terbiasa dengan masyarakat Desa Sukamantri, sehingga bisa mengetahui bagaimana cara dan bahasa yang akan digunakan kepada masyarakat agar mudah untuk dipahami mengenai apa itu aplikasi PLN Mobile ini.

Indikator yang terakhir adalah sebanyak 90% dari masyarakat yang mengikuti sosialisasi ini mengetahui bagaimana tata cara atau langkah-langkah penggunaan aplikasi PLN Mobile. Itu memiliki arti bahwa aplikasi PLN Mobile cukup mudah untuk dipahami dan digunakan oleh masyarakat.



Gambar 1. Manfaat aplikasi PLN Mobile



Gambar 2. Penjelasan materi mengenai penggunaan PLN Mobile

Gambar 1. merupakan manfaat yang dapat didapatkan oleh pelanggan PLN di daerah Desa Sukamantri dengan adanya aplikasi PLN Mobile ini. Sedangkan untuk Gambar 2. Adalah inti acara dari sosialisasi ini yaitu pengenalan tentang aplikasi PLN Mobile kepada warga yang berada di Desa Sukamantri.

Faktor yang mendukung keberhasilan sosialisasi ini adalah adanya kerja sama yang baik antara pihak PLN dan juga masyarakat Desa Sukamantri yang bersedia menyempatkan waktu untuk mengikuti acara tersebut. Keberhasilan acara sosialisasi ini tidak terlepas dari kerja sama antara semua pihak yang terlibat, baik yang secara langsung maupun secara tidak langsung.

Sedangkan faktor penghambat dari acara sosialisasi ini adalah karena peserta mayoritas diisi oleh orang tua yang belum terlalu mengerti bagaimana cara penggunaan aplikasi zoom meeting. Karena letak geografis Desa Sukamantri yang cukup jauh dari perkotaan membuat banyak orang tua yang tidak mengetahui tentang aplikasi zoom meeting ini. Selain itu, mereka juga belum pernah menggunakan aplikasi zoom meeting ini karena tidak ada kebutuhan yang mendesak seperti pekerjaan yang mengharuskan mereka menggunakan aplikasi zoom meeting. Sehingga harus dibantu terlebih dahulu sebelum mengikuti acara sosialisasi ini. Kesulitan lainnya adalah masalah sinyal yang tidak semua provider maksimal di daerah Desa Sukamantri. Hanya beberapa provider yang mampu menunjang acara sosialisasi ini dengan lancar dan tanpa adanya kendala seperti : sinyal yang terputus, ataupun koneksi zoom meeting yang tiba-tiba terputus ditengah acara sosialisasi.

## **E. PENUTUP**

Pada jaman sekarang, teknologi sudah sangat berkembang pesat. PLN mengeluarkan sebuah aplikasi yang bernama PLN Mobile untuk mempermudah masyarakat jika ada keluhan atau pemasangan baru. Tidak perlu datang ke kantor, tinggal install aplikasi PLN Mobile di smartphone dan langsung bisa digunakan.

Untuk masyarakat yang sudah paham penggunaan aplikasi PLN Mobile, agar memberitahu kepada masyarakat lain yang tidak hadir saat webinar sosialisasi berlangsung. Selain itu, bila terdapat gangguan atau kendala pada aplikasi PLN Mobile, bisa diadukan kepada pihak yang terkait agar bisa segera ditangani dan kejadian tersebut tidak terulang kembali dilain waktu.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah terlibat dalam kegiatan kuliah kerja nyata kali ini. Pertama penulis ucapkan terima kasih yaitu kepada masyarakat di Desa Sukamantri yang telah bersedia dan mau untuk ikut terlibat dalam kegiatan sosialisasi PLN Mobile bekerja sama dengan pihak PLN ini. Tak lupa juga yang kedua penulis ucapkan terima kasih diberikan kepada Pak Beni selaku perwakilan pihak dari PLN yang telah bersedia mau untuk membantu dalam terlaksananya pengabdian kepada masyarakat dengan tema Sosialisasi Pengenalan Aplikasi PLN Mobile kepada Masyarakat Desa Sukamantri Bekerja Sama dengan Pihak PLN. Akhirnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan ini bisa dibantu secara langsung dari pihak PLN yang berada di wilayah Desa Sukamantri ini. Terima kasih sebanyak-banyaknya juga kepada semua pihak yang terlibat yang tidak mungkin penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu kegiatan pengabdian masyarakat kali ini di Desa Sukamantri.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah Idi. 2011. Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers
- Abdurrachman, Oemi. 2001. Dasar-dasar Public Relations. Bandung : Citra Adhitya Bakti.
- Anggoro, M. Toha. 2008. Metode Penelitian. Jakarta: Universitas Terbuka
- Ardianto, Elvinaro. 2014. Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Effendy, Onong Uchjana. 2009 .Human Relation & Public Relation. Bandung: CV. Mandar Maju, Bandung
- Nurudin, 2007. Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Rachmadi, F. 1992. Public Relations dalam Teori dan Praktek. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Ruslan, Rosady. 2005. Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi (Konsepsi dan Aplikasi). PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

[www.pln.co.id](http://www.pln.co.id) diakses pada Sabtu, 4 September 2021 pukul 11.05 WIB

<https://www.antaraneews.com/berita/1419257/pln-ajak-masyarakat-gunakan-aplikasi-pln-mobile-saat-wabah-corona> diakses pada Sabtu, 4 September 2021 pukul 11.45 WIB

<https://www.merdeka.com/uang/bos-pln-minta-masyarakat-gunakan-aplikasi-pln-mobile-berikut-keunggulannya.html> diakses pada Sabtu, 4 September 2021 pukul 13.55 WIB



## **Pendampingan Pengelolaan Sampah Anorganik Menjadi Ecobrick Berbasis Masyarakat**

**Muhammad Ardan Hilal<sup>1</sup>, Mohamad Rido Arapi<sup>2</sup>, Sherly Sagita<sup>3</sup>, Rohmanur Aziz<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:

[ardn.h79@gmail.com](mailto:ardn.h79@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:

[ridhoarafi21@gmail.com](mailto:ridhoarafi21@gmail.com)

<sup>3</sup>Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:

[sherlysagita08@gmail.com](mailto:sherlysagita08@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:

[ronaz@uinsgd.ac.id](mailto:ronaz@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Sampah merupakan permasalahan umum bagi semua masyarakat, Sampah adalah zat/benda sisa yang sudah tidak terpakai, penanganan terhadap sampah seharusnya diperhatikan secara serius oleh masyarakat dan pemerintah sekitar. Saat ini masyarakat sudah mengetahui dampak dari sampah, diantaranya banjir, penyakit dan bau yang mengganggu sekitar. Saat ini penanganan sampah yang telah berjalan yaitu dengan cara membakar sampah tersebut, namun hal ini memiliki efek samping yaitu polusi udara dari pembakaran sampah tersebut sehingga kurang ramah bagi lingkungan. Tujuan pengabdian ini adalah untuk melihat alternative penanganan sampah yang sudah ada dengan penanganan yang baru dan lebih ramah lingkungan khusus nya di wilayah dusun, pengabdian ini dilaksanakan di Dusun Pahing Desa Kertayasa Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan. Metode yang dilakukan selama pengabdian untuk mendapatkan informasi yang cukup tentang permasalahan sampah yaitu dengan bertanya kepada masyarakat secara langsung dan kepada tokoh masyarakat tidak hanya itu pemetaan lingkungan juga dilakukan untuk melihat secara garis besar tempat-tempat yang menjadi sumber berkumpulnya sampah, hal ini mempermudah dalam melihat pandangan masyarakat tentang masalah di lingkungan sekitar nya dan permasalahan secara umum di daerah tersebut. Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan diketahui bahwa sampah yang tidak terpakai selain dibakar dapat dimanfaatkan menjadi barang yang bernilai ekonomis dan ramah lingkungan, salah satu nya yaitu dengan dibuatnya ecobrick sebagai pengganti batu bata. hal ini dapat mengurangi polusi udara akibat pembakaran sampah dan membiasakan masyarakat memilah sampah nya menjadi sampah organik dan anorganik.

**Kata Kunci:** ecobrick, sampah, pengabdian.

## Abstract

*Garbage is a common problem for all people, waste is a residual substance/object that is not used, the handling of waste should be seriously considered by the community and the surrounding government. Currently, the community already knows the impact of garbage, including floods, diseases and odors that disturb the surroundings. Currently, the handling of waste that has been running is by burning the waste, but this has a side effect, namely air pollution from burning the waste, making it less friendly to the environment. The purpose of this service is to see alternatives for handling existing waste with new and more environmentally friendly handling, especially in the hamlet area, this service is carried out in Pahing Hamlet, Kertayasa Village, Sindangagung District, Kuningan Regency. The method used during service to obtain sufficient information about the waste problem is by asking the community directly and to community leaders, not only that environmental mapping is also carried out to outline the places that are the source of garbage gathering, this makes it easier to see community views about problems in the surrounding environment and problems in general in the area. Based on the results of the service carried out, it is known that unused waste other than being burned can be used as goods of economic value and environmentally friendly, one of which is by making ecobricks as a substitute for bricks. this can reduce air pollution due to waste burning and get people used to sorting their waste into organic and inorganic waste.*

**Keywords:** *ecobrick, garbage, devotion.*

## A. PENDAHULUAN

Salah satu faktor permasalahan lingkungan adalah pencemaran lingkungan yang bersumber dari sampah. Hal itu diakibatkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan. Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang memerlukan penanganan serius. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di suatu desa atau wilayah maka mengakibatkan bertambah pula volume sampah. Pola konsumsi masyarakat ikut memberi kontribusi dalam peningkatan volume sampah yang semakin beragam jenisnya.

Desa Kertayasa merupakan salah satu desa yang dianggap luas oleh masyarakat setempatnya. Alasan dikatakan demikian karena desa itu terbagi tiga dusun yaitu kliwon, pahing dan manis. Meskipun desa itu memiliki kreative dan bersih, tetapi ada saja masyarakat yang kurang kesadaran terhadap sampah. Sebagian masyarakatnya mengumpulkan sampah hingga banyak yang setelah itu dibakar agar tidak terlalu berserakan. Masyarakat yang kurang kesadaran karena mereka mengetahui belum adanya tempat penampungan sampah dan pelayanan pengangkutan sampah, sehingga terjadi penumpukan sampah di berbagai tempat tertentu.

Penanganan sampah yang kurang optimal di desa Kertayasa, memberikan dampak yang buruk terhadap kondisi lingkungan dan berbagai permasalahan lingkungan seperti akan bahaya banjir, timbulnya penyakit, sanitasi lingkungan memburuk, turunnya kandungan organik lahan pertanian, dan bisa saja mempercepat terjadinya pemanasan global. Keberadaan sampah ini merupakan tantangan terbesar saat ini, terutama untuk masyarakat desa Kertayasa. Hal ini diakibatkan oleh persepsi dan pengetahuan masyarakat yang masih rendah terhadap kebersihan lingkungan, dan kendala fasilitas kebersihan. Selain itu dukungan dan kebijakan pemerintah yang tidak optimal kepada masyarakat setempat dalam mendukung sistem pengelolaan sampah yang baik dan benar.

Untuk itu diperlukan adanya komitmen bersama dalam pengelolaan sampah sehingga tidak menimbulkan berbagai permasalahan yang ada di masyarakat terkhusus di desa Kertayasa. Berdasarkan undang-undang No.18 tahun 2008, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau merupakan proses alam yang berbentuk padat. Secara umum sampah dibedakan menjadi tiga, yaitu sampah organik atau sampah basah, sampah anorganik atau sampah kering, dan sampah berbahaya seperti sisa beling atau kaca (Sejati, 2009). Salah satu aplikasi paradigma baru tersebut adalah pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah dengan memberdayakan masyarakat di tingkat dusun hingga ke tingkat desa. Program Bank Sampah sendiri telah menjadi salah satu alternatif solusi bagi pemerintah dan masyarakat (Suryani, 2014). Program ini bertujuan mengubah perilaku masyarakat dalam menangani sampah program 3R (reduce, reuse, dan recycle).

Mengkonversi sampah menjadi uang dan mengubah sampah menjadi input untuk perbaikan lingkungan. Agar pelaksanaan program bank sampah terarah, pemerintah mengeluarkan pedoman pelaksanaannya dengan peraturan Menteri lingkungan hidup republic Indonesia nomor 13 tahun 2012 tentang pedoman pelaksanaan reduce, reuse dan recycle melalui bank sampah.

Dalam program tersebut yang menjadi prioritas kegiatannya adalah pengelolaan sampah. Melalui bank sampah diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menangani masalah persampahan melalui sistem bank sampah melalui pemberdayaan masyarakat. Untuk mengetahui tercapainya keberhasilan tujuan program bank sampah maka diperlukan sosialisasi tentang pembentukan dan pengelolaan bank sampah berbasis partisipasi masyarakat desa Kertayasa Kecamatan Sindang Agung Kabupaten Kuningan.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat yang memadukan penelitian dan pengabdian ini menggunakan pendekatan dan metode participation action research yang biasa disingkat PAR. Metode ini mengarahkan peneliti agar berupaya terhubung dengan agenda perubahan di tengah-tengah masyarakat dalam

menciptakan kondisi yang diharapkan melalui partisipasi aktif warga (Rahmat, Abdul, & Mirnawati, 2020).

Agenda pengabdian ini berusaha dengan Bersama-sama warga menemukan solusi dari permasalahan yang hadir di masyarakat. Di dalam agenda ini ditetapkan dua hal, yaitu 1) rancangan kegiatan dan 2) rancangan evaluasi. Pertama, rancangan kegiatan disusun sejak refleksi sosial, perencanaan partisipatif, dan hingga pelaksanaan program. Kedua, rancangan evaluasi disusun berkaitan dengan indikator-indikator keberhasilan serta alat ukur yang menentukan keberhasilan, baik pada unit-unit kecil pelaksanaan kegiatan maupun pada seluruh pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat secara partisipatoris.

Tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Pahing Desa Kertayasa Kecamatan Sindang Agung Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Sedangkan waktu pelaksanaannya berlangsung tanggal 02 Agustus 2021 sampai 31 Agustus 2021.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi beberapa tahapan, yakni refleksi sosial (*social reflection*), perencanaan partisipatif (*Participation Planning*), pelaksanaan dan evaluasi program.

#### **1. Refleksi Sosial**

Mula-mula di minggu pertama, dilakukan refleksi sosial (*social reflection*), yaitu proses interaksi yang dilakukan masyarakat untuk membaca konsep dan identitas diri masyarakat dengan ekspektasi teridentifikasinya kebutuhan, masalah, potensi, dan atau asset kelompok masyarakat itu (LP2M, 2021). Agenda ini dilaksanakan dalam bentuk Rembuk Warga bersama tokoh-tokoh masyarakat setempat dengan melakukan pendataan secara partisipatif. Kemudian dilanjut dengan pelaksanaan pemetaan sosial. Periode siklus ini sekitar satu minggu lamanya.

#### **2. Perencanaan Partisipatif**

Partisipatif di sini bermakna keterlibatan peneliti bersama *stakeholders* di dalam warga masyarakat.

Sejumlah perencanaan partisipatif dirancang. *Pertama*, penggalian informasi terkait, yaitu mengenai sampah yang menjadi permasalahan di daerah tersebut. *Kedua*, penyusunan rencana yang akan dilaksanakan bersama warga setempat. Ada beberapa rencana program kegiatan yang dihasilkan.

### 3. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program dimulai dengan melakukan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah antara sampah organik dan sampah anorganik, karena masyarakat biasanya mencampur sampah organik dan sampah anorganik dalam satu tempat yang nantinya akan dibakar di sekitar rumah. Hal ini akan memudahkan masyarakat dalam melakukan pengolahan sampah ketika sampah tersebut sudah dipilah menjadi sampah organik dan sampah anorganik. Selama edukasi dilakukan masyarakat tidak hanya di edukasi mengenai pentingnya memilah sampah namun mereka juga mendapat informasi apa mengenai manfaat apa saja yang didapat ketika sampah dipilah hingga apa saja yang dapat dilakukan pada sampah yang sudah dipilah.



Informasi yang diberikan kepada masyarakat mengenai pemanfaatan sampah yaitu mengenai *Ecobrick*, apa itu *ecobrick*, bagaimana cara membuat *ecobrick*, sampah seperti apa yang dapat dibuat *ecobrick*, apa saja yang dibutuhkan untuk membuat *ecobrick*, *ecobrick* dapat dibuat apa saja hingga nilai ekonomis dari *ecobrick* tersebut, dalam hal ini *ecobrick* memanfaatkan sampah anorganik sebagai bahan baku pembuatan *ecobrick* tersebut dan untuk sampah organik dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk pembuatan pupuk organik.

Edukasi ini menjadi modal pengetahuan dasar dan motivasi bagi masyarakat sebelum mempraktikkan pemilahan sampah di lingkungan masing-masing, hal ini akan mempermudah masyarakat saat mempraktikkan pembuatan *ecobrick* bersama peserta kkn.

Setelah edukasi dilakukan kepada masyarakat, maka selanjutnya adalah melakukan praktik pembuatan *ecobrick* bersama, praktik pembuatan *ecobrick*

dilakukan bersamaan dengan kegiatan *jumsih* (*jumat bersih*) yaitu setelah kegiatan *jumsih*.



Setelah istirahat kegiatan *jumsih* selanjutnya dimulai kegiatan mempraktikkan pembuatan *ecobrick* bersama masyarakat setempat di dusun pahing, pembuatan *ecobrick* dimulai dengan mengumpulkan sampah anorganik, botol-botol plastik minuman bekas yang berukuran sama, pengumpulan semua kebutuhan untuk membuat *ecobrick* sudah dilakukan di hari sebelumnya.



Selama kegiatan pembuatan *ecobrick* dilakukan terjadi interaksi menarik antara masyarakat yang ikut kegiatan tersebut dengan peserta kkn, percakapan sederhana seputar *ecobrick* hingga mengenai lingkungan sekitar membuat proses pembuatan *ecobrick* menjadi lebih menyenangkan, juga masyarakat merasakan secara langsung langkah-langkah pembuatan *ecobrick* sehingga akan mudah dilakukan sendiri atau bersama masyarakat lainnya tanpa peserta kkn.

Hasil dari *ecobrick* yang sudah terkumpul akan dimanfaatkan sebagai pot tanaman yang dibuat dalam polybag, hal ini akan meningkatkan nilai estetika dari tanaman tersebut dan masyarakat dapat melihat langsung salah satu implementasi dari pemanfaatan *ecobrick* tersebut.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil wawancara terhadap masyarakat, dapat diketahui bahwa masalah umum yang mendasar yang terjadi pada masyarakat dusun pahing desa Kertayasa yaitu mengenai pengelolaan sampah terutama sampah anorganik berupa sampah plastik yang proses pengurainya di lingkungan membutuhkan waktu yang lama.

Sampah anorganik, khususnya plastik, bisa menimbulkan bahaya yang cukup besar bagi keberlangsungan hidup manusia. Oleh karena itu, dibutuhkan usaha yang serius oleh berbagai pihak untuk mengelolanya (Putra & Yuriandala, 2010).

Edukasi masyarakat mengenai pemilahan sampah belum begitu baik serta tidak tersedianya bank sampah atau tempat pembuangan sementara secara terpadu menyebabkan masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan ke sungai, ada juga yang memilih untuk membakarnya di sekitar rumah. Untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam proses edukasi, khususnya sampah anorganik. Maka, dalam hal ini solusi yang dicanangkan yaitu melalui edukasi pemanfaatan sampah anorganik menjadi benda bernilai guna sekaligus bernilai ekonomi berupa ecobrick yang bisa disusun sedemikian rupa membentuk sesuatu yang lain, salah satu contoh kecilnya adalah wadah pot tanaman.

Terdapat beberapa indikator yang bisa menjadi alat ukur dalam melihat keberhasilan pendampingan pengelolaan sampah anorganik menjadi ecobrick ini. Pertama, meningkatnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah organik dan anorganik, minimal sampah plastik. Hal ini terlihat ketika masyarakat mengumpulkan sampah plastik hasil rumah tangga masing-masing. Kedua, terlihat tingginya antusias masyarakat dalam membuat ecobrick, khususnya ibu-ibu.

Pengabdian berbasis pemberdayaan ini mengajukan beberapa rekomendasi. Pertama, diperlukan kelompok kerja atau wadah yang bertanggung jawab dalam produksi ecobrick mulai dari pengumpulan sampah plastik sampai menjadi kerajinan bahkan siap jual. Kedua, sosialisasi dan pengiklanan produk ecobrick. Hal ini karena tanpa marketing yang baik, produk tidak akan dikenal dan mengakibatkan kurangnya minat masyarakat.

Di atas semua itu, hal yang paling utama adalah partisipasi semua elemen masyarakat dalam upaya mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat dimulai dari mengurangi sampah rumah tangga dan dengan mendaur ulang sampah menjadi barang-barang bernilai.

Eco-brick merupakan bata ramah lingkungan hasil dari teknik pengelolaan sampah plastik yang terbuat dari botol-botol plastik bekas PET yang di dalamnya telah diisi berbagai sampah plastik hingga penuh, kemudian dipadatkan sampai menjadi keras mencapai jumlah bobot tertentu. Eco-brick dapat menjadi salah satu material alternatif arsitektural yang terjangkau. Metode yang digunakan dalam

pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah sosialisasi dan presentasi tentang pembuatan eco-brick kepada masyarakat Kelurahan Keranggan, Setu, Tangerang yang menghadapi isu permasalahan sampah anorganik di lingkungannya. Diharapkan dengan adanya sosialisasi dengan presentasi kepada masyarakat, dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berkelanjutan. Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah kenaikan tingkat kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah organik dan nonorganik, serta pemahaman masyarakat yang lebih baik mengenai material bangunan alternatif ramah lingkungan dari eco-brick.

## **E. PENUTUP**

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat atau yang lazim disebut dengan KKN (kuliah kerja mahasiswa) berbasis sisdamas di desa Kertayasa ini cukup baik dan berjalan lancar. Itu semua tidak lain karena masyarakat yang ikut berpartisipasi dengan berbagai program yang dilaksanakan selama kegiatan. Masyarakat di desa Kertayasa ini sangat antusias dan menyambut baik kedatangan para mahasiswa yang hendak melakukan progres di desanya. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan dengan penuh kerjasama antara para mahasiswa dengan masyarakat setempat, beberapa diantaranya Jumat bersih atau masyarakat sering menyebutnya dengan singkatan jumsih, itu dilaksanakan rutin setiap hari jumat, selain itu adanya program yang disampaikan oleh mahasiswa kepada masyarakat yakni swasembada di dalam rumah (sabdaram) kegiatan ini semacam menanam bibit di pekarangan rumah, mahasiswanya memberi arahan dan masyarakat menanggapi dan memahami apa yang disampaikan dan juga ada ecobrick yakni membuat kerajinan sampah plastik dari botol dan plastik bekas, kegiatan ini dibantu dan dilaksanakan serentak bersama masyarakat desa Kertayasa.

## **F. DAFTAR PUSTAKA**

- Ali. (2013). *Prediksi Perilaku Ramah Lingkungan yang Dipengaruhi oleh Nilai dan Gaya Hidup Konsumen*. Administratio.
- Fatchurrohman, M. T. (2018). *Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Melalui Inovasi Ecobrick Oleh Pemerintah Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- LP2M. (2021). *Petunjuk Teknis KKN DR Sisdamas*. Bandung: PPM LP2M UIN Sunan Gunung Djati.
- Purwaningrum, P. (2016). *Upaya Mengurangi Timbunan Sampah Plastik di Lingkungan*. *Jurnal Teknik Lingkungan*.
- Putra, H. P., & Yuriandala, Y. (2010). *Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif*. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, 21-31.

- Rahmat, Abdul, & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 62-71.
- Sejati, K. (2009). Pengelolaan Sampah Terpadu dengan Sistem Node, Sub Point, Center Point. Yogyakarta: Kanisius.
- Suminto. (2017). Ecobrick: Solusi Cerdas dan Kreatif Untuk Mengatasi Sampah Plastik. *Desain Produk (Pengetahuan dan Perancangan Produk)*.
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah. *Aspirasi*, 71-84.

## **Sosialisasi Dan Edukasi Pencegahan Covid-19 Guna Menghilangkan Skeptis Pada Masyarakat Rw. 11 Desa Mandalamekar**

**Ajeng Yupika<sup>1</sup>, Anna Hidayati Maulina<sup>2</sup>, Setia Mulyawan<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [ajengyupikaaa@gmail.com](mailto:ajengyupikaaa@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [annamaulinaa@gmail.com](mailto:annamaulinaa@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [setiamulyawan@gmail.com](mailto:setiamulyawan@gmail.com)

### **Abstrak**

Laporan ini berjudul Sosialisasi dan Edukasi Pencegahan Covid-19 Guna Menghilangkan Skeptis Pada Masyarakat RW. 11 Desa Mandalamekar, yang disusun berdasarkan dari hasil kegiatan KKN DR Sisdamas (Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat). Kegiatan ini kami lakukan di wilayah RW 11 Desa Mandalamekar dengan memerhatikan protokol kesehatan yang ada. Kami melakukan refleksi sosial bersama para tokoh masyarakat, dari refleksi sosial tersebut muncul lah masalah yang ada di sekitar. Salah satu masalah yang ada ialah bagaimana sikap masyarakat yang begitu skeptis terhadap Covid-19. Kemudian kami pun merancang sebuah kegiatan yaitu sosialisasi dan edukasi mengenai Covid-19. Hal yang menjadi fokus utama kami adalah bagaimana memberikan pemahaman tentang Covid-19 kepada masyarakat. Pada akhir kesimpulan didapati setelah dilaksanakannya kegiatan, tingkat kepekaan dan kesadaran masyarakat terhadap Covid-19 meningkat cukup baik.

**Kata Kunci:** Sosialisasi, Covid-19, Skeptis.

### **Abstract**

*This report is entitled Socialization and Education on Covid-19 Prevention to Eliminate Skepticism in RW Communities. 11 Mandalamekar Village, which was compiled based on the results of the DR Sisdamas KKN activities (Real Work From Home Based Community Empowerment Lectures). We carried out this activity in the RW 11 area of Mandalamekar Village by observing the existing health protocols. We do social reflection with community leaders, from social reflection problems arise around us. One of the problems that exist is how the attitude of the community is so skeptical about Covid-19. Then we also designed an activity, namely socialization and education about Covid-19. Our main focus is how to provide an understanding of Covid-19 to the public. At the end of the*

*conclusion, it was found that after the activity was carried out, the level of sensitivity and public awareness of Covid-19 had increased quite well.*

**Keywords:** *Socialization, Covid-19, Skepticism.*

## A. PENDAHULUAN

Dunia saat ini sedang diserang oleh suatu virus yang diberi nama virus corona (covid-19) yang tersebar dengan cepatnya ke seluruh dunia. Virus ini pertama kali terdeteksi di Kota Wuhan, China pada akhir tahun 2019 dan sampai saat ini pandemi yang disebabkan oleh virus corona belum juga berujung.

Berbagai cara dan usaha dilakukan para pemerintah di setiap negara untuk menghentikan kasus covid-19 ini, mulai dari memakai masker, hingga karantina diterapkan di berbagai negara dengan kasus covid-19 yang tinggi.

Pandemi covid-19 ini telah membawa banyak perubahan terhadap dunia ini, seperti tantangan hidup yang tak pernah terbayangkan sebelumnya. Pandemi Covid-19 ini berdampak pada sektor sosial, ekonomi, politik, hingga pendidikan di setiap negara yang terjangkit oleh virus corona. Adapun diciptakannya peraturan-peraturan baru seperti orang-orang tidak boleh berjabat tangan, adanya karantina, semua kegiatan seperti sekolah, kerja dilakukan dari rumah, wajib menggunakan masker didalam/diluar rumah, dan masih banyak lagi.

Kasus positif covid-19 di Indonesia masih belum berhenti, namun sudah berangsur turun. Meski demikian, protokol kesehatan tetap harus dijalankan agar tidak terjadi penambahan kasus positif yang signifikan.

Dilansir dari data Satgas Covid-19, sampai hari Kamis tanggal 9 September 2021, kasus terinfeksi covid-19 di Indonesia bertambah sebanyak 5.576 kasus, dan total keseluruhan kasus positif corona sebanyak 4.158.731 orang. Walaupun angka kasus positif corona masih tinggi, namun kabar baiknya jumlah orang sembuh dari virus corona juga bertambah sebanyak 14.356 orang sehingga total sembuh dari corona ada sebanyak 3.901.766 orang. Sedangkan jiwa yang meninggal akibat terinfeksi virus corona bertambah 315 orang dan totalnya sebanyak 138.431 orang.

Sejak virus corona ini tersebar di Indonesia, terdapat beragam pendapat pro maupun kontra mengenai virus ini dan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah. Sebagian orang lebih waspada dan berhati-hati dengan menerapkan hidup sehat, sebagian lainnya tidak peduli bahkan menjadikannya bahan candaan dikarenakan tidak percaya akan virus tersebut. Sedangkan sebagian lagi, mau tak mau harus tetap pergi keluar rumah demi keberlangsungan hidupnya.

Dampak dari tersebarnya virus corona dan kebijakan baru yang ditetapkan menimbulkan kebingungan, kepanikan dan ketakutan akan kematian dalam diri

sebagian warga Indonesia. Ketidakpastian mengenai kapan pandemi ini berakhir, membuat banyak golongan masyarakat terutama golongan menengah ke bawah menjadi bingung memikirkan nasib hidup mereka kedepannya.

Ditambah lagi dengan ditemukannya vaksin covid-19 tahun lalu sebagai suatu upaya untuk mengakhiri kasus positif corona di berbagai negara, malah menimbulkan isu buruk di masyarakat. Namun, pemerintah Indonesia telah mendatangkan sebanyak 3 juta Vaksin Covid-19 yang diproduksi oleh produsen Sinovac dari China dalam 2 tahap. Terdapat 1,2 dosis telah mendarat di Indonesia pada tanggal 6 Desember 2020 lalu, dan 1,8 dosis selanjutnya tiba di Indonesia pada 31 Desember 2020.

Sejak dilaksanakannya program vaksinasi di Indonesia, bermunculan isu-isu yang membuat masyarakat ragu terhadap keamanan vaksin bahkan takut untuk mengikuti program vaksinasi. Hal ini disebabkan banyaknya informasi atau kejadian yang kebenarannya belum pasti. Informasi tersebut beredar dengan cepat dari mulut ke mulut atau melalui media sosial, sehingga masyarakat kesulitan membedakan mana yang fakta dan hoax.

Beberapa dari mitos mitos yang beredar dimasyarakat antara lain: 1) Vaksin Covid-19 ini tidak aman, dan dapat mengakibatkan sakit-sakit bahkan kematian. 2) Vaksin Covid-19 adalah suatu permainan politik yang berupaya untuk mengurangi kepadatan penduduk, disebabkan adanya mitos yang pertama. 3) Vaksin Covid-19 juga dapat mengakibatkan terinfeksi virus corona. 4) Bagi yang pernah terinfeksi virus corona, tidak membutuhkan vaksin. 5) Setelah menerima vaksin, tidak mungkin terkena virus covid-19 sehingga tidak mematuhi protokol kesehatan lagi.

Mitos mitos tersebut membuat masyarakat semakin enggan untuk melakukan vaksin, sebagaimana masyarakat di RW. 11, Kampung Cibanteng. Kampung Cibanteng merupakan kampung yang berada di Desa Mandalamekar, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung. Daerah ini terdapat di dataran tinggi dan memiliki pemandangan yang cukup indah. Tidak sedikit orang yang berdatangan untuk menikmati senja dan pemandangan Kota Bandung dan sekitarnya. Mayoritas penduduk di Kampung ini bekerja sebagai petani dan berwirausaha sendiri ataupun berdagang.

Kampung Cibanteng ini memiliki angka positif covid-19 yang sangat rendah, oleh karena itu, sebagian masyarakat tidak begitu peduli dengan desas-desus covid-19. Namun, tak sedikit pula kegiatan-kegiatan di kampung tersebut yang dihentikan. Masyarakat disana pun jarang yang menggunakan protokol kesehatan, dan memiliki pengetahuan yang kurang mengenai penyakit virus corona juga bagaimana pencegahannya. Kebanyakan dari mereka mendapat informasi dari orang-orang sekitar dan televisi, sehingga mereka akan lebih mudah percaya dengan mitos-mitos tentang virus corona yang mereka dengar.

Oleh sebab itu, kelompok kami ingin mengadakan sosialisasi pencegahan covid-19 dan memberikan edukasi mengenai vaksin covid-19 kepada masyarakat Kampung Cibanteng RW. 11.

## **B. METODE PENGABDIAN**

### **1. Rancangan Kegiatan**

Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah atau KKN-DR merupakan kegiatan di bidang akademik yang dilakukan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Pada masa pandemi Covid-19, KKN DR di UIN Sunan Gunung Djati Bandung menggunakan strategi penguatan wilayah lokal yang dikenal dengan Sisdamas atau Berbasis Pemberdayaan Masyarakat.. Dalam kegiatan ini mahasiswa harus terjun langsung melakukan pengabdian kepada masyarakat di wilayahnya masing-masing. KKN-DR Sisdamas ini dilakukan selama satu bulan yaitu pada bulan Agustus. Karena kegiatan dilakukan secara luring maka pelaksanaannya tentu harus mematuhi protokol kesehatan sebagaimana yang sudah dianjurkan oleh pemerintah. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini memiliki beberapa siklus tahapan, yaitu:

#### **1. Siklus 1 Refleksi Sosial**

Tahap awal pada kegiatan KKN DR Sisdamas adalah refleksi sosial. Siklus ini bertujuan agar mahasiswa bisa melakukan adaptasi dengan lingkungan dan mengidentifikasi berbagai masalah juga potensi yang ada. Refleksi sosial ini dilakukan pada awal bulan Agustus, di lakukan di RW 11 Desa Mandalamekar Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. Diawali dengan observasi secara langsung kepada tokoh masyarakat seperti kepada Ketua RW, RT, DKM dan Ibu PKK yang ada di lingkungan RW 11 Desa Mandalamekar. Dari observasi tersebut maka akan didapatkan beberapa informasi mengenai bagaimana masalah yang terjadi pada masyarakat RW 11 Desa Mandalamekar. Masalah yang muncul berkisar antara masalah pendidikan, kesehatan dan juga ekonomi. Salah satu masalah yang cukup penting yang terjadi adalah bagaimana kebanyakan masyarakat yang masih skeptis akan adanya pandemi Covid-19 yang saat ini sedang melanda hampir di seluruh bagian dunia. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap Covid-19 dan karena letak geografis daerah tersebut cukup jauh dari wilayah perkotaan membuat masyarakat beranggapan wilayahnya aman dan jauh dari jangkauan virus.

#### **2. Siklus 2 perencanaan**

Setelah tau bagaimana permasalahan yang didapat melalui refleksi sosial, selanjutnya melakukan perencanaan program untuk memecahkan permasalahan tersebut. Program yang disepakati oleh para mahasiswa juga tokoh masyarakat ialah mengadakan Sosialisasi dan Edukasi Mengenai Covid-19. Melihat kondisi

masyarakat sekitar, kami merancang beberapa bagian materi yang akan disampaikan, diantaranya yaitu:

1. Edukasi peningkatan imun dan edukasi mengenai Covid-19 di media
2. Edukasi mengenai penanganan Covid- 19
3. Edukasi mengenai vaksin
4. Sosialisasi mengenai aplikasi pikobar

### **3. Siklus 3 pelaksanaan**

Program sosialisasi dan edukasi mengenai Covid-19 tentu melibatkan warga RW 11. Berkoordinasi dengan ketua RT 01 sampai dengan ketua RT 04 agar perwakilan warga di tiap RT nya bisa hadir dalam kegiatan sosialisasi tersebut. Materi yang telah direncanakan pun disampaikan sendiri oleh kami para mahasiswa dengan membentuk kelompok kecil untuk pembagian materi. Sosialisasi ini dilakukan selama 2 hari karena tempat yang terbatas.

### **2. Rancangan Evaluasi**

Kendala yang dialami ketika melaksanakan program Sosialisasi dan Edukasi Mengenai Covid-19 ini diantaranya adalah sosialisasi tentang adanya kegiatan ini awalnya diberitahukan kepada ketua RT terlebih dahulu, namun rata-rata ketua RT tidak mensosialisasikannya lagi kepada warga di tempat tinggalnya. Jadi ada warga yang tidak tahu.. Pada saat kegiatan berlangsung masih ada masyarakat yang abai terhadap protokol kesehatan.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di RW.11, Kampung Cibanteng, Desa Mandalamekar secara offline dengan menerapkan protokol kesehatan Covid-19, yakni dengan menggunakan masker, menjaga jarak, dan menyediakan handsanitizer.

Salah satu dari beberapa program yang dilaksanakan yaitu sosialisasi pencegahan covid-19. Program ini sudah direncanakan sejak awal, dikarenakan kondisi saat ini masih dalam masa pandemi dan banyak dari masyarakat terutama yang tinggal di daerah-daerah pelosok memiliki pengetahuan yang kurang akan virus corona ini.

Sejak pertama kali survey ke kampung ini, ditemukan banyak masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan seperti menggunakan masker atau berjaga jarak. Penduduk dikampung ini memanglah tidak terlalu padat dan kasus positif covid-19 pun tidak banyak. Namun, banyak sekali mitos mengenai virus corona yang sampai dan dipercayai oleh masyarakat di Kampung Cibanteng ini. Ditambah lagi adanya

orang yang di klaim positif covid-19 dan meninggal. Dengan adanya kejadian tersebut masyarakat disini enggan pergi ke puskesmas atau rumah sakit, karena takut akan di klaim positif corona. Selain itu masyarakat juga enggan melakukan vaksin, sebab mendengar pengalaman tetangga yang sudah menerima vaksin, kondisinya malah memburuk. Oleh karena itu, kami membuat program sosialisasi pencegahan covid-19 di Kampung Cibanteng ini.

Program ini dimulai dengan meminta izin kepada ketua RW dan setiap ketua RT. Setelah mendapat izin, program ini direncanakan akan dilaksanakan di akhir bulan. Sebelumnya kami meminta masing-masing RT untuk menyalurkan informasi ini ke masyarakat agar datang pada program tersebut.

Selanjutnya, kami mengadakan diskusi kelompok untuk menentukan tema dan memilih informasi apa saja yang akan dibahas dan disampaikan kepada masyarakat. Pembahasan yang dipilih, diantaranya yaitu 1) Edukasi peningkatan imun dan edukasi mengenai Covid-19 di media sosial, 2) Penangan Covid-19, 3) Edukasi mengenai vaksin Covid-19, dan 4) Penjelasan aplikasi Pikobar.

Setelah itu, anggota kelompok dibagi menjadi beberapa bagian untuk menjelaskan informasi terkait kepada masyarakat. Kemudian, masing-masing anggota mencari materi mengenai judul yang akan dijelaskan, dan membuat materi tersebut dalam bentuk PPT.

Sehari sebelum dilaksanakannya program sosialisasi pencegahan Covid-19, diadakan diskusi kelompok lagi untuk menyusun rundown acara esok hari. Rrundown acara program sosialisasi covid-19 yakni sebagai berikut.

<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan dan Pengisi</b>
16.00- 16.15	Pembukaan Pengisi: MC- Andri Yusuf
16.15- 16.20	Pembacaan ayat suci Al- Qur'an Pengisi: Safa Riani
16.20- 16.25	Sambutan Ketua Kelompok Pengisi: Fatihul Kafi

16.25- 16.30	Sambutan Ketua RT/RW Pengisi: Ketua RT/RW/DKM
16.30- 16.35	Ulasan permasalahan Pengisi: Andri Yusuf
16.35- 16.50	Edukasi peningkatan imun dan edukasi mengenai Covid-19 di media sosial Pengisi: Wini Meliani, Dzaky Huda, Fikri Mahardika
16.50- 17.05	Penangan Covid-19 Pengisi: Anna Maulina, Utari Permadi, Safa Riani
17.05- 17.20	Edukasi mengenai Vaksin Pengisi: Dzaki Dzulfaqqor, Evi Damayanti, Herlangga
17.20- 17.35	Penjelasan Aplikasi Pikobar Pengisi: Ajeng Yupika, Raizal M, Fatihul Kafi
17.35- 17.40	Pembacaan Do'a Pengisi: Dzaki Dzulfaqqar
1740- 17.45	Penutupan Pengisi: Andri Yusuf

Program ini dilaksanakan pada tanggal 28 dan 29 Agustus 2021. Hari pertama, sosialisasi pencegahan Covid-19 dihadiri oleh masyarakat RT. 01 dan RT. 02 yang bertempat di Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT).



Hari selanjutnya yaitu pada tanggal 29 Agustus, sosialisasi pencegahan Covid-19 diadakan dan dihadiri oleh masyarakat RT. 03 dan RT. 04 yang bertempat di Masjid Al-Kautsar Kampung Cibanteng.





Program ini berhasil dilaksanakan dan dihadiri oleh kurang lebih 30 orang masyarakat dari ke 4 RT yang ada di RW. 11 Desa Mandalamekar.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah melakukan refleksi sosial maka muncul berbagai masalah yang ada di masyarakat. Salah satu masalah yang perlu diperhatikan ialah bagaimana masyarakat menyikapi Covid-19. Oleh karena itu program sosialisasi dan edukasi mengenai Covid-19 pun dilakukan. Kami mencoba memberi pemahaman agar tidak ada lagi masyarakat yang skeptis terhadap Covid-19 ini.

Kegiatan sosialisai Covid-19 ini berlangsung selama 2 hari. Karena di ruang lingkup RW 11 ini ada 4 RT maka kami membaginya menjadi 2 bagian. RT 01 dan RT 02. Hal itu dilakukan agar tidak terlalu menimbulkan kerumunan dan agar penyampaian materi pun bisa lebih jelas.

## 1. Sosialisasi Covid-19 di RT 01 dan 02

**Tabel 1.** Jumlah masyarakat yang hadir mengikuti sosialisasi Covid-19 di RT 01 dan RT 02

No.	Nama	Alamat
1.	Elis Nina Rosita	Kp. Cibanteng
2.	Feriani	Kp. Cibanteng
3.	Apon	Kp. Cibanteng
4.	Ira Lastri	Kp. Cibanteng
5.	Iis	Kp. Cibanteng
6.	Anita	Kp. Cibanteng
7.	Saripah	Kp. Cibanteng
8.	Yanti	Kp. Cibanteng
9.	Asep A	Kp. Cibanteng
10.	Iis Rostika	Kp. Cibanteng

Antusias warga RT 01 dan RT 02 cukup bagus. Warga yang hadir terlihat tidak terlalu banyak dikarenakan masih banyaknya warga yang bekerja dan RT nya pun kurang mensosialisasikannya dengan baik. Meskipun begitu, masyarakat yang hadir menyimak materi yang diberikan dengan cukup baik. Masyarakat dibuat penasaran apalagi tentang informasi mengenai vaksin. Rasa ingin tahu masyarakat meningkat setelah diberikan edukasi mengenai Covid-19.

## 2. Sosialisasi Covid-19 di RT 03 dan 04

**Tabel 2.** Jumlah masyarakat yang hadir untuk mengikuti sosialisasi Covid-19 di RT 03 dan RT 04

No.	Nama	Alamat
1.	Ai Rusmiati	Kp. Cibanteng
2.	Kemal	Kp.Cibanteng
3.	Ainayah Sahara	Kp. Cibanteng
4.	Juangsih	Kp. Cibanteng
5.	Mulyani	Kp. Cibanteng
6.	Enung Cahyati	Kp. Cibanteng
7.	Cicih	Kp. Cibanteng
8.	Tini H	Kp. Cibanteng
9.	Dedeh Nurhayati	Kp. Cibanteng
10.	Dedeh	Kp. Cibanteng
11.	Anih	Kp. Cibanteng
12.	Ersah	Kp. Cibanteng
13.	Yanti Widiyanti	Kp. Cibanteng
14.	Santika	Kp. Cibanteng

15.	Ikeu	Kp. Cibanteng
16.	Aisyah Sakila	Kp. Cibanteng
17.	Dedi Juariah	Kp. Cibanteng
18.	Amir	Kp. Cibanteng

Antusias warga RT 03 dan RT 04 memang lebih besar jika dibandingkan dengan antusias warga RT 01 dan 02. Dalam proses pelaksanaannya warga RT 03 dan RT 04 ini juga menjadi lebih terbuka dan lebih peka lagi mengenai Covid-19. Banyak masyarakat yang bertanya mengenai materi-materi yang telah disampaikan. Masyarakat pun menjadi lebih tertarik untuk melakukan vaksin.

Program tersebut dapat terlaksana dengan cukup baik. Materi yang sudah dipersiapkan juga sudah tersampaikan dengan baik. Masyarakat yang hadir pada sosialisasi ini menjadi lebih peka kalau saat ini negara kita sedang mengalami pandemi Covid-19. Masyarakat pun sudah mulai percaya jika Covid-19 ini ada.

### 3. Rekomendasi Pengabdian

Setelah mengetahui bagaimana kondisi keadaan masyarakat disana dalam menyikapi Covid-19 maka sebagai peserta KKN yang berkegiatan di lingkungan RW 11 Mandalamekar, ada beberapa hal yang bisa dipertimbangkan untuk mengubah pandangan masyarakat terhadap Covid-19 dan untuk mencegah penularan Covid-19. Berikut beberapa saran yang kami himpun:

1. Tetap menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Masyarakat rutin melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan,
2. Tokoh masyarakat seperti RW, RT dan yang lainnya harus memberikan contoh yang baik dalam melaksanakan protokol kesehatan di lingkungannya.
3. Tokoh masyarakat yang hadir dalam sosialisasi dibantu dengan karang taruna yang turut hadir juga bisa mensosialisasikannya lagi kepada masyarakat mengenai apa yang telah didapatkan pada sosialisasi tersebut.
4. Perlu adanya pembiasaan diri masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan, dari yang paling sederhana memakai masker ketika berpergian ke luar rumah.

## **E. PENUTUP**

Dari program sosialisasi dan edukasi mengenai Covid-19 kepada warga RW 11 Desa Mandalamekar, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung maka hal yang dapat disimpulkan ialah kegiatan ini sudah berjalan dengan cukup baik. Tokoh masyarakat mendukung kegiatan ini dan antusias masyarakat terhadap kegiatan ini pun cukup baik. Materi yang ada pun tersampaikan dengan baik. Tujuan dari program ini sudah cukup tercapai karena masyarakat yang hadir sudah bisa menghilangkan rasa skeptisnya terhadap Covid-19 dan mulai peka peka kalau saat ini negara kita sedang mengalami pandemi Covid-19.

## **F. DAFTAR PUSTAKA**

Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata SISDAMAS berbasis pemberdayaan masyarakat

Monografi Data Desa Mandalamekar Kecamatan Cimenyan

Update Corona Indonesia, 10 September: *Tambah 5.376 kasus baru, total 4.158.731 kasus.* <https://nasional.kontan.co.id/news/update-corona-indonesia-10-september-tambah-5376-kasus-baru-total-4158731-kasus>

## Pelatihan Pembuatan Biopestisida Dan Pemanfaatan Lahan Untuk Tanaman Hortikultura

Ismi Aprilianti<sup>1</sup>, Setia Mulyawan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [Ismiaprilianti99@gmail.com](mailto:Ismiaprilianti99@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [Setia.Mulyawan@uinsg.ac.id](mailto:Setia.Mulyawan@uinsg.ac.id)

### Abstrak

Pengabdian ini dilakukan di Desa Girimekar Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung memiliki ketinggian 800 mdpl dengan morfologi perbukitan dimana kelerengan mencapai 10° hingga 40°. Cocok untuk budidaya tanaman hortikultura. Metode yang dilakukan menjadi tiga tahapan yakni penyuluhan, pelatihan dan pengaplikasian atau evaluasi kerja. Hasil dari pengabdian ini menjadi pengimplementasian wawasan dalam bidang keilmuan Biologi dan menjadi pelestarian serta usaha kecil dan mengendalikan hama dengan pemberian biopestisida pada tanaman dapat dilakukan pada masa pandemi seperti ini, serta pengabdian lanjutan dengan pembentukan kelompok tani dengan jalinan bersama warga yang cakupannya lebih luas tidak terbatas hanya satu rt saja.

**Kata Kunci:** hortikultura, biopestida, penyuluhan, pelatihan, pengaplikasian

### Abstract

*This service is carried out in Girimekar Village, Cilengkrang District, Bandung Regency, which has an altitude of 800 meters above sea level with hilly morphology where the slope reaches 10° to 40°. Suitable for the cultivation of horticultural crops. The method is carried out in three stages, namely*

*counseling, training and application or job evaluation. The results of this service are the implementation of insights in the field of Biology science and conservation and small businesses and controlling pests by giving biopesticides to plants can be carried out during a pandemic like this, as well as continued service by forming farmer groups with a wider range of community members who are not limited only one rt.*

**Keywords:** *horticulture, biopesticide, counseling, training, application*

## A. PENDAHULUAN

Pengabdian ini dilakukan di Desa Girimekar Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung memiliki ketinggian 800 mdpl dengan morfologi perbukitan dimana kelerengan mencapai 10° hingga 40° (Tanah et al., 2017). Pada masa pandemi seperti ini, banyak warga yang kehilangan mata pencahariannya karena diberhentikan dari pekerjaannya dan pekarangan rumah yang kurang terurus karna sempit dan tak ada minat untuk merawatnya. Sehingga budidaya tanaman hortikultura memberikan keuntungan dengan memanfaatkan tanaman yang berproduktif serta memberikan kesehatan jasmaniah dan rohaniah, dimana pemanfaatan lahan yang terbengkalai atau hanya sebidang tanah yang masih berada disekitaran rumah menjadi asri dan hijau.

Namun, gangguan hama serta penyakit pada tanaman selalu saja terjadi, sehingga penggunaan pestisida kimia dilakukan secara berlebih yang dapat memberikan dampak negatif terhadap keseimbangan alam seperti hama yang resisten dan ancaman punahnya predator alami. Oleh karena itu, muncullah biopestisida sebagai alternatif terhadap pengendalian hama yang aman terhadap tanaman. Hal ini bertujuan mengendalikan hama dengan pemberian biopestisida pada tanaman dan sebagai pengimplementasian wawasan dalam bidang keilmuan Biologi. Sasaran perencanaan ini warga Sekemandung RT 01 RW 13 dengan rentang usia dari 25-40

tahun baik pria dan wanita. Dengan melihat kondisi dan situasi kampung ini, sangat cocok jika dilakukan penerapan budidaya tanaman hortikultura

Hortikultura merupakan ilmu yang mempelajari pembudidayaan tanaman dengan cara berkebun padan sebidang tanah yang berada disekitar rumah (Puryati et al., 2018) Dengan kualitas yang baik dan harga terjangkau serta aman dikonsumsi, membuat budidaya ini dibutuhkan setiap saat dengan jumlah yang cukup banyak, dimana meliputi komoditas tanaman obat, sayuran, buah-buahan, dan bahkan jamur (Ervayenri & Siswati, 2016).

Pengguna pestisida memang sudah tak asing lagi, namun penggunaan yang berlebih dari dosis yang ada akan menimbulkan dampak negatif seperti muncul hama baru, resistensi hama, punahnya predator alami dan lainnya (Hirma Windriyati et al., 2020). Biopestisida ini dapat dibedakan menjadi dua berdasarkan asalnya yakni pestisida nabati dan hayati. Pestisida nabati ini terbuat dari ekstraksi pada bagian tertentu dari suatu tanaman seperti biji, daun, akar atau bahkan buahnya yang memiliki sifat toksik terhadap hama dan penyakit tertentu. Sedangkan pestisida hayati terbuat dari formulasi mikroba tertentu seperti bakteri, jamur, atau bahkan virus yang bersifat antagonis pada penyebab penyakit tertentu. Biopestisida ini tidak mencemari tanaman serta lingkungan sehingga sangat dianjurkan untuk melestarikan alam (Kholila, 2008). Dengan diketahuinya beberapa jenis tanaman memiliki potensi sebagai biopestisida seperti daun pepaya, daun sirsak, bawang putih dan bahkan tembakau, pembuatannya dapat dilakukan dengan cara yang sederhana dan harganya relatif lebih murah dari pestisida sintetik.

Pada daun pepaya memiliki kandungan papain yang cukup efektif untuk pengendalian hama seperti ulat dan hama penghisap (Kesumawati et al., 2019). Pada daun sirsak terdapat tannin dan acetogenin, dimana menghambat aktivitas dari enzim pada saluran pencernaan dan meracuni sel-selnya sehingga mengalami kematian pada serangga (Hartini & Yahdi, 2018). Untuk biopestisida dari bawang putih serta

tembakau berpengaruh terhadap kematian dari hama kutu daun persik (*Myzus persicae* Sulz.) dengan semakin tinggi konsentrasi ekstraksi maka semakin tinggi juga efektifitasnya sebagai insektisida (Tigauw et al., 2015).

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini, diharapkan dengan pemanfaatan tanaman hortikultura dan pembuatan biopestida menjadi potensi usaha kecil rumah tangga yang menambah pendapatan serta melestarikan alam.

## B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan menjadi tiga tahapan yakni penyuluhan, pelatihan dan pengaplikasian atau evaluasi kerja.

## C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan diawali dengan penyuluhan pada warga di siklus I, melalui penjelasan mengenai pengertian dari budidaya hortikultura, hama dan patogen, cara mengatasinya dan memberikan pengetahuan mengenai manfaat serta keunggulan dari biopestida dan budidaya tanaman hortikultura. Selanjutnya dilakukan sesi tanya jawab peserta agar lebih paham mengenai materi yang disampaikan. Diharapkan dari penyuluhan ini peserta dapat mengembangkan metode budidaya tanaman hortikultura dan pengendalian hama terpadu pada tanaman yang ditanam. Sehingga menjadi peluang pendapatan serta menekan biaya produksi karena biopestida relative lebih murah dan mudah diaplikasikan jika dibandingkan dengan pestisida sintetik.



Gambar 1. Pemohonan perizinan



Gambar 2. Penyuluhan

Pada siklus II dilakukan pelatihan yang diperlihatkan demonstrasi kepada warga secara langsung pemanfaatan lahan dan pembuatan biopestida bersama-sama. Bahan dan alat yang digunakan Bahan dan alat yang digunakan yaitu daun pepaya, daun sirsak, bawang putih, daun tembakau, blender, timbangan, baskom, gelas ukur, saringan, pisau, pengaduk, dan botol sprayer.

Pestisida dari Daun Pepaya diawali dengan diambil daun pepaya sebanyak 100 gram, kemudian daun dipotong-potong dan ditambah air sebanyak 100 gram. Selanjutnya daun diblender. Lalu campuran tersebut disaring sampai terbentuk larutan stok dan dibiarkan semalaman. Dan larutan stok kemudian diencerkan hingga 5% untuk aplikasi ke tanaman, misalnya 5 ml larutan stok ditambahkan 95 ml air.

Pestisida dari daun Sirsak diambil sebanyak 100 gram. Kemudian dihaluskan menggunakan blender. Selanjutnya disaring sampai terbentuk larutan stok dan dibiarkan semalaman. Lalu larutan stok diencerkan hingga 5% untuk aplikasi ke tanaman, misalnya 5 ml larutan stok ditambahkan 95 ml air.

Pestisida dari Bawang Putih dan Tembakau, dimulai dari tembakau direndam dengan 2 liter air panas selama 1 malam. Lalu rendaman daun tembakau disaring untuk memisahkan ampasnya Selanjutnya bawang putih diblender hingga halus dan disaring untuk mengambil airnya Kemudian diampurkan semua bahan dan aduk

sampai rata. Dan akhirnya larutan stok kemudian diencerkan hingga 10% untuk aplikasi ke tanaman, misalnya 100 ml larutan stok pestisida ditambahkan 900 ml air.



Gambar 3. Pelatihan pembuatan biopestisida

Kegiatan aplikasi pada siklus III, dilakukan oleh peserta pelatihan dengan dosis yang telah dijelaskan. Kegiatan ini dapat dilakukan pada pagi hari atau sore hari dengan penyemprotan biopestisida sebelum matahari terlalu tinggi supaya efektifitas lebih tinggi dan tidak cepat terjadi penguapan. Jika musim hujan pengaplikasian ini dapat dilakukan pada sore hari. Untuk biopestisida dari ekstrasi daun pepaya dan daun sirsak dalam pengaplikasiannya dilakukan 2-3 hari sekali dalam 50 ml larutan stok yang dicampur dengan 100 ml air. Sedangkan biopestisida dari bawang putih dan tembakau cukup 100 ml larutan stok yang dicampur dengan 100 ml air. Aplikasi ini tergantung pada tingkat serangan oleh hama atau penyakit, sehingga jika serangan tinggi maka dosis dapat dinaikan.



Gambar 4. Pengaplikasian biopestisida

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Warga di kampung Sekemandung RT 01 RW 13 Desa Girimekar Kecamatan Cilengkrang dalam budidaya tanaman hortikultura dengan sejumlah tanaman sayur yang membawa banyak manfaat bagi sejumlah warga kampung serta melestarikan kawasan menjadi hijau dan hasil berkebun menjadi usaha sampingan dan sumber ketahanan pangan ini dilakukan oleh kalangan bapak-bapak dan ibu-ibu serta para pemuda yang dulunya bekerja ditoko atau pabrik yang hilang pekerjaannya dikarenakan pandemi COVID-19 dan PPKM yang berlaku. Hasil dari penjualan memotivasi warga lainnya untuk melakukan kegiatan ini.



Gambar 5. Hasil lahan yang digunakan

Pengabdian masyarakat ini memberikan rekomendasi dari penulis untuk memanfaatkan lahan yang tidak terpakai menjadi peluang usaha sekaligus pelestarian lingkungan yang asri dengan penyuluhan, pelatihan, dan pengaplikasian dalam rangka inovasi dan motivasi.

Tidak hanya kegiatan utama yang telah disampaikan namun kegiatan seperti pendampingan pembelajaran dari rumah (daring), peningkatan kesadaran masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID 19 menjadi bagian dari kegiatan yang telah dilakukan.



Gambar 6. Kegiatan berkelanjutan

Indikator dari keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari lingkungan sekitar menjadi lebih hijau dan menjadi usaha baru bagi sebagian warga yang menjual hasil panennya ke pasar atau orang yang membutuhkannya serta kegiatan ini terus berlanjut dan memunculkan rekomendasi kegiatan pengabdian baru seperti diadakannya kelompok tani warga tersebut.



Gambar 7. Plot tanaman sayur



Gambar 8. Plot tanaman hias

## E. PENUTUP

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini menjadi pengimplementasian wawasan dalam bidang keilmuan Biologi dan menjadi pelestarian serta usaha kecil dan mengendalikan hama dengan pemberian biopestisida pada tanaman dapat dilakukan pada masa pandemi seperti

ini. Saran untuk kedepannya dapat dilakukan pengabdian lanjutan dengan pembentukan kelompok tani dengan jalinan bersama warga yang cakupannya lebih luas tidak terbatas hanya satu rt saja.

## F. DAFTAR PUSTAKA

Ervayenri, & Siswati, L. (2016). Model Tanaman Hortikultura Organik Pada Unit Pelaksana Teknis Pertanian Terpadu Universitas Lancang Kuning. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 12(2), 10–22.

Hartini, F., & Yahdi, Y. (2018). Potensi Ekstrak Daun Sirsak (*Annona muricata*, L.) Sebagai Insektisida Kutu Daun Persik (*Myzus persicae*, Sulz) pada Daun Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum frutescens*). *Biota*, 8(1), 107–116. <https://doi.org/10.20414/jb.v8i1.63>

Hirma Windriyati, R. D., Larin Tikafebianti, & Gita Anggraeni. (2020). Pembuatan Pestisida Nabati Pada Kelompok Tani Wanita Sejahtera di Desa Sikapat. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 635–642. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i4.4137>

Kesumawati, N., Masturi, H., & Armadi, Y. (2019). Cara Pembuatan Biopestisida Daun Pepaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.36085/jpmb.v1i1.187>

Kholila, B. N. (2008). Biopestisida. *Skripsi*, 6(1), 1–23.

Puryati, D., Kuntadi, S., & Basuki, T. I. (2018). Manajemen Usaha Budidaya Tanaman Hortikultura Dalam Polybag (Tanaman Hortikultura Modern). *Dharma Bhakti Ekuitas*, 3(1), 277–281. <http://repository.ekuitas.ac.id/handle/123456789/539>

Tanah, B., Di, L., Legok, K., & Marwanta, B. (2017). Analisis Data Resistivity Untuk Menentukan Potensi Girimekar , Kecamatan Cilengkrang , Kabupaten Bandung Resistivity Data Analysis For Determining The Potential Landslide In Legok Hayam Area Village Of Girimekar , Cilengkrang District Of Bandung Regency. 1(1), 11–16.

Tigauw, S. M. I., Salaki, C. L., Manueke, D. J., Pelaksana, B., Dan, P., Pangan, K., Manado, K., Pertanian, F., & Manado, U. (2015). Efektivitas Ekstrak Bawang Putih Dan Tembakau Terhadap Kutu Daun (*Myzus Persicae* Sulz.) Pada Tanaman Cabai (*Capsicum* Sp.) Effectiveness Of Garlic Extract And Tobacco Leaves Extract Against Leaf Aphids (*Myzus Persicae* Sulz.) On Chili Plant (*Capsicum* sp.). 21(3), 135–141.



## **Pemanfaatan Hasil Produksi Daur Ulang Sampah Kemasan Plastik Untuk Pemberdayaan Masyarakat**

**Aini Khairunnisa<sup>1</sup>, Setia Mulyawan<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [ainikhairunnisaaa@gmail.com](mailto:ainikhairunnisaaa@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [setiamulyawan@uinsg.ac.id](mailto:setiamulyawan@uinsg.ac.id)

### **Abstrak**

Dari kasus pandemi COVID-19 saat ini berdampak pada banyak aspek diantaranya bidang ekonomi. Dan desa cilampeni adalah salah satu desa yang terkena dampaknya. Potensi dari Desa ini memiliki program pemberdayaan pada bidang ekonomi kreatif yaitu kegiatan pembuatan kerajinan tangan berbahan dasar kemasan plastik bekas yang memiliki nilai ekonomis, namun disayangkan program ini sempat terhenti. Sehingga tujuan adanya KKN DR ini menggerakkan serta mengembangkan potensi Ibu Ibu PKK dalam pembuatan produk daur ulang sampah plastik yang sempat terhenti. Dan mengoptimalkan produksi dan pemasaran produk agar info penjualan tersebar luaskan. Metodologi pengabdian yang digunakan KKN DR ini yaitu metode SISDAMAS atau Berbasis pemberdayaan masyarakat. Dalam metode SISDAMAS ini memiliki empat tahapan siklus yaitu Refleksi Sosial, pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat, Perencanaan partisipatif, dan pelaksanaan program. Adanya Kuliah Kerja Nyata ini diharapkan mengembangkan program kerja dan pengabdianya mampu menjadi solusi dalam permasalahan di RW 03 ini. Menggerakkan kembali program prodak kerajinan tangan dari daur ulang sampah kemasan plastik dengan cara membangkitkan semangat PKK memproduksi produknya. produk kerajinan tangan ini mampu menjadi sebuah barang yang bernilai ekonomis. Dari pemasaran ini banyak orang yang mulai berminat untuk membeli. Maka akan mendapatkan hasil uang dari penjualan jika sudah ada yang membeli. Dan akhirnya usaha ini akan terus berkembang.

**Kata Kunci:** Bank Sampah, Daur Ulang Sampah, Kerajinan Tangan, Pemasaran produk.

### **Abstract**

*The current case of the COVID-19 pandemic has an impact on many aspects, including the economic sector. And the village of cilampeni is one of the affected villages. The potential of this village has an empowerment program in the creative economy sector, namely the activity of making handicrafts made from used plastic packaging that has economic value, but unfortunately this program was stopped. So that the purpose of this DR KKN is to mobilize and develop the potential of PKK mothers in the manufacture of plastic waste recycling products which had stopped. And optimize the production and marketing of products so that sales info is*

*disseminated. The service methodology used by DR KKN is the SISDAMAS method or community empowerment-based. The SISDAMAS method has four cycle stages, namely Social Reflection, social mapping and community organizing, participatory planning, and program implementation. The existence of this Real Work Lecture is expected to develop a work program and its service can be a solution to the problems in RW 03. Re-activating the handicraft product program from recycling plastic packaging waste by encouraging the PKK to produce their products. This handicraft product is capable of becoming an item of economic value. From this marketing, many people began to be interested in buying. Then you will get the money from the sale if someone already buys it. And finally this business will continue to grow.*

**Keywords:** *Waste Bank, Waste recycling, Product homemade, Product marketing.*

## A. PENDAHULUAN

Dengan adanya kasus Covid-19 pemerintah di Indonesia membuat beragam kebijakan untuk menuntaskan kasus ini, diantara kebijakannya saat ini yaitu PPKM. Terdapat dampak dari adanya PPKM yaitu dampak ekonomi hal ini karena dibatasinya ruang gerak sehingga banyak pekerjaan yang dirumahakan bahkan diberhentikan dari perusahaan nya. Dan desa cilampeni adalah salah satu desa yang terkena dampaknya.

Desa Cilampeni adalah desa yang berada di kecamatan Katapang, Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Secara umum Desa Cilampeni ini terdiri dari daerah dataran dan pegunungan yang berada pada ketinggian sekitar 650 -700 mdpl dengan suhu rata- rata berkisar antara 24-29°C. Desa Cilampeni ini terdiri dari 22 RW. Yang menjadi tempat belangsung nya KKN DR ini tepat nya yaitu RW 03 yang letaknya berdekatan dengan sungai Citarum. Akses jalan nya sudah memadai dengan jalan yang beraspal dan bisa dilewati oleh kendaraan beroda dua maupun beroda empat namun tidak bisa banyak maksimal hanya bisa dilalui oleh satu mobil. Didalam RW 03 terdapat 4 RT meliputi RT 01, RT 02, RT 03, RT 04. Penduduk di RW 03 ini berjumlah 1500 orang yang bermata pencaharian kebanyakan sebagai buruh dengan pendapatan gaji 5 juta keatas 10%, 3 juta 40% dan 1 juta kebawah 50%. Daerah Cilampeni ini termasuk kawasan yang banyak pabrik. RW 03 Desa Cilampeni ini di pimpin oleh seorang Ibu Rumah Tangga yang bernama Ibu Dasimah Atmaja. Disamping itu terdapat tokoh tokoh yang berpengaruh dimasyarakat sini. Adapun organisasi yang berada disini diantaranya Karang Taruna, Kelompok Wanita Tani, PKK dan sebagainya. Anggota dari organisasi disini salah satunya seperti ibu ibu PKK sangat kompak, maka dari itu sangat berpotensi jika membangun usaha bersama di RW 03 ini akan maju karena terdapat kerja sama yang baik. Untuk khalayak sasaran dari KKN DR ini berdasarkan tempat kegiatan ini yaitu RW 03. Dan di arahkan pada masyarakat setempat khususnya ibu ibu PKK.

Dalam pelaksanaan KKN DR ini, telah dilakukan observasi untuk mengetahui permasalahan-permasalahan dan potensi yang ada di RW 03. Dari hasil observasi

ini kemudian dibuat beberapa program kerja yang diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan tersebut dan dapat meningkatkan potensinya, serta memberikan dampak positif di masyarakat.

Seperti yang disebutkan sebelumnya karena pandemi sektor ekonomi pun terkena dampaknya. Dan untung nya di RW 03 ini mempunyai program yang bisa menjadi solusi untuk masyarakat disini serta dapat meningkatkan ekonomi yaitu adanya bank sampah dan membuat produk kerajinan tangan yang berguna untuk sehari hari melalui daur ulang sampah kemasan plastik sehingga produk ini berpotensi untuk dijual. Tim Teliti Sampah Plastik LIPI yang melakukan survei online terkait penggunaan sampah plastik selama pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di wilayah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi), Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera Barat dan Makassar pada tahun lalu yaitu tahun 2020. Didapatkan bahwa hasil penelitian pada 1095 responden usia 15 tahun ke atas menunjukkan bahwa selama pandemi di Jabodetabek, sampah plastik dari jasa antar paket meningkat 62 persen sementara plastik dari jasa antar makanan siap saji meningkat 47 persen. Hal ini berarti bahwa sampah ketika pandemic pun ikut melonjak karena penggunaan kebutuhan yang lebih banyak dari biasanya dan seperti yang kita tahu bahwa sampah plastik itu sulit terurai. Hal ini sesuai dengan Purwaningrum (141: 2016) Komposisi sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia adalah sampah organik sebanyak 60-70% dan sisanya adalah sampah non organik 30-40%, sementara itu dari sampah non organik tersebut komposisi sampah terbanyak kedua yaitu sebesar 14% adalah sampah plastik. Sampah plastik yang terbanyak adalah jenis plastik kemasan selain kantong plastik atau kantong kresek. Permasalahan sampah plastik tersebut apabila semakin banyak jumlahnya di lingkungan maka akan berpotensi mencemari lingkungan. Sifat plastik akan terurai di tanah dalam waktu lebih dari 20 tahun bahkan dapat mencapai 100 tahun sehingga dapat menurunkan kesuburan tanah dan di perairan plastik akan sulit terurai.

Menurut World Health Organization (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Budiman Chandra, 2017:2). Bank Sampah menurut Unilever adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif didalamnya. Sistem ini akan menampung, memilah dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah. (Unilever Indonesia, 2014: 3). Cara 4R menurut Yunikati, dkk (2019) program 4R agar masyarakat sadarmasyarakat sadar pilah sampah konsep 4R (reduce reuse recyle replace) untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan, maka kita bisa memanfaatkan sampah plastik tersebut dengan cara menggunakannya kembali dan diolah menjadi barang-barang yang bermanfaat. Kreasi dari daur ulang sampah plastik merupakan kerajinan yang bisa menjadi alternatif peluang usaha. Sampah plastik dapat dibuat kerajinan tangan

seperti karpet, tas belanja, dompet, keranjang, dan lain lain. Jadi, tidak hanya menyelamatkan lingkungan, sebagai produk kreatif, kreasi sampah plastik mempunyai nilai ekonomi yang tinggi.

Maka dengan adanya daur ulang ini akan menjadi solusi yang baik untuk lingkungan bahkan dapat menghasilkan keuntungan dari segi ekonomi. Hal ini sesuai Astriani (2020 : 3) dengan Pada masa covid-19 membuat masyarakat semakin kreatif dalam berinovasi sehingga banyak menimbulkan peluang. Salah satu peluangnya yaitu berasal dari sampah. Melihat potensi pemanfaatan hasil daur ulang sampah plastik, maka sampah plastik tidak hanya sumber masalah, tetapi juga memberikan peluang bisnis. Usaha daur ulang sampah sudah berlangsung cukup lama. Untuk membuka usaha daur ulang sampah harus dijalankan dengan terstruktur. Misalnya, membangun metode untuk pengumpulan sampah yang baik. Walaupun hanya memanfaatkan plastik sebagai bahan dasar, usaha kreasi sampah plastik yang ditawarkan penulis tidak sepelik usaha daur ulang plastik yang bergaya industrial dan usaha ini bisa dikerjakan secara mandiri.

Akan tetapi pembuatan produk saat ini sedang terhenti, warga jarang sekali meungpulkan plastik bekas dan banyak memilih membuangnya dan juga pemasaran produk ini belum tersebar luaskan hanya masyarakat daerah terdekat saja yang mengetahuinya.

Sehingga tujuan adanya KKN DR ini menggerakkan serta mengembangkan potensi Ibu Ibu PKK dalam pembuatan produk daur ulang sampah plastik yang sempat terhenti. Dan mengoptimalkan pemasaran produk agar info penjualan tersebar luaskan.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Kuliah Kerja Nyata di Desa Cilampeni ini dilaksanakan pada masa pandemi covid-19 kurang lebih selama satu bulan yaitu pada bulan Agustus 2021 dengan menerapkan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah. Metodologi pengabdian yang digunakan KKN DR ini yaitu metode SISDAMAS atau Berbasis pemberdayaan masyarakat. Dalam metode SISDAMAS ini memiliki empat tahapan siklus yaitu Refleksi Sosial, pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat, Perencanaan partisipatif, dan pelaksanaan program.

Pada refleksi sosial sebagai Kegiatan mengadaptasi diri dengan masyarakat dan mengajak masyarakat di RW 03 Desa Cilampeni ini untuk mengidentifikasi berbagai masalah, kebutuhan, potensi, dan harapan secara tertulis dan terdokumentasikan. Dengan melakukan observasi secara langsung dilapangan dan wawancara dengan warga dan perangkat desa untuk mengetahui bagaimana permasalahan, kondisi, potensi dan kebutuhan masyarakat Desa Cilampeni. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat dan perangkat desa, masalah

yang terjadi adalah terhentinya kegiatan pemberdayaan warga desa cilampeni pada bidang ekonomi kreatif yaitu kegiatan pembuatan kerajinan tangan berbahan dasar kemasan plastik bekas yang memiliki nilai jual. Dan juga masih jarang nya kesadaran warga untuk mengumpulkan dan memilah sampah atau mengirimkannya ke bank sampah, kebanyakan sampah plastic ibu rumah tangga langsung dibuang ketempat sampah yang membuat menumpuk dan jadi tidak berharga.

Selanjutnya pengorganisasian masyarakat, Tahap pengorganisasian masyarakat yaitu dengan mencari dan memilih organisasi yang sehat untuk dijadikan motor penggerak pemberdayaan masyarakat. Apabila sudah terpilih, tugas pertama organisasi itu memfasilitasi proses pemetaan hasil refleksi social. Maka dari itu sudah jelas yang menjadi organisasi dalam program ini yaitu dari PKK dan Karang Taruna.

Setelah itu perencanaan partisipatif yaitu proses tabulasi dan penyusunan menjadi bahasa program kegiatan masyarakat dan penetapan prioritas sesuai kesepakatan dengan masyarakat. Pada permasalahan yang telah didapat melalui tahapan refleksi sosial ini maka direncanakan program untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan membangkitkan lagi semangat untuk melaksanakan program ini atau menghidupkan kembali kegiatan dalam pembuatan produk kerajinan tangan berbahan dasar sampah plastik. Sampah plastik yang lebih tepatnya adalah sampah plastik bekas kemasan makanan instan, kemasan kpi, kemasan minyak dan sebagainya. Dan juga merekomendasikan sekaligus mendampingi dalam pembuatan iklan atau memasarkan produk kerajinan tangan berbahan dasar sampah plastik ini lebih luas serta memanfaatkan media digital. Sehingga direncanakan partisipatif berupa membangkitkan semangat ibu ibu PKK, membuat video dan pamflet tentang bank sampah, membantu membuat akun e-commerce dan untuk tempat memasarkan produk.

Tahap terakhir yaitu pelaksanaan. kerajinan sampah dilakukan dengan melibatkan ibu-ibu PKK Desa Cilampeni, peserta KKN berperan sebagai pendamping kegiatan pembuatan kerajinan juga sebagai edukator dalam pemasaran produk hasil kerajinan tangan berbahan dasar sampah kemasan plastik.

Untuk evaluasi dari kegiatan akhir di lihat dari peningkatan produksi produk dan hasil penjualan produk kerajinan tangan dari kemasan plastik bekas. Dan nantinya akan dikelola oleh Ibu- Ibu PKK dan Karang Taruna.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

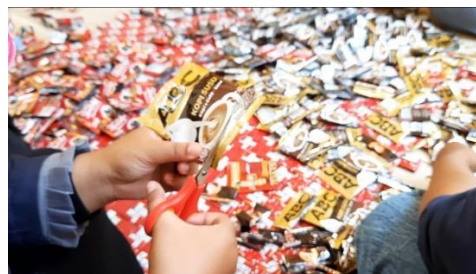
Dalam pelaksanaan kegiatan KKN ini berdasarkan permasalahan desa Cilampeni RW 03 yang telah diidentifikasi dan menemukan solusi yang akhirnya dibuat perencanaan kegiatan. Setelah dibuat perencanaan maka bisa dilaksanakan. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah menggerakkan kembali program daur ulang sampah yang sempat terhenti dengan membangkitkan semangat Ibu – Ibu PKK

melalui cara memberi motivasi serta apresiasi, ikut mengupulkan kemasan plastik kopi bekas dan kemasan plastik mie instas bekas dan terakhir ikut membantu dalam pembuatan produk. Langkah pembuatan produk kerajinan tangan ini diataranya:

1. Setelah kemasan plastik sampah yang bersih dan layak di daur ulang terkumpul dibank sampah maka dipilah kemasan plastik dengan sejenis (seperti kemasan kopi yang merk nya sama),
2. Lalu digunting bagian atas dan bawah nya
3. selanjutnya dilipat agar menjadi lebih rapih dan gampang untuk dianyam
4. terakhir dianyam dan membentuk pola sesuai barang yang diinginkan seperti menjadi tas atau karpet sedangkan jika kemasan plastik bekas minyak bisa langsung dijahit menjadi bentuk tas tanpa dianyam.



Gambar 1 Proses pemilahan sampah



Gambar 2 Proses menggunting

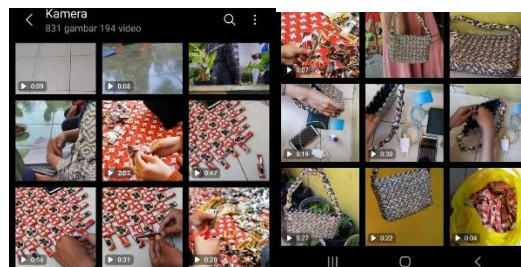


Gambar 3 Proses melipat



Gambar 4 Proses menaganyam

Dan untuk program yang kedua adalah membuat video tentang bank sampah. Lokasi Perekaman video di dilaksanakan di kantor RW 03. Yang menjadi pemeran dalam pembuatan ini adalah salah satu peserta KKN dan ibu ibu PKK. Alur dari video ini berisi seseorang yang sedang memegang setumpuk sampah non organic lalu berniat akan mengumpulkan sampah di bank sampah dari pada dibuang begitu saja setelah itu diterima oleh petugas bank sampah. Video ini berguna untuk promosi program sekaligus sosialisasi agar masyarakat menyalurkan sampah plastiknya ke bank sampah untuk di kumpulan dan pilah. Penerapan Bank Sampah seperti bank pada umumnya namun yang disetorkan nasabah adalah sampah yang bernilai ekonomi. Sistem kerja Bank Sampah berbasis rumah tangga dengan memberikan reward kepada yang berhasil mengumpulkan dan milah sampah. Setelah itu sampah yang dikumpulkan akan didaur ulang, sehingga peran Bank Sampah di sini sebagai pengelola sampah daur ulang. Masyarakat harus meninggalkan cara lama yang hanya membuang sampah, dengan mendidik dan membiasakan masyarakat memilah, memilih dan menghargai sampah sekaligus mengembangkan ekonomi kerakyatan melalui pengembangan Bank Sampah.



Gambar 5 Proses perekaman Video Bank sampah



Gambar 6 Proses pembuatan pamflet Daur Ulang

Dan yang terakhir membuat akun media sosial untuk pemasaran produk kerajinan tangan ini. Dengan adanya kemajuan teknologi semua bisa jadi serba mudah dan praktis, maka dari itu jika pemasaran diintegrasikan dengan media digital bisa menjadi salah satu opsi yang membuat pemasaran produk lebih praktis dan murah. Perubahan pola komunikasi yang saat ini terjadi pada masyarakat ditandai dengan munculnya internet. Dimana internet memungkinkan hampir semua orang di belahan dunia dapat saling terhubung dan berkomunikasi tanpa batas. Selain itu, internet mengubah cara berkomunikasi yang tadinya bermodel “satu-untuk-banyak” (model pada media konvensional misalnya seperti televisi) menjadi “banyak-untuk-satu” (dari jutaan pengguna ke sebuah situs) bahkan “banyak-untuk-banyak” (forum online, milis, dan sebagainya) dengan cara komunikasi yang lebih terdesentralisasi dan lebih demokratis (Severin dan Tankard, 2011). Kontribusinya akan sistem komunikasi yang berjaringan ini bermanfaat untuk masyarakat, dengan hanya melalui sebuah komputer, internet hadir untuk publik yaitu sebagai media massa baru. Dampak dari kekuatan media sosial tidak hanya dirasakan oleh individu saja, melainkan juga dirasakan bagi para pengusaha. Hal ini dapat dilihat bahwa hampir semua perusahaan di dunia terutama di Indonesia mempergunakan internet terutama media sosial seperti Facebook, Twitter, Youtube maupun Instagram sebagai media eksistensi perusahaan, sebagai media informasi, dan media komunikasi antara perusahaan dan juga publik mereka. Instagram banyak dipilih masyarakat mulai dari individu sampai sebuah organisasi untuk menjalankan bisnis maupun melakukan brand awareness dan menunjukkan eksistensi perusahaan karena daya tarik efek visual dari Instagram yang menjadi faktor sebuah perusahaan menjadikan Instagram sebagai salah satu platform media sosial untuk berinteraksi dan membagi informasi kepada followers-nya.

Platform yang digunakan untuk membuat akun pemasaran yaitu Instagram. Nantinya akan dikelola oleh karang taruna dan kami pun melakukan pemotretan produk untuk diupload di Instagram. Nama akun penjualan Desa Cilampeni ini

adalah nusaindah.shop, nama Nusa Indah ini dipakai karena iconic DARI RW 03. Dan selain penjualan produk dari kemasan plastic bekas ada juga produk dari tali kur.



Gambar 7 pemotretan tas dari kemasan plastik



Gambar 8 pemotretan karpet dari kemasan plastik



Gambar 9 pemotretan tas dari tali kur

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata selama satu bulan di RW 03 Desa Cilampeni dengan permasalahan dari segi ekonomi. Di lihat dari permasalahan dan potensi yang ada untuk berkembang didapatkan bahwa daerah ini mengacu pada optimalisasi produksi dan pemasaran produk kerajinan dari daur ulang sampah kemasan plastik untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Adanya Kuliah Kerja Nyata ini diharapkan mengembangkan program kerja dan pengabdianya mampu menjadi solusi dalam permasalahan di RW 03 ini. Menggerakkan kembali program prodak kerajinan tangan dari daur ulang sampah kemasan plastik dengan cara membangkitkan semangat PKK memproduksi produknya. Sampah yang notabnya sebagai barang tidak digunakan lagi dengan tidak berguna lagi namun mampu menjadi barang berharga dan bernilai ekonomis karena dikelola dan didaur ulang kembali dengan baik, yang hasil nya akan di jual. Maka dari itu membutuhkan pemasaran produk agar masyarakat mengenal usaha ini tertarik untuk membelinya. Sehingga KKN di Cilampeni ini membuat akun Instagram penjualan produk dari RW 03 ini sebagai sarana pemasaran produk. Dan kedepan nya akun ini akan dilanjutkan dan dikelola oleh karang taruna, karena anggota karang taruna di sini para remaja yang berusia 17-22 tahun dan hal ini berpotensi bahwa mereka melek akan media digital dan perkembangan trend media sosial yang mampu memenuhi kepuasan konsumen dibandingkan dengan Anggota Ibu – Ibu PKK yang sudah cukup berumur serta tidak terlalu antusias akan perkemabangan media sosial.

Lalu juga membuat Video serta pamflet mengenai bank sampah agar masyarakat setempat mengetahui dan tergugah untuk mengumpulkan sampah plastiknya ke bank sampah yang nantinya dikelola lebih lanjut dari pada membuang nya tanpa diolah.

Setelah pelaksanaan kegiatan sesuai perncanaan maka feed back yang didapatkan adalah Ibu- Ibu PKK menjadi lebih semangat dan terbantu dalam menjalankan kegiatan ini. Sehingga program produksi daur ulang sampah plastik yang awal nya sempat terhenti untuk saat ini berjalan lagi. Dan tidak hanya Ibu – Ibu PKK saja yang aktif namun karang taruna disini pun ikut bekerja sama dalam mensukseskan program. Karang taruna menjadi pengegola akun media sosial untuk pemasaran dan penjualan produk agar masyarakat disini maupun diluar desa cilampeni terutama pengguna media sosial instagram mengetahui adanya produk in dengan kata lain adanya eksistensi produk kerajinan tangan dari desa Cilampeni. Dan akhir nya produk kerajinan tangan ini manpu menjadi sebuah barang yang bernilai ekonomis. Dari pemasaran ini banyak orang yang mulai berminat untuk membeli. Maka akan mendapatkan hasil uang dari penjualan jika sudah ada yang membeli. Dan akhirnya usaha ini akan terus berkembang

Selanjutnya hasil umpan balik dengan adanya video dan pamflet mengenai bank sampah, masyarakat disini dan diluar desa ini mengetahui adanya bank sampah serta daur ulang sampah. Dan masyarakat tidak bingung lagi harus bagaimana jika mempunyai banyak atau ada sampah palstik dirumah nya.

## **E. PENUTUP**

Warga terutama Ibu- Ibu PKK menjadi lebih semangat dan terbantu dalam menjalankan kegiatan ini. Sehingga program produksi daur ulang sampah plastik yang awal nya sempat terhenti untuk saat ini berjalan lagi. Dan tidak hanya Ibu – Ibu PKK saja yang aktif namun karang taruna disini pun ikut bekerja sama dalam mensukseskan program. Karang taruna menjadi pengegola akun media sosial untuk pemasaran dan penjualan produk.

Saran untuk pembuatan kerajinan tangan melalui daur ulang sampah ini untuk terus berlanjut dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan 5M sesuai ajuran pemerintah, bahkan jika bisa pembuatan dilakukan dirumah masing masing setelah sudah menjadi produk baru digabungkan dan dipasarkan melalui media digital.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam penyusunan artikel ini tidak lepas dari dukungan dari berbagai pihak. Berkat rahmat dan karunia Allah SWT, sehingga laporan ini bisa selesai dengan lancar. Dan secara khusus mengucapkan terimakasih yang sebesar - besarnya kepada semua pihak yang membantu.

1. Kepada kedua orang tua yang telah memberi dukungan perhatian, semangat, kasih sayang serta doa yang terus mengalir.
2. Kepada Dr. Setia Mulyawan selaku dosen pembimbing lapangan yang telah membimbing.
3. Kepada Tokoh masyarakat serta penduduk Desa Cilampeni yang telah mau menerima kami untuk KKN dini.
4. Kepada rekan – rekan KKN yang kompak dan saling membantu.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Astriani dkk, 2020. Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Produk Kreatif dari Pengolahan Sampah Plastik. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ. E-ISSN: 2714-6286.
- Chandra Budiman , 2017. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Penerbit Buku Kedokteran EGC: Jakarta.
- Diana, Hardianti., Tati, Abas., Mirna Purnama Ningsih. (2017) Persepsi Kader PKK Tentang Daur Ulang Limbah Plastik Berbasis Home Industry di Desa Cilame Kabupaten Bandung Barat. Vol II.
- Estin, Nofiyanti dkk. 2019. Pelatihan Daur Ulang Sampah Plastik Menjadi Souvenir Ramah Lingkungan Di Kabupaten Tasikmalaya Vol. 1, No. 2.
- Gunawan, Gugun. 2007. Mengolah Sampah jadi Uang. Jakarta: TransMedia Pustaka.
- Purwaningrum, Pramati. 2016. Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik di Lingkungan. Jurnal JTL Vol 8 No.2, Hal: 141-147.
- Sejati, Kuncoro. 2009. Pengolahan Sampah Terpadu. Yogyakarta: Kanisius.
- Severin, W. J. dan Tankard, J. W. (2011). Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media massa Edisi Ke 5. Jakarta: Kencana.
- Unilever Indonesia, 2014. Buku panduan sistem bank sampah & 10 kisah sukses, Penerbit Unilever: Jakarta.
- Yunikati, dkk. 2019. Sadar pilah sampah dengan konsep 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) Di Desa gedongarum, Kanor, Bojonegoro. Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat. 2(2). 81-87.

## **Upaya Meningkatkan Kemampuan Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Organik Rumah Tangga Melalui Pembuatan Mikroorganisme Lokal (Mol) Dan Budidaya Tanaman Serai Dapur (*Cymbopogon Citratus*)**

**Hurin lenin Isngadi<sup>1</sup>, Ihya Salsabila<sup>2</sup>, Nurul Aulia Fitri<sup>3</sup>, Ira Ryski Wahyuni<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [iiinisngadi20@gmail.com](mailto:iiinisngadi20@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [ihyasalsabila86@gmail.com](mailto:ihyasalsabila86@gmail.com)

<sup>3</sup>Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [nrl.auliafitri99@gmail.com](mailto:nrl.auliafitri99@gmail.com)

<sup>4</sup>Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [ira\\_ryski@uinsg.ac.id](mailto:ira_ryski@uinsg.ac.id)

### **Abstrak**

Pada masa pandemi Covid-19, masyarakat dihimbau untuk mematuhi protokol kesehatan. Namun, perhatian masyarakat pada kesehatan lingkungan kurang, karena fokus terpusat pada kesehatan tubuh. Hal ini ditandai dengan meningkatnya sampah organik rumah tangga. Terlebih lagi, pemberlakuan PPKM yang membatasi kegiatan masyarakat. Kurangnya pengetahuan masyarakat untuk mengolah sampah yang masih bisa didaur ulang mengakibatkan masih banyak sampah yang tertimbun di tempat pembuangan sampah. Untuk itu, tujuan pelaksanaan KKN-DR ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan penyuluhan pengelolaan sampah organik rumah tangga. Adapun metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah pemberdayaan masyarakat yang pelaksanaannya dibagi menjadi 3 siklus, yaitu Refleksi Sosial (*Social Reflection*), Perencanaan Program (*Participation Planning*) dan Pelaksanaan Program serta Evaluasi program. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di lingkungan yaitu pengelolaan sampah organik rumah tangga melalui penyuluhan pembuatan mikroorganisme lokal (MOL) bonggol pisang dan MOL Buah-buahan busuk serta budidaya tanaman serai dapur (*Cymbopogon citratus*) dari sisa-sisa tanaman serai (sampah organik). Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam pembuatan MOL berbahan dasar Bonggol Pisang dan Buah-Buahan yang telah busuk serta budidaya tanaman serai dapur (*Cymbopogon citratus*) sebagai upaya dalam pengelolaan sampah organik rumah tangga serta meningkatkan kreativitas dan pengetahuan untuk menciptakan masyarakat yang mandiri serta mampu mengatasi permasalahan lingkungan yang ada.

**Kata Kunci** : Budidaya Tanaman, Mikroorganisme Lokal, Pandemi Covid-19, Pengelolaan Sampah, Sampah Organik Rumah Tangga.

## Abstract

*During the Covid-19 pandemic, people are encouraged to adhere to health protocols. However, public attention to environmental health is less, because the focus is on body health. This is indicated by the increase in household organic waste. Moreover, the implementation of PPKM which limits community activities. Lack of public knowledge to process waste that can still be recycled has resulted in a lot of garbage being buried in landfills. For this reason, the purpose of implementing this KKN-DR is to empower the community through counseling activities on household organic waste management. The method used in this service is community empowerment whose implementation is divided into 3 cycles, namely Social Reflection, Participation Planning, Action and Program Evaluation. Service activities carried out to solve problems that exist in the environment, namely the management of household organic waste through counseling on the manufacture of local microorganisms (MOL) banana weevil and MOL rotten fruits and cultivation of lemongrass (*Cymbopogon citratus*) from the remains of lemongrass plants (organic waste). Based on the service activities that have been carried out, the results obtained are that there is an increase in the ability and awareness of the community in the manufacture of MOL made from banana weevil and rotten fruits and the cultivation of kitchen lemongrass (*Cymbopogon citratus*) as an effort to manage household organic waste and increase creativity, and knowledge to create an independent society and able to overcome existing environmental problems.*

**Keywords:** *Plant Cultivation, Local Microorganisms, Covid-19 Pandemic, Waste Management, Household Organic Waste.*

## A. PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, Cina melaporkan kasus infeksi pernapasan berupa pneumonia berat kepada World Health Organization (WHO) yang saat itu belum diketahui penyebabnya dan terjadi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Ketika dilakukan pemeriksaan menggunakan RT-PCR (Real Time-Polymerase Chain Reaction) teridentifikasi virus jenis baru yang diberi label Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang menjadi penyebabnya. Penyebaran virus ini tergolong cepat dari manusia ke manusia melalui paparan batuk, bersin, tetesan pernapasan atau aerosol dari penderita (Shereen dkk., 2020). Seiring berjalannya waktu, virus ini menyebar ke seluruh penjuru dunia, termasuk Indonesia.

Di Indonesia, kasus terkonfirmasi Covid-19 memiliki angka yang cukup tinggi. Di awal pandemi, pemerintah berupaya untuk menekan lonjakan kasus dengan menerapkan PSBB hingga PPKM berlevel. Tercatat bahwa pada 15 Agustus 2021 terdapat 3.854.354 kasus terkonfirmasi COVID-19 di Indonesia berdasarkan website resmi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Hampir seluruh warga di Indonesia merasakan dampak dari pandemi ini, karena beberapa aspek kehidupan menjadi terhambat.

Masyarakat dihimbau untuk mematuhi protokol kesehatan. Akan tetapi, masyarakat kurang memperhatikan kesehatan lingkungan. Hal ini ditandai dengan meningkatnya sampah organik rumah tangga. Terlebih lagi, pemberlakuan PPKM yang membatasi kegiatan masyarakat (Sharma dkk., 2020).

Kurangnya pengetahuan masyarakat untuk mengolah sampah yang masih bisa di daur ulang mengakibatkan masih banyak sampah yang tertimbun di tempat pembuangan sampah. Selain itu, masih ada beberapa masyarakat yang tidak mengikuti jadwal pembuangan sampah yang sudah ditentukan. Dalam mengatasi masalah tersebut dapat dengan pengelolaan sampah yang dilaksanakan dari rumah dan sebagai bentuk upaya untuk memandirikan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan kesehatan lingkungan.

Pengelolaan sampah rumah tangga merupakan salah satu kegiatan untuk mengurangi atau menangani jumlah sampah yang dihasilkan di rumah (Rosnawati dkk., 2018). Salah satu jenis sampah rumah tangga adalah sampah organik. Sampah organik merupakan limbah yang berasal dari sisa-sisa makhluk hidup seperti tumbuhan dan juga hewan (Taufiq dan Maulana, 2015).

Pengelolaan sampah organik dapat dilakukan dengan melalui berbagai cara seperti pembuatan pupuk organik dan penanaman tanaman serai dapur dari sisa-sisa serai (sampah organik). Mikroorganisme Lokal (MOL) merupakan larutan yang terbuat dari bahan-bahan alami. MOL berfungsi sebagai media hidup dan berkembangnya mikroorganisme yang berfungsi untuk mempercepat penghancuran bahan organik. MOL dapat juga disebut sebagai bioaktivator yang terdiri dari kumpulan mikroorganisme local dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam setempat. Selain itu, MOL juga dapat berfungsi sebagai perombak bahan organik dan sebagai pupuk cair melalui proses fermentasi (Budiyani dkk., 2016). Sisa-sisa tanaman serai dapur (*Cymbopogon citratus*) yang sudah menjadi salah satu sampah organik juga dapat dimanfaatkan sebagai bibit tanaman serai dapur. Selain itu, di masa pandemi, serai dapur dikonsumsi oleh beberapa masyarakat karena dipercaya memiliki berbagai khasiat seperti mengeluarkan zat berbahaya dari tubuh serta untuk menurunkan demam (Suhesti dkk., 2021).

Adapun tujuan dari pelaksanaan KKN-DR ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan penyuluhan pengelolaan sampah organik rumah tangga.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metodologi pengabdian yang digunakan yaitu metode berbasis pemberdayaan masyarakat. Menurut Sudarmanto dkk. (2020) pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan harkat dan martabat golongan warga tertentu yang ada di dalam kondisi kemiskinan dan keterbelakangan. Upaya tersebut dimaksudkan guna membangun kemampuan masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi, dan

membangkitkan kesadaran mereka, serta mengembangkan potensinya. Metode Sisdamas ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu; Refleksi Sosial (Social Reflection), Perencanaan Program (Participation Planning) dan Pelaksanaan Program serta Evaluasi program (Qodim, 2021).

Pada siklus I yaitu Refleksi Sosial, difokuskan untuk pengenalan dan penyampaian maksud serta tujuan dilaksanakannya KKN-DR. Dilanjutkan dengan berdiskusi untuk mengidentifikasi masalah yang ada di lingkungan bersama Ketua RT/Ketua RW/Lurah di lokasi pelaksanaan KKN-DR.

Pada siklus II yaitu Perencanaan Partisipatif, dilakukan perancangan program berdasarkan masalah yang ditemukan pada siklus I.

Pada siklus III yaitu Pelaksanaan Program, dilakukan pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa penyuluhan mengenai pengelolaan sampah organik rumah tangga menjadi pupuk organik dan budidaya tanaman serai dapur dari sisa-sisa serai (sampah organik). Setelah dilaksanakan program kerja, dilakukan evaluasi. Evaluasi program kerja merupakan proses berkelanjutan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan dari program yang dilaksanakan (Suarta, 2017). Untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian, dilakukan dengan bertanya kepada warga yang menjadi partisipan mengenai kendala dan perkembangan pada program kerja yang dilaksanakan.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian, disesuaikan dengan siklus yang telah ditentukan, yaitu :

#### **1. Refleksi Sosial**

Merujuk pada petunjuk teknis pelaksanaan KKN DR Sisdamas, refleksi sosial dilakukan untuk membaca lingkungan di lokasi pelaksanaan KKN-DR. Pada KKN-DR yang berlokasi di Kelurahan Sengkuang, Kabupaten Sintang Kalimantan Barat. Kegiatan refleksi sosial dilakukan pada tanggal 2 hingga 7 Agustus 2021. Pada siklus refleksi sosial ini terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan secara door to door diantaranya, dilakukan kunjungan kepada Lurah Kelurahan Sengkuang untuk melakukan perizinan melakukan KKN di Kelurahan Sengkuang. Kemudian mengunjungi seorang penyuluh pertanian untuk mendiskusikan akar permasalahan di lingkungan. Selanjutnya, mendiskusikan kembali bersama Ketua Majelis Ta'lim Masjid Ikhwanul Muslimin terkait masalah yang ada di lingkungan. Suatu masalah yang teridentifikasi adalah bahwa meningkatnya jumlah populasi sampah organik dan anorganik rumah tangga yang menyebabkan pencemaran lingkungan di wilayah Kelurahan Sengkuang.

Pada KKN-DR yang berlokasi di Jalan Husni Thamrin, Kota Manado, siklus refleksi sosial dilakukan pada tanggal 2 sampai 8 Agustus 2021. Dalam rentang

waktu seminggu tersebut, kegiatan yang dilaksanakan yaitu pertama-tama meminta izin ke Pak Lurah Kelurahan Islam untuk melakukan kegiatan KKN-DR. Setelah diberi izin oleh Pak Lurah, penulis kemudian bertemu dengan beberapa Kepala Lingkungan yaitu Kepala Lingkungan 1, Lingkungan 2. Setelah selesai meminta izin ke Pak Lurah, selanjutnya yaitu Pelepasan Peserta KKN-DR yang dilepas secara resmi oleh Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Setelah dilakukan perkenalan dengan beberapa Kepala Lingkungan, keesokan harinya penulis bertemu dengan kepala Lingkungan 1 untuk mengidentifikasi masalah yang ada di Kelurahan Islam. Pada saat itu tidak dilakukan rembug warga dengan warga Lingkungan 1 dikarenakan pada saat itu sedang PPKM Level 4 sehingga untuk menghindari penyebaran COVID-19, penulis hanya bertemu dengan kepala Lingkungan 1 saja. Pada hari berikutnya, penulis kemudian bertemu dengan kepala Lingkungan 2 dan bertanya serta mengidentifikasi masalah yang ada di lingkungan 2. Pada hari Jum'at bertemu dengan pak Lurah dan beberapa tokoh masyarakat untuk melakukan rembug warga kecil-kecilan. Setelah melaksanakan Siklus 1 (Refleksi Sosial), penulis mendapatkan masalah yang terjadi di masyarakat yaitu mengenai Sampah. Sampah di Kelurahan Islam masih banyak yang tertimbun dikarenakan warga di kelurahan Islam masih sering tidak mengikuti aturan jadwal pembuangan sampah, selain itu warga Kelurahan Islam masih belum tahu bagaimana mendaur ulang sampah. Sampah yang banyak tertimbun yaitu sampah organik atau sampah rumah tangga yang dimana masih bisa di daur kembali.

Pada KKN-DR yang berlokasi di Jalan Lumba-Lumba, RT 001 RW 015, Kelurahan Bukit Tunggal, Kecamatan Jekan Raya, Palangkaraya, Kalimantan Tengah, siklus refleksi sosial dilaksanakan pada Senin, 2 Agustus 2021. Diawali dengan memperkenalkan diri dan mengajukan izin pelaksanaan kegiatan kepada Ketua RT dan Ketua RW. Kemudian, bersama Ketua RT dan RW mulai berdiskusi utk merumuskan permasalahan yang ada di lingkungan dan mengidentifikasi masalah utamanya. Permasalahan utama yang terdapat di lokasi penelitian adalah dikarenakan masih dalam masa PPKM Berlevel dan beberapa warga sedang melaksanakan isolasi mandiri, kegiatan menjadi terhambat dan terjadi penumpukan sampah organik rumah tangga karena kurangnya kemampuan masyarakat dalam mengolah sampah organik rumah tangga.

## **2. Perencanaan Partisipatif**

Pada KKN-DR yang berlokasi di Kelurahan Sengkuang, Kabupaten Sintang Kalimantan Barat, siklus perencanaan partisipatif dapat ditemukan solusi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat atas meningkatnya jumlah populasi sampah organik dan anorganik rumah tangga yang menyebabkan pencemaran lingkungan. Dalam siklus ini, terlebih dahulu menyusun program yang selanjutnya didiskusikan bersama tokoh masyarakat setempat, apabila terdapat ketidakselarasan terkait program yang diajukan maka diharapkan dapat memberikan saran terbaik untuk program kegiatan yang direncanakan. Berikut ini adalah program yang sudah di

rencanakan serta disetujui oleh berbagai pihak yang bersangkutan dalam kegiatan pelaksanaan KKN-DR dalam bidang sosial dan ekonomi, yaitu mengadakan penyuluhan pembuatan Mikro Organisme Lokal (MOL) dengan bahan-bahan yang berasal dari sampah organik rumah tangga. Pada siklus ini juga dilakukan sinkronisasi waktu pelaksanaan antara pelaksana dan partisipan yaitu anggota dari Majelis Ta'lim Masjid Ikhwanul Muslimin untuk mengadakan kegiatan penyuluhan. Selain itu, persiapan alat dan bahan dalam pembuatan MOL juga dilakukan pada siklus perencanaan program.

Pada KKN-DR yang berlokasi di Jalan Husni Thamrin, Kota Manado, siklus perencanaan partisipatif dimulai dengan merancang program yang akan dilaksanakan untuk mengevaluasi permasalahan yang ada. Pada siklus ini, penulis telah merancang dua program kerja. Program yang pertama yaitu Pembuatan Pupuk MOL (Mikro Organisme Lokal) cair yang berasal dari buah-buah busuk, kemudian Program yang kedua yaitu membuat Tanaman Hidroponik. Setelah penulis merancang kedua program tersebut, penulis kemudian bertemu dengan Pak Lurah untuk merundingkan apakah kedua program tersebut bisa dilaksanakan atau tidak, setelah dirundingkan bersama dengan Pak Lurah, beliau hanya memberi izin untuk melaksanakan 1 program saja yaitu Pembuatan Pupuk MOL (Mikro Organisme Lokal) dikarenakan dari kedua program tersebut membutuhkan waktu yang lama, sehingga dari kedua program yang sudah dirancang, hanya program 1 yang dilaksanakan.

Pada KKN-DR yang berlokasi di Jalan Lumba-Lumba, RT 001 RW 015, Kelurahan Bukit Tunggal, Kecamatan Jekan Raya, Palangkaraya, Kalimantan Tengah, siklus perencanaan program dilakukan pada pada Jum'at, 6 Agustus 2021 dan berlokasi di rumah pribadi karena menghindari timbulnya kerumunan. Setelah menemukan permasalahan utama pada siklus sebelumnya, dirancanglah program kerja yaitu pengelolaan sampah organik rumah tangga melalui kegiatan budidaya tanaman serai dapur (*Cymbopogon citratus*) yang berasal dari sisa-sisa tanaman serai (sampah organik).

Pada siklus ini mulai dipersiapkan alat dan bahan yaitu sisa-sisa tanaman serai, media tanah, polybag bekas atau ember yang telah berlubang, serta air. Kemudian, dilakukan penanaman terlebih dahulu sebagai tahap percobaan untuk menilai layak tidaknya program ini dilaksanakan. Dilakukan pengamatan selama 3 hari dan terlihat bahwa mulai tumbuh tunas baru serai dapur yang menandakan bahwa program kerja ini dapat dilanjutkan. Pada tahap ini dilakukan secara individu dikarenakan masih dalam tahap percobaan program kerja dan untuk menghindari timbulnya kerumunan.

### **3. Pelaksanaan Program**

Pada KKN-DR yang berlokasi di Kelurahan Sengkuang, Kabupaten Sintang Kalimantan Barat, siklus pelaksanaan program dilaksanakan melalui kegiatan

penyuluhan pembuatan MOL bonggol pisang bersama Ibu-ibu Majelis Ta'lim Masjid Ikhwanul Muslimin RT 004/RW 001 di Kelurahan Sengkuang, Kecamatan Sintang, Kalimantan Barat. Pada akhir kegiatan diadakan kuis yang bertujuan untuk mengukur kemampuan pemahaman dalam pembuatan MOL bonggol pisang yang telah demonstrasikan. Rata-rata menjawab pertanyaan dengan tepat, hal ini menandakan bahwa adanya peningkatan dari yang belum tahu cara pembuatan MOL bonggol pisang menjadi tahu. Selain itu setelah dilakukan fermentasi MOL bonggol pisang selama 14 hari, dilakukan testimoni produk MOL bonggol pisang yang telah jadi kepada Lurah Kelurahan Sengkuang.

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada hari Senin, 16 Agustus 2021 yang dilaksanakan di kelompok Majelis Ta'lim Masjid Ikhwanul Muslimin RT. 004/001 Kelurahan Sengkuang, Kecamatan Sintang, Kalimantan Barat.

Alat dan bahan yang digunakan adalah toples berukuran 5 L, selang ukur, botol mineral sebanyak tiga buah, dan isolasi. Bahan yang digunakan adalah air cucian beras sebanyak 5 L, air kelapa sebanyak 5 L, gula merah sebanyak 250 gr, gula pasir sebanyak 250 gr, dan bonggol pisang sebanyak 750.

Berikut ini merupakan cara kerja dalam pembuatan mikroorganisme lokal (MOL) bonggol pisang; Langkah pertama yaitu mencacah bonggol pisang dan dihancurkan dengan alat penumbuk hingga bonggol pisang bertekstur sedikit lembut, selanjutnya gula merah diiris hingga halus agar lebih mudah larut. Langkah kedua, semua bahan seperti bonggol pisang yang telah dicacah, gula merah yang telah dihaluskan, gula pasir, air cucian beras dan air kelapa dimasukkan ke dalam toples berukuran 5 L, lalu tutup rapat. Langkah ketiga, untuk areasi gunakan selang, ujung luar selang dicelupkan didalam botol air mineral yang terisi air. Ujung selang di dalam toples usahakan tidak bersentuhan dengan bahan yang ada di dalam toples. Langkah keempat, fermentasikan selama 14 hari. Setelah 14 hari atau jika permukaan larutan sudah dipenuhi miselium dan baunya seperti alkohol dengan warna cokelat kehitaman maka mol sudah siap digunakan. Langkah kelima, saring sebelum digunakan, larutan digunakan sebagai MOL, untuk penyemprotan campurkan 3 ml MOL dengan air bersih 1 L, selanjutnya aduk hingga larut dan semprotkan atau siramkan pada tanaman.

Pada KKN-DR yang berlokasi di Jalan Husni Thamrin, Kota Manado, siklus pelaksanaan program yaitu melaksanakan program yang sudah dirancang untuk mengevaluasi permasalahan yang ada di Kelurahan Islam. Penulis kemudian melaksanakan program yang sudah dirancang yaitu pembuatan pupuk MOL (Mikro Organisme Lokal) Cair. Kegiatan tersebut dilaksanakan di tempat perkumpulan rutin Ibu-ibu PKK Lingkungan 3 yang berada di Jalan Husni Thamrin, Kota Manado. Setelah melakukan kegiatan pembuatan pupuk MOL (Mikro Organisme Lokal) Cair, pupuk tersebut di diamkan untuk di fermentasi selama 2 minggu. Penulis melakukan pengecekan minggu pertama fermentasi, pupuk cair tersebut terlihat di atas nya

terdapat buah-buah busuk yang mulai mengembang. Pada minggu kedua fermentasi, pupuk MOL kemudian dibuka dan tercium aroma seperti tape/peyeum. Pupuk MOL yang sudah difermentasi kemudian di saring dan diisi ke dalam botol kecil berukuran 250ml. Pupuk MOL Cair yang sudah dikemas tersebut kemudian diberikan ke Ibu Kepala Lingkungan 3 dan akan dibagikan ke Ibu-Ibu PKK Lingkungan 3. Pada saat bersamaan, penulis kemudian melakukan penutupan kegiatan KKN-DR bersama Pak Lurah Kelurahan Islam, Kota Manado. Sebelum melakukan penutupan oleh Pak Lurah, pada tanggal 31 Agustus 2021 telah dilaksanakan penutupan KKN-DR yang secara resmi oleh Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dengan demikian, berakhirlah serangkaian kegiatan KKN-DR dengan lancar.

Percobaan pembuatan MOL bertempat di Jalan Husni Thamrin, Kota Manado. Proses pembuatan MOL tersebut dilakukan pada saat perkumpulan rutin Ibu-Ibu PKK Lingkungan 3. Demonstrasi pembuatan pupuk MOL ini dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus sampai 01 September 2021. Penulis kemudian menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan MOL (Mikro Organisme Lokal). Alat yang digunakan yaitu selang, saringan, botol, wadah, lakban, dan pengaduk. Sedangkan bahan yang digunakan dalam pembuatan mol yaitu buah yang sudah busuk (tidak digunakan lagi) papaya 600 gram, pisang 400 gram, gula merah 250gram, air cucian beras 5liter, dan 2 liter air kelapa. Adapun langkah kerja pembuatan pupuk MOL (Mikro Organisme Lokal) sebagai berikut: Pertama-tam, kita campurkan air yang mengandung karbohidrat dengan air yang mengandung glukosa dengan perbandingan volume kira-kira 1 : 1. Campurkan dengan air tajin atau air cucian beras, gula merah dan air kelapa sebagai sumber makanan bagi mikroorganisme. Lalu, aduk merata dan campurkan dengan sumber bakteri misalnya papaya, pisang, atau buah-buahan yang sudah busuk dan telah dihaluskan. Kemudian, aduk dan tutup wadah dengan botol plastic yang dilubangi yang disumbat dengan selang (apapun yang bisa menutupi wadah dengan catatan udara dapat masuk tapi lalat tidak bisa masuk). Setelah itu, di diamkan dan simpan selama 14 hari. Lakukan pengecekan sampai mengeluarkan bau seperti hasil fermentasi (misal bau tape). Jika sudah ada bau, berarti MOL-nya sudah jadi dan siap untuk digunakan.

Pada KKN-DR yang berlokasi di Jalan Lumba-Lumba, RT 001 RW 015, Kelurahan Bukit Tunggal, Kecamatan Jekan Raya, Palangkaraya, Kalimantan Tengah, siklus pelaksanaan program dilakukan setelah melihat perkembangan yang cukup baik pada percobaan penanaman serai dapur di siklus sebelumnya. Pelaksanaan siklus ini yaitu pada Senin, 9 Agustus 2021 berlokasi di rumah pribadi, dan secara mandiri. Dalam tahap penanaman tidak dilakukan secara bersama warga dikarenakan kasus terkonfirmasi Covid-19 terus meningkat dan masih dalam periode PPKM sehingga dikhawatirkan akan menimbulkan kerumunan jika melakukan penanaman secara bersama-sama.

Kemudian, dilakukanlah penanaman dengan metode yang sama seperti pada tahap sebelumnya. Diawali dengan mempersiapkan alat dan bahan berupa sisa-sisa serai dapur, polybag bekas atau ember bekas yang telah berlubang, media tanah, dan air. Kemudian, dilanjutkan dengan mempersiapkan media tanam berupa tanah yang dimasukkan ke dalam polybag bekas atau ember bekas lalu di siram dengan sedikit air. Setelah itu, sisa-sisa serai dapur (yang sudah menjadi sampah organik rumah tangga) ditanam di media yang telah dipersiapkan dan disiram dengan sedikit air. Dilakukan penyiraman 1-2 kali sehari sembari mengamati perkembangan yang muncul pada sisa-sisa tanaman serai dapur. Pengamatan pada siklus ini dilaksanakan selama hingga Senin, 16 Agustus 2021. Terlihat bahwa tunas baru yang muncul berkembang dengan baik, ditandai dengan daun muda yang berwarna hijau segar.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan latar belakang masalah yang terdapat di lingkungan lokasi dilaksakannya KKN-DR diperoleh penyelesaian masalah dalam bentuk kegiatan pengabdian berupa pengelolaan sampah organik rumah tangga menjadi MOL Bonggol Pisang dan MOL Buah-buahan busuk, serta budidaya tanaman Serai Dapur (*Cymbopogon citratus*) dari sisa-sisa serai dapur (sampah organik).

Program KKN-DR berbasis pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan pembuatan MOL bonggol pisang ini dilaksanakan pada minggu ke III yaitu hari Senin, 16 Agustus 2021 pukul 15.30 s/d 17.00 WIB yang dihadiri oleh 15 partisipan dari anggota Majelis Ta'lim Masjid Ikhwanul Muslimin yang telah tergabung dalam KWT di RT. 004/001 Kelurahan Sengkuang, Kecamatan Sintang, Kalimantan Barat. Kegiatan penyuluhan ini bekerja sama dengan penyuluh dari Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Sintang di wilayah kerja penyuluh pertanian yaitu Ibu Teresia dan Ibu Winarti selaku pemateri. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini seperti yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan Pembuatan MOL Bonggol Pisang di RT/RW. 004/001 Kelurahan Sengkuang



Gambar 2. Produk MOL Bonggol Pisang yang Telah Dikemas



Gambar 3. Testimoni MOL Bonggol Pisang di Kantor Kelurahan Sengkuang

Mikroorganisme Lokal (MOL) terbuat dari bahan-bahan alami, sebagai media hidup dan berkembangnya mikroorganisme yang berguna untuk mempercepat penghancuran bahan organik. MOL dapat juga disebut sebagai bioaktivator yang terdiri dari kumpulan mikroorganisme lokal dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam setempat. Setelah mencampurkan bahan-bahan yang telah disiapkan dalam pembuatan MOL bonggol pisang selanjutnya MOL bonggol pisang difermentasi selama 14 hari. Setelah difermentasikan selanjutnya MOL disaring dan diambil airnya lalu dikemas ke dalam botol atau dirigen ukuran 1 L, seperti yang terlihat pada gambar 2. MOL dapat berfungsi sebagai perombak bahan organik juga sebagai pupuk cair melalui proses fermentasi (Budiyani dkk., 2016).

Selain itu pembuatan MOL bonggol pisang ini bisa menjadi peluang untuk mengembangkan dan meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam memanfaatkan sampah organik rumah tangga yang ada dilingkungan setempat. Serta menjadi solusi alternatif untuk meningkatkan kandungan hara tanah yang dibutuhkan oleh tanaman dan dapat meminimalisir penggunaan pupuk kimia.

Pembuatan MOL bonggol pisang merupakan hal baru bagi anggota Majelis Ta'lim di RT/RW. 004/001 di Kelurahan Sengkuang ini, hal ini disebabkan kurangnya minat dalam melakukan pengolahan sampah, sehingga mengakibatkan banyak masyarakat yang kurang mengerti konsep MOL yang sudah diketahui oleh masyarakat luas. Kegiatan penyuluhan pembuatan MOL bonggol pisang di tengah masyarakat ini masih perlu terus dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat agar dapat meningkatkan kreasi, kreativitas, dan pengetahuan untuk

menciptakan masyarakat yang mandiri serta sadar akan masalah masalah lingkungan yang ada dan mampu membuat solusi untuk mengatasinya. Selain itu, diharapkan dapat diaplikasikan langsung pada tanaman yang dibudidayakan.

Pada akhir pelaksanaan penyuluhan pembuatan MOL bonggol pisang, diadakan sesi tanya jawab bersama partisipan seputar MOL bonggol pisang dengan berbagai aspek penilaian seperti pengetahuan tentang alat dan bahan yang digunakan, pemahaman tentang langkah kerja pembuatan MOL bonggol pisang dan pemanfaatan dari MOL bonggol pisang. Berdasarkan aspek penilaian tersebut, respon yang diberikan oleh partisipan sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari segi pengetahuan tentang pengolahan sampah organik melalui pembuatan MOL bonggol pisang sebesar 30% dari jumlah keseluruhan anggota Majlis Ta'lim yang berjumlah 50 anggota.

Pada KKN-DR yang berlokasi di Jalan Husni Thamrin, Kota Manado, dilakukan pengamatan pada pupuk organik yang telah dibuat, terjadi perubahan yang signifikan yaitu terjadinya proses yang ditandai dengan perubahan bau, dari yang mulanya berbau busuk berubah menjadi berbau tape/alkohol. Hal ini menandakan telah terjadi proses fermentasi secara sempurna, karena adanya aktivitas mikroorganisme yang ada pada sumber bakteri tersebut. MOL tersebut kemudian disaring lagi agar tidak terdapat sisa, setelah disaring, MOL kemudian di kemas diisi dalam kemasan botol kecil berukuran 250 ml dengan jumlah hasil produk 24 botol (250ml/botol) dan totalnya 6 L. Kemudian, diberikan kepada Kepala Lingkungan 3 untuk dibagikan ke ibu-ibu PKK Lingkungan 3. Setelah penyuluhan pembuatan pupuk mol bersama ibu ibu PKK lingkungan 3, dilakukan lah pengisian kuesioner bersama dengan partisipan dengan berbagai aspek penilaian untuk mengetahui pengetahuan partisipan setelah dilaksanakannya kegiatan penyuluhan. Hasil menunjukkan, sebanyak 15 orang partisipan yang mengikuti penyuluhan pupuk MOL buah busuk, terjadi peningkatan dari segi pengetahuan dalam mengelola sampah organik sebanyak 5% dari jumlah ibu-ibu pkk yang mengikuti penyuluhan pembuatan pupuk mol yaitu 15 orang



Gambar 4. Pelaksanaan Penyuluhan Pembuatan Pupuk MOL Buah-Buahan Busuk di Jalan Husni Thamrin, Kelurahan Islam Kota Manado



Gambar 5. Produk Hasil Pupuk MOL Buah-Buahan Busuk



Gambar 6. Penyerahan Pupuk MOL Buah-Buahan ke Kepala Lingkungan 3 dan akan dibagikan ke Ibu-Ibu PKK Lingkungan 3

Larutan MOL (Mikro Organisme Lokal) adalah larutan hasil fermentasi yang berbahan dasar dari berbagai sumber daya yang tersedia setempat baik dari tumbuhan maupun hewan. Larutan MOL mengandung unsur hara mikro dan makro dan juga mengandung bakteri yang berpotensi sebagai perombak bahan organik dalam tanah, perangsang pertumbuhan pada tanaman, dan sebagai agens pengendali hama dan penyakit tanaman (Kurniawan, 2018).

Keunggulan penggunaan MOL yang paling utama adalah murah bahkan tanpa biaya. Dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di sekitar, masyarakat dapat kreatif membuat MOL dari bahan-bahan seperti buah-buahan busuk (pisang, papaya, mangga, dan lain-lain), rebung bamboo, pucuk tanaman merambat, tulang ikan, keong, urine sapi, bahkan sampai urine manusia, darah hewan, bangkai hewan, air cucian beras dan sisa makanan.

Larutan MOL (Mikro Organisme Lokal) adalah hasil dari fermentasi yang berbahan dasar dari sumberdaya setempat. Larutan MOL mengandung unsur hara makro dan mikro dan juga mengandung bakteri yang berpotensi sebagai perombak bahan organik, perangsang pertumbuhan dan sebagai agens pengendali hama dan penyakit tanaman. Sehingga MOL dapat digunakan baik sebagai pendekomposer, pupuk hayati, dan sebagai pestisida organik terutama sebagai fungisida (Hadi, 2019).

Pada saat berlangsungnya pembuatan pupuk MOL, warga menerima dengan sangat antusias dan terdapat banyak tanggapan oleh warga sekitar, diantaranya

mereka bertanya mengenai pembuatan pupuk MOL cair tersebut, seputar apakah bahannya bisa selain buah-buahan, bagaimana penyimpanan pupuk, pupuknya bisa disimpan berapa lama, dan bagaimana mengaplikasikan pupuk MOL tersebut ke tanaman, dan sebagainya.

Pada KKN-DR yang berlokasi di Jalan Lumba-Lumba, RT 001 RW 015, Kelurahan Bukit Tinggi, Kecamatan Jekan Raya, Palangkaraya, Kalimantan Tengah, setelah mengetahui permasalahan utama, dirancanglah program kerja yaitu pengelolaan sampah organik rumah tangga menjadi budidaya tanaman Serai Dapur (*Cymbopogon citratus*). Pemilihan program ini bertujuan agar meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan lingkungan selama berkegiatan di rumah pada masa PPKM atau isolasi mandiri. Karena peningkatan sampah organik rumah tangga menjadi tinggi disebabkan kegiatan masyarakat terhambat ketika diberlakukan PPKM. Kegiatan ini berfokus pada pengelolaan sampah rumah tangga berupa sisa-sisa tanaman serai dapur (sampah organik) dan polybag bekas atau ember yang telah berlubang yang menjadi medianya. Kemudian, dilakukan rekapitulasi data masyarakat di RT 001 RW 015, Kelurahan Bukit Tinggi, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangkaraya, yaitu :

Tabel 1. Rekapitulasi Data

No	Nama Warga	Usia	Gender	Status Keluarga	Pekerjaan
1	Sri Utami	52	P	Istri	Ibu Rumah Tangga
2	Sukowati	51	P	Istri	Perawat
3	Fitriani	45	P	Istri	Ibu Rumah Tangga
4	Sri Wahyuni Riski	30	P	Anak	Pegawai

Program kerja dirasa telah cocok untuk dilaksanakan dalam mengatasi permasalahan yang ada di lingkungan Maka, dimulailah pelaksanaan program. Diawali dengan melakukan penanaman sisa-sisa serai dapur pada media polybag bekas atau ember yang telah berlubang. Kemudian, diamati perkembangannya selama kurang lebih 1-2 minggu.



Gambar 7. Perkembangan bibit tanaman serai dapur hingga usia 2 minggu

Setelah melihat tanaman serai dapur berkembang dengan baik, dilakukan persiapan untuk penyuluhan mengenai pengelolaan sampah organik kepada masyarakat melalui kegiatan budidaya tanaman serai dapur (*Cymbopogon citratus*) dalam bentuk poster.



Gambar 8. Poster pengelolaan sampah organik berupa sisa-sisa serai dapur menjadi budidaya tanaman serai dapur (*Cymbopogon citratus*)

Kemudian, dilanjutkan dengan melakukan penyuluhan kepada warga dengan mengunjungi beberapa rumah warga satu persatu bertujuan agar tidak menimbulkan kerumunan. Lalu, kepada warga yang berpartisipasi, disampaikanlah pengelolaan sampah organik melalui kegiatan budidaya tanaman serai dapur sebagai salah satu alternatif kegiatan yang dapat dilakukan di rumah selama masa isolasi mandiri dan masa PPKM berlevel.



Gambar 9. Mengunjungi beberapa rumah warga dan penyuluhan mengenai pengelolaan sampah organik berupa sisa-sisa serai dapur menjadi budidaya tanaman serai dapur (*Cymbopogon citratus*) serta pembagian bibit tanaman serai dapur.

Setelah pelaksanaan program, dilakukan penilaian dan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan program kerja. Evaluasi dilakukan dengan menanyakan perkembangan bibit tanaman serai dapur (*Cymbopogon citratus*) yang dibagikan.



Gambar 10. Sesi tanya jawab bersama warga yang berpartisipasi sebagai bahan evaluasi program.

Berdasarkan tanya jawab yang dilakukan melalui aplikasi WhatsApp, dapat diketahui bahwa program kerja pengelolaan sampah organik menjadi budidaya tanaman serai dapur (*Cymbopogon citratus*) dari sisa-sisa serai dapur (sampah organik) menunjukkan hasil berupa peningkatan pengetahuan dan perhatian masyarakat terhadap pengelolaan sampah organik dalam upaya memelihara kesehatan lingkungan. Hal ini ditandai dengan 75% bibit tanaman yang merupakan hasil dari program kerja berkembang dengan baik karena meningkatnya kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan masyarakat dalam memelihara bibit tanaman yang merupakan hasil dari pengelolaan sampah organik rumah tangga. Sementara itu, 25% bibit berkembang kurang baik. Hal ini dikarenakan faktor cuaca yang tidak menentu yaitu curah hujan yang cukup tinggi. Terlebih lagi usia tanaman yang

tergolong muda sehingga sistem perakarannya masih belum kuat. Apabila curah hujan yang terlalu tinggi atau berlebihan akan berpengaruh terhadap produktivitas tanaman, sehingga pertumbuhan tanaman menjadi terganggu (Herlina dan Amelia, 2020).

Untuk itu, rekomendasi program kerja selanjutnya adalah perlu dilakukan penyuluhan mengenai tahap perawatan bibit tanaman serai dapur (*Cymbopogon citratus*) di berbagai cuaca dan jika memungkinkan hingga musim panen tiba.

## **E. PENUTUP**

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian KKN-DR ini, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan masyarakat dalam pembuatan MOL berbahan dasar Bonggol Pisang sebanyak 30% yang dilaksanakan di Kabupaten Sintang, peningkatan pengetahuan masyarakat dalam pembuatan MOL berbahan dasar Buah-Buahan busuk sebanyak 5% yang dilaksanakan di kota Manado, dan budidaya tanaman serai dapur (*Cymbopogon citratus*) dengan peningkatan pengetahuan masyarakat sebanyak 75% yang dilaksanakan di kota Palangkaraya sebagai upaya dalam pengelolaan sampah organik rumah tangga.

Adapun saran untuk pengabdian selanjutnya dari pembuatan MOL berbahan dasar Bonggol Pisang dan Buah-Buahan yang telah busuk adalah pengaplikasiannya pada tanaman untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Selain itu, saran pengabdian selanjutnya dalam budidaya tanaman serai dapur (*Cymbopogon citratus*) adalah memberikan penyuluhan mengenai cara perawatan berkala hingga tiba waktu panen.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis berterima kasih kepada pihak RT/RW/Kelurahan yang telah memberikan izin untuk melaksanakan program KKN-DR ini.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

- Budiyani, N. K., Soniari, N. N., dan Sutari, N. W. S. (2016). Analisis kualitas larutan mikroorganisme lokal (MOL) bonggol pisang. *E-Jurnal Agroekoteknologi Tropika*, 5(1), 63–72.
- Hadi, R. A. (2019). Pemanfaatan MOL (mikroorganisme lokal) dari Materi yang Tersedia di Sekitar Lingkungan. *AGROSCIENCE*, 9(1), 93–104.
- Herlina, N., & Prasetyorini, A. (2020). Pengaruh perubahan iklim pada musim tanam dan produktivitas jagung (*Zea mays* L.) di Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 25(1), 118–128.
- Kurniawan, A. (2018). Produksi Mol (Mikroorganisme Lokal) dengan Pemanfaatan Bahan-Bahan Organik yang Ada di Sekitar. *Jurnal Hexagro*, 2(2), 37.

- Qodim, H. (2021). Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN DR SISDAMAS). Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Rosnawati, W. O., Bahtiar, B., dan Ahmad, H. (2018). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Masyarakat Pemukiman Atas Laut Di Kecamatan Kota Ternate. *Techno: Jurnal Penelitian*, 6(02), 48–56.
- Sharma, H. B., Vanapalli, K. R., Cheela, V. R. S., Ranjan, V. P., Jaglan, A. K., Dubey, B., ... Bhattacharya, J. (2020). Challenges, opportunities, and innovations for effective solid waste management during and post COVID-19 pandemic. *Resources, Conservation and Recycling*, 162, 105052.
- Shereen, M. A., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., dan Siddique, R. (2020). COVID-19 infection: Origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses. *Journal of Advanced Research*, 24, 91.
- Suarta, G. (2017). Konsep Evaluasi Perencanaan Dan Terapannya Pada Program Penyuluhan. Badung : Fakultas Peternakan Universitas Udayana.
- Sudarmanto, E. D. (2020). Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan. Medan : Yayasan Kita Menulis.
- Suhesti, I., Kustini, H., dan Antari, E. D. (2021). Penggunaan Teh Serai Jahe sebagai Penambah Daya Tahan Tubuh Menggunakan Daun Stevia sebagai Pemanis Alami.. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 325–330.
- Taufiq, A dan Maulana, M. F.. (2015). Sosialisasi Sampah Organik Dan Non Organik Serta Pelatihan Kreasi Sampah. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan. Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 4(01), 68–73.

## **Optimalisasi Pendidikan Pasca Daring Sebagai Sarana Pendorong Ketertinggalan Belajar Di Desa Curugrendeng**

**Lia Amelia<sup>1</sup>, Nosita<sup>2</sup>, Novia Sri Wahyuni<sup>3</sup>, Astri Afrilia<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:

[liaamel021298@gmail.com](mailto:liaamel021298@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:

[nositausman@gmail.com](mailto:nositausman@gmail.com)

<sup>3</sup>Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:

[noviasriwahyuni56@gmail.com](mailto:noviasriwahyuni56@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:

[astriafrilia@uinsg.ac.id](mailto:astriafrilia@uinsg.ac.id)

### **Abstrak**

Pendidikan merupakan salah satu pondasi penting bagi kemajuan bangsa dan suatu negara. Semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan di suatu bangsa, maka semakin baik pula hasil pendidikan pada negara tersebut. Pendidikan di masa pandemi Covid-19 harus tetap berjalan dengan merubah sistem pembelajaran yaitu dari luring menjadi daring (online). Untuk mengoptimalkan pendidikan pasca daring, sarana pendidikan di desa Curugrendeng melakukan berbagai cara agar para siswa tetap mendapatkan pendidikan yang layak seperti melaksanakan model pembelajaran Blended Learning yang merupakan gabungan antara pembelajaran online dan offline. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode tindakan (action research), peneliti mengamati secara langsung tindakan yang dilakukan siswa dan tenaga pendidik. Oleh karena itu, hasil pengabdian KKN-DR 203 UIN Sunan Gunung Djati Bandung yaitu melaksanakan berbagai kegiatan untuk membantu pengoptimalisasian pendidikan di Desa Curugrendeng yang meliputi bantuan mengajar di SDN Curugrendeng III, PAUD Bina Warga, pelatihan keterampilan computer untuk program AKM (Assesment Kompetensi Minimum) yang dikhususkan untuk siswa kelas 5 SD, bantuan mengajar TPQ dan Madrasah, dan lain sebagainya.

**Kata Kunci:** Desa Curugrendeng, Optimalisasi, Pandemi Covid-19, Pendidikan.

### **Abstract**

*Education is one of the important foundations for the progress of a nation and a country. The better the quality of education held in a nation, the better the results of education in that country. Education during the Covid-19 pandemic must continue to run by changing the learning system, namely from offline to online. To optimize post-online education, educational*

*facilities in Curugrendeng village take various ways so that students continue to receive proper education, such as implementing the Blended Learning learning model which is a combination of online and offline learning. The research method used is the method of action (action research), researchers observe directly the actions taken by students and educators. Therefore, the results of the service of KKN-DR 203 UIN Sunan Gunung Djati Bandung are carrying out various activities to help optimize education in Curugrendeng Village which include teaching assistance at SDN Curugrendeng III, PAUD Bina Warga, computer skills training for the AKM (Minimum Competency Assessment) program. which is devoted to 5th grade elementary school students, teaching assistance for TPQ and Madrasah, and so on.*

**Keywords:** *Curugrendeng Village, Optimization, Covid-19 Pandemic, Education.*

## A. PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 tepatnya bulan februari, di Indonesia mulai terjadi wabah penyakit yang disebabkan oleh virus corona atau Covid-19 yang berasal dari China. Dengan adanya pandemi Covid-19 tersebut memberikan dampak diberbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Meski demikian, pendidikan di Indonesia harus tetap berjalan. Dalam hal itu pemerintah memutuskan untuk merubah sistem pembelajaran dari luring menjadi daring.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama pandemi Covid-19 adalah pembelajaran bervariasi (Blended learning). Namun, tidak semua wilayah memberlakukan model pembelajaran tersebut dari awal pandemi dikarenakan menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Model Blended learning dapat memadukan antara pembelajaran online dan pembelajaran offline, sehingga dapat menjadi solusi untuk mengurangi mobilitas disekolah. Dalam pelaksanaan online, guru dapat menggunakan aplikasi whatsapp group, classroom, video conference seperti zoom atau google meet, dan lain-lain. Hal tersebut dilakukan untuk memantau siswa yang dilibatkan dalam pembelajaran, menyampaikan bahan ajar, serta proses kegiatan belajar mengajar. Sedangkan dalam pelaksanaan offline dengan membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil dengan menyesuaikan waktu dari masing-masing kelompok untuk datang di sekolah dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan sesuai dengan anjuran dinas kesehatan dan pemerintah (Aminullah, Ikram, & dkk, 2021: 23)

Pembelajaran daring menjadi alternatif jalan untuk menyampaikan materi pembelajaran, dengan memanfaatkan kemajuan teknologi seperti aplikasi android atau media pembelajaran e-learning untuk mendukung pembelajaran daring tersebut. Namun, seiring berjalannya waktu siswa mengalami berbagai kendala seperti, sinyal yang buruk, paket data cepat habis, tidak memahami materi

sepenuhnya, dan lain sebagainya (Mahmudah, 2020: 2). Pembelajaran daring termasuk model pembelajaran yang berpusat pada siswa, karena dalam prosesnya siswa dituntut untuk mandiri dan bertanggung jawab. Keaktifan siswa sangat menentukan hasil belajar yang diperoleh, semakin siswa tersebut aktif maka semakin banyak pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh, dan sebaliknya semakin siswa pasif maka banyak ketertinggalan pemahaman terjadap materi pembelajaran (Nurdin, 2021: 28)

Pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi dengan berbagai macam kondisi di masyarakat, tidak selalu berjalan dengan lancar. Menurut Aminullah (2021: 24) berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran online kurang efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran offline seperti yang dijalankan sebelum pandemi. Hal tersebut berdasarkan alasan yang dialami langsung oleh guru ketika pembelajaran. Pertama, kurang maksimalnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, hal ini terlihat dari partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas melalui chatting whatsapp. Kedua, ketersediaan fasilitas dalam pembelajaran daring. Tidak semua siswa memiliki perangkat pendukung pembelajaran daring dan jaringan internet yang tidak memadai. Hal tersebut menjadi penghambat proses pembelajaran. Ketiga, keterbatasan guru dalam pemanfaatan teknologi. Perbedaan latar belakang potensi dan usia para pendidik menyebabkan masih adanya guru yang belum mahir mengoperasikan komputer atau smartphone, sehingga hal tersebut menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Berdasarkan penelitian Aminullah diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring atau online banyak mengalami kekurangan dan hambatan diantaranya, membuat siswa menjadi pasif ketika belajar dilihat dari kurang maksimalnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, ketersediaan fasilitas dan sumber daya guru yang belum memadai dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Dengan demikian, kondisi tersebut semakin lama akan mengakibatkan kemerosotan motivasi belajar siswa. Menurut Sari Liana (2013: 102) menjelaskan bahwa tingkat motivasi siswa terhadap proses pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar. Proses pembelajaran yang kurang bervariasi atau monoton membuat siswa menjadi pasif dan mengakibatkan penurunan hasil belajar.

Pandemi belum diketahui sampai kapan akan berakhir, sedangkan siswa dituntut terus untuk memahami dan mengikuti perkembangan pengetahuan yang semakin pesat. Dengan demikian perlu adanya optimalisasi pendidikan baik dalam aspek kognitif maupun karakter siswa untuk mendorong ketertinggalan belajar khususnya di Desa Curugrendeng. Oleh karena itu, dengan adanya program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini, dapat menjadi sarana untuk bekerja sama dengan lembaga pendidikan maupun masyarakat setempat dalam mengoptimalkan pendidikan terutama anak Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Sekolah Dasar (SD) melalui

program-program yang dilaksanakan baik di sekolah maupun dilingkungan. Program-program tersebut diantaranya, bantuan mengajar SDN Curugrendeng III, bimbingan belajar untuk siswa SD, pelatihan keterampilan komputer untuk AKM, bantuan mengajar TPQ dan Madrasah, bantuan mengajar PAUD, lomba ranking 1, dan lomba mewarnai untuk PAUD.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Untuk mencapai tujuan dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk optimalisasi pendidikan pasca daring di Desa Curugrendeng. Metode pelaksanaan yang diterapkan adalah metode penelitian tindakan (action research). Peneliti mengamati dan melakukan tindakan secara langsung yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, kemudian hasilnya dapat dikenakan secara langsung pula kepada masyarakat yang bersangkutan (Arikunto, 2002).

Untuk program disekolah, peneliti merancang pembelajaran dan melakukan kegiatan belajar mengajar secara langsung. Disesuaikan dengan waktu yang telah ditetapkan dan kurikulum yang terdapat disekolah baik PAUD maupun SD dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Dan Pelatihan keterampilan komputer untuk AKM dikhususkan untuk kelas 5 SD.

Untuk program diluar sekolah, diantaranya peneliti melakukan bimbingan belajar siswa SD yang dilakukan di posko KKN berupa pengajaran baca tulis dan bimbingan pengerjaan tugas sekolah. Mengajar TPQ dan Madrasah dengan mengutamakan penanaman akhlak. Lomba ranking 1 dan lomba mewarnai untuk PAUD yang merupakan runtutan acara lomba dalam rangka memeriahkan Kemerdekaan RI.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Adapun runtutan kegiatan yang dilaksanakan pada bidang pendidikan oleh kelompok 203 KKN-DR SISDAMAS 2021, diantaranya :

### **1. Bantuan Mengajar SDN Curug Rendeng III Pasca Daring**

Program ini dilaksanakan dari pukul 08.00-10.00 WIB dimulai dari minggu ke-2 hingga minggu ke-4 masa KKN-DR SISDAMAS. Dengan jadwal masuk yang telah ditentukan oleh wali kelas masing-masing, setiap tingkatan kelas memiliki kesempatan untuk menghadiri PTM (Pembelajaran Tatap Muka) sebanyak tiga kali dalam seminggu selama pasca daring, hal tersebut diberlakukan sebab protokol kesehatan masih harus berjalan meski Desa Curugrendeng sudah masuk kategori zona hijau. Kegiatan belajar mengajar pasca daring yang dilaksanakan setiap pertemuan selalu diselingi dengan game atau permainan agar kelas tetap segar dan ceria, agar siswa terhindar dari suasana monoton dan bosan serta khawatir peserta didik masih merasa asing setelah lamanya diberlakukan pembelajaran jarak jauh.

## **2. Bimbingan Belajar untuk siswa SD**

Kegiatan ini diperuntukkan bagi anak-anak SD Desa Curugrendeng untuk mengerjakan PR sekolah atau sekadar belajar bersama membantu CaLisTung (baca,tulis,hitung) di posko KKN 203 UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Bimbingan belajar ini dilaksanakan pada akhir minggu ke-2 hingga minggu ke-3 masa KKN-DR SISDAMAS 2021, dengan waktu pelaksanaan setiap hari Jum'at dan Minggu dimulai pukul 13.00-14.30 WIB. Kegiatan diadakan berdasarkan permintaan masyarakat sekitar dan hasil tinjauan kami akan dampak dari pembelajaran daring terhadap pendidikan SD Desa Curugrendeng selama pandemi, dimana masih banyak siswa SD kelas 3 dan 4 yang mengalami kesulitan dalam membaca.

## **3. Pelatihan Keterampilan Komputer untuk AKM**

Program ini diperuntukkan secara khusus bagi siswa kelas 5 SDN Curugrendeng. Pelatihan dilaksanakan pada minggu ke-2 hingga minggu ke-4 masa KKN-DR SISDAMAS, dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu secara rutin pada hari Jum'at pukul 09.00-10.30 WIB dan biasanya pihak sekolah meminta kehadiran kami di hari lain. Program ini diberlakukan untuk mempersiapkan siswa kelas 5 SD menghadapi AKM (Assesment Kompetensi Minimum) yang mengharuskan penggunaan komputer atau laptop. Selain mempersiapkan siswa, demo AKM ini juga bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan komputerisasi pada siswa sekolah dasar.

## **4. Bantuan Mengajar TPQ dan Madrasah**

Kegiatan ini dilakukan untuk mengisi pembelajaran di TPQ al-Barokah setiap hari pada pukul 16.00-17.00 WIB dan Madrasah al-Ikhsan pada pukul 13.00-14.30 WIB, dimulai dari minggu ke-3 hingga ke-4 masa KKN-DR SISDAMAS. Kegiatan tidak hanya diisi dengan membaca al-Quran, tetapi diisi dengan kegiatan menyenangkan seperti cerita kisah nabi, pengenalan shalawat Quraniyah, pengenalan akhlak anak soleh, praktik wudhu yang sesuai dengan syariat islam, belajar mengenal angka dalam bahasa arab, tanya jawab pengetahuan islami dsb.

## **5. Bantuan Mengajar PAUD**

Program dilakukan untuk mengisi kegiatan belajar mengajar di PAUD Bina Warga, pada hari Senin dan Sabtu pukul 09.00-10.00 WIB dimulai sejak minggu ke-2 hingga minggu ke-4 KKN-DR SISDAMAS. Kegiatan belajar mengajar diisi dengan pengenalan anggota tubuh, angka, huruf dan warna yang diiringi dengan berbagai lagu dan tepuk tangan agar tercipta suasana kelas yang ceria, aktif dan bahagia.

## **6. Lomba "Ranking 1"**

Kegiatan merupakan bagian dari runtutan acara Lomba 17 Agustus. Dilaksanakan pada hari Sabtu, 21 Agustus 2021 pukul 14.00 WIB di Lapangan

Curugrendeng. Peserta yang mengikuti lomba “Ranking 1” ini adalah siswa SD kelas 4-6 dan SMP kelas 1. Lomba berisi seputar pertanyaan umum terdiri dari IPA, Matematika, IPS, Agama Islam, PPKN, dan pertanyaan umum seputar Desa Curugrendeng. Kegiatan diadakan dengan tujuan untuk mengasah kemampuan anak terkait pengetahuan umum, mengajarkan pada anak sejak dini tentang kompetisi secara sehat, serta menciptakan lingkungan “bermain sambil belajar” yang seru dan kompetitif.

## **7. Lomba Mewarnai untuk PAUD**

Kegiatan merupakan bagian dari runtutan acara Lomba 17 Agustus. Dilaksanakan pada hari Sabtu, 21 Agustus 2021 pukul 09.00 WIB di Lapangan Curugrendeng. Kegiatan ini diadakan dengan tujuan meningkatkan keterampilan mewarnai pada anak PAUD serta mengajarkan pada anak sejak dini tentang kompetisi secara sehat.

## **8. Pertunjukkan Minat dan Bakat Anak**

Kegiatan ini dibuat khusus bagi anak-anak yang ingin menampilkan bakatnya di acara penutupan KKN-DR SISDAMAS pada tanggal 31 Agustus 2021 yang bertempat di Majelis At-Taqwa Desa Curugrendeng. Pada kegiatan ini anak-anak bebas mengekspresikan minat dan kekreativitasannya dengan dibantu oleh kami selaku mahasiswi KKN-DR UIN Sunan Gunung Djati. Penampilan yang ditampilkan diantaranya adalah tilawah Quran, shalawat Quraniyah, nasyid, dan tari indang. Penampilan ini diikuti oleh anak-anak pendidikan sekolah dasar.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sejak diberlakukannya sistem pembelajaran jarak jauh atau daring yang ditetapkan sesuai dengan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 yang diedarkan oleh Menteri Nadiem Makarim tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat COVID-19, dunia pendidikan menghadapi berbagai macam masalah pokok selama kurun waktu satu setengah tahun ini.

Belajar dengan sistem daring seperti ini sangat berdampak terhadap psikososial siswa dimana banyak sekali siswa yang mengalami kebosanan di rumah akibat banyaknya *video conference* yang dilakukan, siswa pun bersikap semaunya sendiri dan bermalas-malasan dalam proses belajar daring sebab rendahnya motivasi dan kesadaran belajar serta pasrtisipasi orang tua, kemudian latar belakang antar siswa menjadi salah satu masalah pokok pembelajaran jarak jauh ini sebab siswa dengan latar belakang keluarga yang mumpuni dan fasilitas penuh akan memberikan perbedaan yang signifikan dengan siswa yang berlatar belakang sebaliknya.

Runtutan permasalahan tersebut akhirnya bermuara pada suatu fenomena yang dewasa ini dikenal dengan *Learning Loss*. The education and Development

Forum (2020) mengartikan bahwa *Learning Loss* adalah situasi dimana peserta didik kehilangan pengetahuan dan keterampilan baik umum atau khusus atau diartikan lain sebagai kemunduran secara akademis yang terjadi karena kesenjangan yang berkepanjangan atau ketidakberlangsungannya proses pendidikan.

Namun, belum lama ini sistem pembelajaran tatap muka mulai diberlakukan kembali di daerah zona hijau dengan syarat masih harus mengikuti protokol kesehatan yang ada. Hal ini sesuai dengan pernyataan Medikbud-Ristek, Nadiem Makariem yang menyebutkan bahwa pembelajaran tatap muka di sekolah tidak bisa ditunda lagi demi menyelamatkan pembelajaran saat ini dan kesehatan mental murid. Desa Curugrendeng merupakan daerah yang sudah mulai memberlakukan kembali pembelajaran tatap muka. Sejumlah tempat menuntut ilmu seperti SDN Curugrendeng III, PAUD Bina Warga, MDTA Al-Ikhsan dan TPQ Al-Barokah telah membuka pembelajaran tatap muka.

Dengan mulai berlakunya PTM (pembelajaran tatap muka), mahasiswa sebagai salah satu agen intelektual yang memiliki tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi terpanggil untuk ikut berkontribusi bersama dengan masyarakat untuk tanggap menghadapi permasalahan yang timbul di bidang pendidikan akibat dari pandemi COVID-19 serta mengoptimalisasi dan mempersiapkan pendidikan pasca daring seperti membantu mengajar di berbagai tempat menuntut ilmu, berkolaborasi dengan sekolah, dan masyarakat sekitar.

Berlakunya PTM, menuntut kami untuk melangsungkan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode kreatif seperti tebak kata, melibatkan siswa dalam kegiatan, menggubakan kosakata yang relevan, menciptakan humor, dan mengajak siswa bergerak dengan mengadakan *ice breaking* di akhir dan ditengah KBM. Hal tersebut dilakukan agar siswa terhindar dari kebosanan yang dirasakan selama satu tahun setengah belajar dengan sistem daring yang monoton sehingga tercipta suasana kelas yang segar dan seru. Peserta didik pun mengikuti pembelajaran dengan antusias sehingga diharapkan suasana seperti ini dapat menghidupkan kembali motivasi dan kesadaran belajar mereka.



Gambar 1. Mengajar di SDN Curugrendeng



Gambar 2. Mengajar di SDN Curugrendeng



Gambar 3. Mengajar di PAUD

#### Bina Warga



Gambar 4. Mengajar di MDTA Al-Ikhsan



Gambar 5. Mengajar di TPQ Al-Barokah

Selain pembelajaran materi umum, SDN Curugrendeng III sudah mulai memperkenalkan dan mempersiapkan siswa nya untuk menghadapi AKM (*Assesment* Kompetensi Minimum), namun keterbatasan perangkat seperti laptop atau komputer dan akses internet menjadi hambatan terlaksananya program

tersebut. Maka dari itu kepala sekolah dan guru SDN Curugrendeng III berkolaborasi dengan mahasiswi KKN-DR UIN Sunan Gunung Djati Bandung kelompok 203 untuk menunjang demo penggunaan aplikasi AKM sekaligus mengasah kemampuan komputerisasi siswa sekolah dasar.



Gambar 6. Demo/Pelatihan AKM

Oleh karena pemberlakuan PJJ (pembelajaran jarak jauh) yang berlangsung sangat lama, dan berdampak pada pendidikan tingkat dasar di Desa Curugrendeng. Banyak ditemukan siswa sekolah dasar yang masih belum bisa membaca dan tidak paham akan materi yang telah diajarkan oleh guru. Maka dari itu diadakanlah program bimbingan belajar bagi siswa SD yang bertempat di posko KKN-DR 203 UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dimana siswa akan dibantu untuk mengerjakan PR sekolah bersama, diajarkan membaca, atau sekedar belajar bersama mereview materi sekolah yang belum dipahami. Disamping itu, hadirnya program ini dikarenakan tidak semua orang tua memiliki waktu dan kemampuan akademik untuk mendampingi anak-anaknya.



Gambar 7. Kegiatan BimBel



Gambar 8. Kegiatan BimBel

Psikososial anak menjadi salah satu yang terdampak saat pandemi COVID-19. Kurangnya interaksi dengan teman sebaya dapat menjadikan anak kehilangan kepercayaan diri, masa bermain, dan tak jarang anak bisa jadi sangat pemalu, kemudian bosannya belajar dengan sistem daring membuat banyak siswa mengalami kelelahan, kejenuhan, secara psikologis. Untuk mengatasi hal tersebut, kami mengadakan lomba-lomba pada tanggal 17 Agustus seraya memeriahkan hari kemerdekaan bangsa Indonesia dengan protokol kesehatan yang selalu diterapkan. Beberapa lomba edukatif diselenggarakan seperti “Ranking 1” bagi anak SD kelas 4-6 dan SMP kelas 1 serta lomba mewarnai khusus PAUD. Selain itu anak-anak dibuatkan wadah untuk menunjukkan bakat yang mereka miliki seperti bernyanyi, menari, dan tilawah Quran di acara penutupan KKN-DR SISDAMAS pada tanggal 31 Agustus 2021 di Majelis At-Taqwa. Lomba edukatif dan acara penampilan bakat anak-anak yang dilangsungkan bertujuan untuk menciptakan interaksi positif antar anak, membiarkan anak menikmati masa bermainnya, mengasah kreativitas, mengembangkan keterampilan, meningkatkan kepercayaan diri, dan mengajarkan kepada anak mengenai kompetisi secara sehat.



Gambar 9. Lomba “Ranking 1”



Gambar 10. Lomba Mewarnai PAUD



Gambar 11. Penampilan minat dan bakat anak

## E. PENUTUP

Sejak diberlakukannya sistem pembelajaran jarak jauh atau daring yang ditetapkan sesuai dengan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 yang diedarkan oleh Menteri Nadiem Makarim tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat COVID-19, dunia pendidikan menghadapi berbagai macam masalah pokok selama kurun waktu satu setengah tahun ini.

Dengan hadirnya program kerja dari KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk pelajar Sekolah Dasar Desa Curugrendeng merupakan sebuah alternative untuk mengatasi dampak gterhadap permasalahan selama pembelajaran daring. Diantaranya membantu kesulitan siswa selama KBM daring dan memfasilitasi siswa memperkenalkan sesuatu yang asing menjadi familiar yaitu dunia digital melalui program AKM (Assesment Kompetensi Minimum)

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh di atas dapat diberikan saran-saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian di masa yang akan datang. Disarankan kepada tenaga pengajar agar dapat memaksimalkan dalam proses belajar mengajar di masa pandemi ini. Disarankan bagi orang tua siswa agar dapat membantu pembelajaran di rumah. Disarankan untuk pelaksana penelitian di masa yang akan datang agar dapat mengoptimalisasikan program kerja KKN dalam bidang pendidikan.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pelaksanaan KKN-DR ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Wawan selaku kepala Desa Curugrendeng sekaligus Satgas Covid-19 yang telah mengizinkan dan mendukung pelaksanaan kegiatan KKN-DR Sisdamas Kelompok 203 di Desa Curugrendeng.
2. Bapak Babay Suhaemi, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Lapangan atas arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan KKN-DR Sisdamas Kelompok 203 di Desa Curugrendeng.
3. Karang Taruna Desa Curugrendeng atas kerjasamanya dan dukungannya dalam pelaksanaan KKN-DR Sisdamas Kelompok 203 di Desa Curugrendeng.
4. Bapak dan Ibu Sahir yang telah memfasilitasi kami dalam hal tempat tinggal selama pelaksanaan pelaksanaan kegiatan KKN-DR Sisdamas Kelompok 203 di Desa Curugrendeng.
5. Kepala SDN Curugrendeng III, Guru-guru beserta staff SDN Curugrendeng III atas kerjasamanya dalam melaksanakan setiap program kerja KKN-DR Sisdamas Kelompok 203.
6. Rekan seperjuangan atas kerjasamanya dalam melaksanakan setiap program kerja KKN-DR Sisdamas Kelompok 203.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Aminullah, Ikram, & dkk. (2021). Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pelaksanaan PLP Dasar). *Maspul Journal of Community Empowerment* , 23.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahmudah, S. R. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Psikologis Siswa Terdampak Social Distancing Akibat Covid-19. *Jurnal Al-Mau'izhoh* , 2 (2), 2.
- Nuridin. (2021). Kendala Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di MIN 4 Bungo. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi* , 28.
- Sari, L. (2013). Model Bermain Peran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Kompetisi Dasar Menerapkan Prinsip-Prinsip Pelayanan Prima. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* , 8 (2), 102.